



**EFEKTIVITAS MODEL *E-TRAINING* DIKLAT
DASAR PENDIDIK PAUD PUSAT PENGEMBANGAN
PAUD DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan**

Oleh

Dian Bela Fitri Utami

1102414018

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

“EFEKTIVITAS MODEL *E-TRAINING* DIKLAT DASAR PENDIDIK PAUD
PUSAT PENGEMBANGAN PAUD DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
JAWA TENGAH” karya.

Nama : Dian Bela Fitri Utami

NIM : 1102414018

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Mei 2018

Semarang, 17 April 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd.

NIP. 195610261986011001

Pembimbing

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd

NIP. 198208192015041001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: "EFEKTIVITAS MODEL *E-TRAINING* DIKLAT DASAR PENDIDIK PAUD PUSAT PENGEMBANGAN PAUD DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT JAWA TENGAH" karya,

Nama : Dian Bela Fitri Utami

NIM : 1102414018

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

Pada hari Kamis, tanggal 3 Mei 2018



Dra. Sri Saraswati, M.Pd., Kons.

NIP. 196006051999032001

Semarang, 3 Mei 2018

Sekretaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

Penguji I

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP. 196202221986011001

Penguji II

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

Penguji III

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd

NIP. 198208192015041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 27 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Dian Bela Fitri Utami

NIM 1102414018

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO.

- Berusahalah semampumu, kemudian berdoa, dan untuk hasil adalah Allah yang menentukan.
- “sesungguhnya orang yang menghamburkan-hamburkan menjadi temannya setan dan setan itu telah kufur kepada Tuhannya.” (Q.S. Al-Isra’:27)
- “Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).” (HR. Muslim).
- Bermanfaat untuk orang lain bukan dimanfaatkan (Dian Bela FU)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Bapak, Ibu, dan Adik Tercinta yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat untuk ku.
- ❖ Sahabat-Sahabatku tersayang yang ada dalam suka dan duka
- ❖ Keluarga besar TP Rombel 1 Angkatan 2014 yang selalu meberikan dukungan dan bantuan
- ❖ Seseorang yang selalu memotivasikan aku.
- ❖ Jurusan Teknologi Pendidikan
- ❖ Almamater Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Utami, Dian Bela Fitri. 2018. “Efektivitas Model *E-Training* Diklat Dasar Pendidik PAUD Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Diklat dasar, efektivitas; e-training, pendidik PAUD

Pelatihan menggunakan model e-training didesain untuk menyetarakan kompetensi pendidik PAUD yang beragam dan keterbatasan akses untuk mengikuti pelatihan, baik dari segi waktu, biaya, dan secara geografis karena pelatihan dilaksanakan secara online (daring) sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang. Dalam pelaksanaan diklat, dihadapi dengan karakteristik pendidik PAUD yang berbeda, seperti perbedaan golongan usia dan persepsi awal pada saat mengikuti diklat dengan model e-training. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model e-training PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah, untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pelatihan berbasis e-learning pada diklat tingkat dasar pendidik PAUD menggunakan model e-training di PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah., serta respon para pendidik PAUD yang ikut sebagai peserta diklat dengan model e-training. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah pre eksperimental dengan sampel penelitian yaitu pendidik PAUD diklat dasar area Kabupaten Semarang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model e-training PP PAUD dan Dikmas pada diklat dasar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD adalah efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji efektivitas dengan menggunakan uji Z. Hasil uji Z menunjukkan hasil rata-rata skor tes komprehensif peserta diklat adalah $P(0.004) < \alpha(0.01)$ atau $Z_{hitung}(3,052) \geq Z_{tabel}(2,635)$ sehingga H_0 berbunyi “Model e-training tidak efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik PAUD” ditolak, dan H_a “Model e-training efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik PAUD dengan hasil nilai rerata lebih dari 75 (KKM)” diterima. Maka efektivitas penggunaan e-training dilihat dari rata-rata skor hasil tes komprehensif yang berjumlah 50 soal yang mencapai rata-rata 42,48 dan uji standar kriteria minimal ≥ 75 mencapai rata-rata nilai akhir 85,05, maka model e-training PP PAUD Dikmas dikatakan efektif. Respon peserta diklat pada diklat menggunakan model e-training yaitu baik dengan presentase 82,72%. Penelitian ini memberikan manfaat akan peranan teknologi elektronik sebagai media pembelajaran dan pelatihan secara *online* untuk peningkatan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta ridho-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model E-Training Diklat Dasar Pendidik PAUD Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah” sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Peran mahasiswa dalam pelaksanaan skripsi adalah mampu memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan dalam rangka peningkatan maupun pengembangan program-program pendidikan, baik peningkatan kinerja dalam pengajaran ataupun kegiatan pembelajaran di sekolah maupun instansi.

Selama melaksanakan skripsi hingga penyusunan laporan ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan curahan nikmat kepada hamba-Nya dan selalu menemani penyusun dalam keadaan apapun.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Sugeng Purwanto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
4. Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah baik hati, sabar, tulus, dan selalu berkenan meluangkan waktu untuk

mengarahkan, membimbing, menyalurkan energi positifnya dan memberikan pelajaran yang amat sangat berharga.

5. Pihak PP PAUD dan Dikmas, Khususnya Pak Puji dan Pak Jamaludin yang membantu peneliti dalam proses penelitian serta Pak Tri Puas Restiadi dan Bu Elizabeth selaku Petugas Lapangan E-Training di daerah Kabupaten Semarang khususnya Ungaran Barat dan Ungaran Timur yang membantu peneliti selama penelitian dan pengambilan data.
6. Orang tua (Ibunda Ani Mulyani dan Ayahanda Andi Infan Dwinanto) yang tidak henti-hentinya mendoakan, senantiasa mendukung, memberikan semangat, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan selalu kuat menjalani rintangan yang ada. Serta Adek (Tegar Dwi Saputra) yang selalu memberikan semangat, spirit inspirasi serta senyum keceriaan nan menghiiasi hari-hari.
7. Sahabat-sahabatku tersayang Ana Marlina, teman sekamarku Devi, dan musuh terbaik ku Erlita, dan sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan semua.
8. Teman-teman seperjuangan Rombel 1 KTP'2014' yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama masa perkuliahan, susah senang dihadapi bersama. Semangat Kawan Kita Pasti Bisa!!
9. Taufik Ismail yang selalu menyemangati dan tiada henti-hentinya mengingatkan ku untuk segera menyelesaikan skripsi dengan sungguh-sungguh.

10. Teman-Teman PPL Akpol 2017 dan Teman KKN Desa Pengarengan Tahun 2017, yang memberi doa dan semangat.

11. Teman-Teman KTP angkatan 2014, dan pihak lainya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu selama pelaksanaan proses skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga laporan yang sedikit ini dapat bermanfaat.

Semarang, 3 April 2018

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Teoritis	14
1.6.2 Manfaat Praktis	15
1.7 Penegasan Istilah	16
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	18
2.1 Kerangka Teoritik.....	18
2.1.1 Konsep Pendidikan dan Pelatihan.....	18
2.1.2 Manfaat dan Tujuan Pendidikan dan Pelatihan.....	21
2.1.3 Strategi Pendidikan Dan Pelatihan.....	23
2.1.4 Konsep E-Training.....	24
2.1.5 Efektivitas Program.....	51
2.1.6 Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	53
2.1.7 Konsep Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Pendidik PAUD59	59

2.2	Kerangka Berpikir	60
2.3	HIPOTESIS	62
BAB III METODE PENELITIAN		63
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	63
3.2	Tempat dan Waktu penelitian.....	65
3.3	Populasi Dan Sampel.....	65
3.4	Variabel Penelitian	66
3.5	Teknik Pengumpulan Data	67
3.6	Instrumen Penelitian.....	69
3.7	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	72
3.7.1	Validitas	72
3.7.2	Reliabilitas	75
3.7.3	Tingkat Kesukaran	77
3.7.4	Daya Pembeda.....	79
3.8	Teknik Analisis Data	81
3.8.1	Pemberian Skor	81
3.8.2	Konversi Skor menjadi Nilai.....	82
3.8.3	Pengujian Hipotesis Dan Hasilnya Akan Digunakan Sebagai Acuan Penarikan Kesimpulan.	83
3.8.4	Analisis Data Skala	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		91
4.1.	Hasil Penelitian.....	91
4.1.1	Gambaran Model E-Training “Digital Training System”.....	91
4.1.2	Analisis Data Hasil Penelitian.....	93
4.2.	Pembahasan	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		118
5.1.	Simpulan.....	118
5.2.	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN.....		125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Peserta	69
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen.....	74
Tabel 3. 3 Tingkat Reliabilitas	77
Tabel 3. 4 Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	78
Tabel 3. 5 Klasifikasi Daya Pembeda	80
Tabel 3. 6 Range Presentase dan Kriteria Kualitatif Responden	90
Tabel 4. 1 Materi dan Jumlah Jam E-Training.....	92
Tabel 4. 2 Frekuensi Skor Peserta Diklat Model E-Training	94
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Hasil Skor Tes Diklat.....	95
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data Tes Komprehensif	96
Tabel 4. 5 Hasil Uji Z Tes Komprehensif.....	98
Tabel 4. 6 Deskriptif Nilai Hasil Tes Komparatif.....	100
Tabel 4. 7 Frekuensi Hasil Konversi Nilai Akhir Tes Komparatif	100
Tabel 4. 8 Rekap Perhitungan Skala Peserta Diklat Dasar.	103
Tabel 4. 9 Rekap Perhitungan Skala Petugas Lapangan	105
Tabel 4. 10 Hasil pengolahan data observasi	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	60
Gambar 3. 1 Pola desain penelitian one-shot case study	64
Gambar 3. 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Soal	74
Gambar 3. 3 Grafik Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	79
Gambar 3. 4 Grafik Daya Pembeda Butir Soal	80
Gambar 4. 1 Grafik Frekuensi Skor Hasil Tes Komparatif	94
Gambar 4. 2 Perolehan Uji Z pada Kurve.....	99
Gambar 4. 3 Grafik Frekuensi Nilai Akhir	101
Gambar 4. 4 Grafik Presentase Hasil Angket Peserta Diklat.....	104
Gambar 4. 5 Grafik Presentase Hasil Angket Petugas Lapangan	105
Gambar 4. 6 Grafik Presentase Hasil Observasi	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus Diklat Dasar Pendidik PAUD	126
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes	127
Lampiran 3 Soal Tes Uji Coba.....	135
Lampiran 4 Analisis Hasil Tes Uji Coba Instrumen	155
Lampiran 5 Daftar Peserta Diklat Dasar Kabupaten Semarang.....	162
Lampiran 6 Presensi Peserta Diklat Dasar	169
Lampiran 7 Soal Tes Komparatif.....	172
Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes	183
Lampiran 9 Daftar Skoe dan Nilai Akhir Peserta Diklat Dasar	185
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Skala Peserta Diklat.....	187
Lampiran 11 Insrumen Skala Peserta Diklat.....	189
Lampiran 12 Kisi-Kisi Instrumen Skala Petugas Lapangan	192
Lampiran 13 Instrumen Skala Petugas Lapangan.....	193
Lampiran 14 Rekapitulasi Perhiungan Skala	196
Lampiran 15 Form Observasi.....	206
Lampiran 16 Tampilan Sistem E-Training	208
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	219
Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian	220
Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan	221

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan kunci dalam mempersiapkan masa depan bangsa, baik terkait aspek intelektual, keterampilan, dan aspek kepribadian. Terkait hal itu, seorang pendidik memiliki peran utama yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan masa depan anak sebagai penerus bangsa. Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya dipertegas dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Peran penting seorang pendidik dalam mempersiapkan anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dilakukan semenjak dini, salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini. Pada Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar

PAUD bahwa :

“Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan bagi anak yang diberikan sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal dan anak siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau jenjang sekolah dasar”.

Keberhasilan PAUD tidak terlepas dari peran pendidik PAUD mengingat peran utamanya dalam mengasuh, merawat, mendidik dan melindungi anak dalam upaya memaksimalkan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu pendidiknya perlu disiapkan secara baik melalui pelaksanaan diklat peningkatan mutu bagi pendidik PAUD. Pendidik PAUD melaksanakan tugasnya sebagai guru di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Sangat diharapkan pendidik PAUD memiliki kompetensi sesuai standar pendidikan, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sehingga pendidik dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Keberadaan pendidik PAUD benar-benar dapat memberikan layanan pembelajaran yang bermutu bagi masyarakat. Berbagai upaya dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkat mutu pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya untuk pendidik PAUD. Menurut ASA (2014) menjelaskan bahwa Pendidikan PAUD tenaga profesional yang merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. Sehingga seorang pendidik PAUD seharusnya menjalankan tugasnya setelah kompetensi dan

kualifikasi terpenuhi. Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi pembinaan pendidik PAUD yaitu dengan adanya pendidikan dan pelatihan atau diklat.

Pelatihan atau Diklat merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia di bidang pendidikan. Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan, kejujuran dan ketrampilan. Merujuk pada Partlow et al (dalam Raja Abdul Ghafoor Khan, F. A, 2011, vol. 11 Issue 7, hlm. 64), *“Those organizations which develop a good training design according to the need of the employees as well as to the organization always get good results”*. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa organisasi organisasi yang mengembangkan desain pelatihan dengan berdasarkan kebutuhan pegawai dan organisasi akan menghasilkan *output* yang selalu baik. Apalagi didukung dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat saat ini, dapat dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga yang memberikan pelayanan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak positif yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, model pelatihan juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pelatihan secara personal, media yang digunakan, dan proses pelatihannya. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi dan informasi yang diterapkan didunia pendidikan dalam rangka

meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan adalah *E-Training* yang di terapkan pada suatu lembaga pusat pengembangan PAUD dan pendidikan masyarakat yaitu PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah, yang beralamat di Jalan Diponegoro 250 Ungaran Jawa Tengah, Indonesia.

PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah merupakan suatu lembaga yang memiliki tugas melaksanakan pengembangan model dan mutu Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. PAUD dan Dikmas merupakan upaya mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat. Sejak tahun 2012 PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah telah mengembangkan suatu program dengan menggunakan pendekatan inovatif melalui pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yakni penyelenggaraan Diklat melalui sistem *Electronic Training (E-Training)*. *E-Training* merupakan bagian dari *E-Learning* berupa kumpulan dokumen yang meliputi konten pembelajaran, kurikulum, serta desain pembelajaran dan instruksi yang digunakan untuk membuat PTK (Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) mencapai tujuan pembelajaran guna meningkatkan kecapan kinerja. *E-Training* juga dikembangkan dalam upaya peningkatan kompetensi PTK dalam berbagai bidang kompetensi keahlian salah satunya yakni Pendidik PAUD.

E-Training (Electronic Training) adalah program pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan media atau perangkat elektronik. Menurut Koesmiadi (2012) *E-training* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan serta sikap

peserta melalui seperangkat alat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Program *E-Training* menggunakan suatu sistem digital tertentu sehingga memungkinkan untuk dilaksanakannya proses pembelajaran, interaksi antara peserta pelatihan dan fasilitator tanpa melalui tatap muka.

Bedasarkan hasil penyelenggaraan program PAUDNI tahun 2010 menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antar masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut adalah faktor yang melatarbelakangi PP PAUD dan Dikmas menyelenggarakan diklat berbasis online yaitu: *Pertama*, tingkat pendidikan yang tidak seragam. Mayoritas para guru PAUD di Indonesia sejauh ini belum Strata Satu (S1), sehingga tidak memenuhi kualifikasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada suatu penelitian tahun 2012, bahwa pendidik PAUD ditahun 2012 Kabupaten Jepara menunjukkan data sebagai berikut untuk pendidik PAUD dengan jumlah 2797 orang dengan rincian lulusan SMP sederajat 24 orang, SMA sederajat 1193 orang, Diploma 852 orang, S1 dengan jurusan bervariasi 723 orang, S2 5 orang . hal tersebut menyebabkan variasi yang sangat tinggi, baik secara kualifikasi maupun kompetensi.

Kedua, kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Sebagian pendidik PAUD enggan mengikuti diklat konvensional karena keterbatasan waktu, tenaga, waktu, dan biaya, sehingga kesempatan mereka mengikuti diklat sangatlah minim. Keterbatasan tersebut dapat dibuktinya pada suatu penelitian (Meiyana, 2016) yang berjudul “Pengaruh Program Pelatihan Melalui Sistem *E-Training* Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik PAUD di

Wilayah Koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi” yang menyatakan bahwa :

“Target awal sasaran untuk pelatihan ini yakni 1.000 orang pendidik PAUD, akan tetapi karena terdapat beberapa kendala akhirnya target pun gagal untuk dicapai. hal tersebut dikarenakan adanya berbagai keterbatasan dan kurangnya kesempatan yang dimiliki setiap pendidik PAUD. Oleh karena itu Dengan adanya *E-Training*, diharapkan para pendidik PAUD dapat mengikuti pelatihan tentang PTK dengan segala keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebut terdiri dari: (1) segi waktu (*time constrain*), (2) biaya (*money constraint*); (3) jarak (*distance constraint*)”.

Ketiga, kurangnya akses informasi perkembangan dunia pendidikan dan metode pembelajaran. Kurangnya ketrampilan pendidik dalam melakukan suatu inovasi pendidikan. Mulai dari metode yang digunakan terlalu monoton dan fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan kurang memadai. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan informasi para pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Permasalahan ini termasuk dalam kurangnya kompetensi pendidik dalam melakukan pembaharuan informasi perkembangan dunia pendidikan. Pada segi akademik guru kurang menguasai materi pelajaran yang seharusnya dikuasai secara luas dan mendalam, guru masih memiliki kemampuan yang rendah dalam penguasaan informasi dan pengaplikasian kurikulum mata pelajaran disekolah seperti model belajar, strategi belajar, media belajar, dsb.

Keempat, kondisi geografis yang sulit dijangkau. Pemilihan lokasi diklat sangat diperhatikan para peserta diklat. Apabila kondisi dan letak geografis sulit dijangkau, secara tidak langsung peserta diklat masih berpikir ulang untuk mengikuti diklat tersebut mengingat jarak yang jauh dan akses yang ditempuh

cukup sulit. Jika tidak ada keinginan dan niat yang kuat untuk mengikuti diklat dengan jarak yang cukup jauh, dan selama sikap tersebut masih tertanam dalam diri pendidik, maka mereka tidak akan memiliki kompetensi yang handal menjadi seorang pendidik PAUD.

Kelima, dana penyelenggaraan diklat tidak sesuai dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Diklat konvensional tentu memerlukan dana yang cukup besar, mulai dari persiapannya, pelaksanaannya, hingga evaluasi. Sehingga dengan banyaknya pendidik PAUD yang membutuhkan diklat, yang masih terhambat dengan minimnya dana yang ada, sehingga diklat yang dilaksanakan tidak berjalan secara maksimal.

Keenam, mengikuti perkembangan jaman. Perkembangan teknologi informasi yang pesat, yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya terutama dalam peningkatan kualitas dan mutu para pendik PAUD.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah pada tahun 2010, maka tahun 2012 mulai didesain diklat berbasis online dengan tampilan hampir sama seperti *E-Learning*. Menurut Survey Gerhad Casper (Effendi, 2010:4) diketahui bahwa e-learning telah ada sejak dan digunakan hampir 90% universitas yang memiliki lebih dari 10.000 mahasiswa, sehingga dalam waktu kurang dari sepuluh tahun ke depan pendidikan akan berganti dari pendidikan di kelas ke pendidikan online. Kemudian menurut survey yang diadakan ASTD (*American Society For Training and Development*) (Effendi, 2014:4) mengungkapkan bahwa hampir 60% perusahaan di Amerika telah atau mulai mengimplementasikan *e-training*.

Realita dalam penerapan model e-training PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah pada diklat dasar pendidik PAUD dihadapkan dengan berbagai permasalahan terkait karakteristik guru. Guru sebagai seorang individu memiliki ciri yang khas dan tidak mungkin disamakan dengan guru lainnya. Beberapa karakteristik yang menjadi faktor keberhasilan peningkatan kompetensi pendidik PAUD adalah faktor usia, golongan dan kepangkatan, pengalaman mengajar, dan latar belakang pendidikan guru. Pendidik PAUD yang menjadi peserta diklat sangat bervariasi dari segi usia, mulai dari usia muda hingga usia yang sudah relatif tua. Bagi mereka para peserta yang sudah berumur ± 50 tahun, mereka merasa sulit dalam mengikuti diklat berbasis online, karena mereka asing dalam menggunakan system dan sudah terbiasa melaksanakan pelaksanaan diklat secara konvensional.

Pada dasarnya pembelajaran *e-training* sangat dipengaruhi oleh persepsi awal peserta. Persepsi awal yang positif akan membuat proses belajar melalui *e-training* terasa lebih ringan dan menyenangkan, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Selain itu terdapat dua aspek yang menjadi factor intern, dimana factor tersebut mempengaruhi pelaksanaan diklat dengan menggunakan e-training, yaitu aspek pemahaman dan aspek kemauan. Aspek pemahaman lebih cenderung pada cara pandang dan pengetahuan tentang model diklat dalam bentuk e-training. Pengetahuan yang awam terhadap model pembelajaran e-training cenderung menciptakan “phobia” bagi para pelaku, dikarenakan pada pemahaman bahwa model diklat tersebut identic dengan penggunaan teknologi computer “super canggih”, sehingga muncul perasaan tidak mampu dalam

menguasainya, khusus para peserta diklat yang tidak familiar dengan menggunakan media computer. Sikap pesimis dana priori terhadap perubahan tersebut, dikarenakan asumsi akan menjadi beban untuk menguasai model diklat tersebut (Kompasiana, 2015). Aspek kedua yaitu aspek kemauan lebih cenderung pada perilaku atau sikap, baik pribadi maupun institusi untuk dengan serius dan konsisten melakukan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembuat dan pengembangan hingga implementasi model e-training. Kedua aspek ini dapat dikatakan sebagai “roh” yang mampu memberikan kekuatan (power) bagi setiap individu maupun institusi untuk melakukan sebuah perubahan paradigma.

Faktor ekstern yang menjadi permasalahan diklat menggunakan model e-training adalah jaringan internet yang kurang stabil di beberapa daerah sehingga peserta banyak yang kesulitan untuk mengakses materi dan keterbatasan komunikasi sehingga ada beberapa peserta yang kurang maksimal dalam menerima informasi. Dengan adanya berbagai realita dilapangan dalam penyelenggaraan diklat model e-training, maka perlu di telaah lebih dalam mengenai efektivitas diklat menggunakan model e-training.

Penelitian oleh Detria Sri Meiyana tahun 2016 tentang “ Pengaruh Program Pelatihan Melalui Sistem *E-Training* terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik PAUD di Wilayah Koordinasi UPTD SKB Sukabumi. Penelitian dilakukan pada sejumlah pendidik PAUD sebagai partisipan sebanyak 30 orang yang tersebar di 13 lembaga PAUD sewilayah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitan menunjukkan bahwa : 1) persepsi pendidik PAUD

terhadap program pelatihan melalui sistem *e-training* adalah kuat, artinya sistem *e-training* ini memuaskan bagi pendidik PAUD baik dari segi aksesibilitas, panduan diklat, materi diklat, interaksi dan sistem evaluasi; 2) Kinerja pendidik PAUD setelah mengikuti pelatihan melalui sistem *e-training* dilihat dari tiga aspek yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial adalah sangat baik. Sedangkan aspek kompetensi profesional mendapat nilai baik; 3) Pengujian Hipotesis penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya program pelatihan melalui sistem *e-training* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja pendidik PAUD di wilayah koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi.

Penelitian serupa oleh Mawar Ramadhani tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas media pembelajaran *E-Learning* berbasis web masuk dalam kriteria sedang yaitu dengan indeks *normalized gain* sebesar 0.54, efektivitas media pembelajaran konvensional masuk dalam kriteria sedang yaitu dengan indeks *normalized gain* sebesar 0.30 dan peningkatan hasil belajar dengan media pembelajaran *E-Learning* lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar media pembelajaran konvensional pada materi Perangkat Lunak Pembuat Presentasi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hasil uji *t* dari nilai rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$

($2.870 > 1.672$), serta nilai signifikansi (P) adalah $0.006 < \alpha (0.05)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran E-Learning berbasis web efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perangkat Lunak Pembuat Presentasi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Rinni Rodiah Munajatisari tahun 2015 yang berjudul “Analisis Efektivitas Metode Pelatihan Klasikal dan *E-Learning*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui reaksi positif peserta diklat, efektivitas dan efisiensi dari metode pelatihan klasikal (*classroom*) dan e-learning. Hasil penelitiannya dapat dijelaskan bahwa berdasarkan evaluasi yang dilakukan, reaksi positif dari peserta diklat dengan metode diklat e-learning lebih tinggi daripada peserta diklat dengan metode diklat klasikal (*classroom*). Hal ini dikarenakan peserta diklat berpendapat bahwa waktu yang digunakan untuk mempelajari materi diklat dengan metode e-learning lebih fleksibel. Disisi lain, reaksi positif tersebut tidak diimbangi dengan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tahap kedua yang menunjukkan bahwa metode diklat e-learning memiliki tingkat efektivitas yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode diklat klasikal (*classroom*). Rendahnya tingkat efektivitas diklat dengan metode elearning, dikarenakan adanya ketidaktepatan penggunaan teknik penyampaian materi dalam materi Penyusunan RKA-K/L. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam penyampaian materi Penyusunan RKA-K/L dengan menggunakan simulasi secara audio visual.

Berdasarkan permasalahan tentang kompetensi pendidik PAUD yang dilatarbelakangi oleh latar pendidik yang berbeda, sehingga mereka memiliki tingkat SDM yang berbeda-beda pula serta waktu yang terbatas dalam pelaksanaan suatu pelatihan, maka model pelatihan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan sistem *e-training* bagian dari *e-learning* mampu mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan menggunakan model *e-training* ini merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD yang dapat diukur efektivitas pelaksanaan program pelatihan online dengan model *e-training*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui e-learning sebagai pelengkap materi pembelajaran, sebagai media atau alat untuk meningkatkan kemandirian peserta pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pembelajaran e-learning juga dapat dikatakan praktis karena efektif waktu dan efisien biaya. Penelitian terdahulu belum menyentuh aspek-aspek dalam pengukuran tingkat efektivitas model pembelajaran berbasis e-learning, serta adanya sasaran yang lebih luas yaitu pendidik PAUD dengan perbedaan pemanfaatan e-learning sebagai pendidikan dan pelatihan maka perlu adanya penelitian untuk mengukur sejauh mana efektivitas model *e-training* dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin menelaah melalui suatu penelitian tentang **Efektivitas Model E-Training Diklat Dasar Pendidik PAUD Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah.**

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda.
- 1.2.2 Keterbatasan akses pelatihan berbasis teknologi informasi.
- 1.2.3 Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan pelatihan secara konvensional.
- 1.2.4 Para pendidik PAUD membutuhkan informasi terkait kompetensi pengajaran yang luas demi menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif.
- 1.2.5 Perbedaan karakteristik pendidik PAUD, digolongkan menjadi dua aspek yaitu aspek pemahaman dan aspek kemauan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada manajemen pengelolaan program e-training pada Diklat Dasar Pendidik PAUD.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan secara umum dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana efektivitas pelaksanaan program *e-training* di PP PAUD dan Dikmas dalam meningkatkan kompetensi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini?
- 1.4.2 Bagaimana respon peserta diklat terhadap diklat dasar dengan model e-training?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas, maka secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan program *e-training* yang dilaksanakan PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah dalam peningkatan kompetensi Pendidik PAUD.

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1 Memperoleh gambaran mengenai program *e-training* di PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah.
- 1.5.2 Mengetahui efektivitas model *e-training* pada diklat dasar pendidik PAUD di PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah.
- 1.5.3 Mengetahui respon peserta diklat terhadap diklat dasar dengan model *e-training*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi semua pihak dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum, khususnya bagi pengembang pendidikan, guru, dan lembaga-lembaga pendidikan. Salah satunya untuk lembaga PP Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah (PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah).

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peranan teknologi elektronik sebagai media

pembelajaran dan pelatihan secara *online* untuk peningkatan kompetensi Pendidik PAUD.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta dapat dijadikan evaluasi yang dianggap positif untuk perbaikan proses kegiatan pembelajaran kedepannya, baik dari segi teori, metode, maupun media yang digunakan, serta dapat menjadi tolak ukur ke depannya dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang serupa.

b. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Manfaat penelitiann bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diantaranya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi suatu bekal ilmu yang positif, terutama bagi para pengembang kurikulum, pengembang media pembelajaran, dan multimedia. Karena pada dasarnya program ini termasuk kedalam program dibidang teknologi pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis ICT dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah wawasan dengan adanya pembaruan pendidikan dan pelatihan mengenai sistem diklat yang begitu inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi. selain itu dapat menjawab pertanyaan yang menjadi tanda tanya besar mengenai keefektifan pelaksanaan program e-training di PP PAUD Dikmas dalam peningkatan kompetensi Pendidik PAUD.

1.7 Penegasan Istilah

ICT (*Information and Communication Technologies*) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.

E-Training adalah suatu model pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi informasi menggunakan sistem digital tertentu yang memungkinkan untuk dilaksanakan proses proses pembelajaran dimana interaksi antara peserta dan pelatih tanpa melalui tatap muka secara langsung.

DTS (*Digital Training System*) adalah suatu sistem elektronik learning yang menyediakan konten pembelajaran bidang PAUDNI yang terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar dan mendalami pendidikan anak usia dini, pendidikan non formal, dan informal secara online. Beberapa fasilitas didalam system *e-training* yang dapat digunakan oleh peserta adalag sebagai berikut :

(1) Assignment, fasilitas yang digunakan untuk memberikan penugasan kepada

peserta pembelajaran; (2) *Chat*, fasilitas untuk dialog antar peserta ataupun dengan tutor; (3) Forum, fasilitas untuk diskusi secara online bagi peserta; (4) Kuis, digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran; (5) Survey, fasilitas untuk membuat jajak pendapat; (6) Upload, mengunggah file (berupa teks, gambar, atau video) kedalam sistem *e-training*; (7) Unduh, mengunduh atau mendownload file berupa teks, gambar, video dll yang sudah tersedia didalam sistem.

Diklat Dasar Pendidik PAUD merupakan diklat yang ditujukan untuk mempersiapkan pendidik sebagai guru pendamping muda dengan kompetensi minimal. PP PAUD dan Dikmas Jateng merupakan suatu lembaga yang bertugas melaksanakan pengembangan model dan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Konsep Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Greenberg (2010:116) dalam Pratiwi 2013 pelatihan adalah suatu proses dimana orang – orang secara sistematis memperoleh dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka Menurut Handoko (2004:104) dalam Tua (2014) menyatakan pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan kegiatan organisasi untuk memperbaiki penguasaan pegawai terhadap berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin serta untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat kepribadian. Pengelolaan program pendidikan pelatihan tidak jauh berbeda dengan pengelolaan sebuah proyek atau program tertentu. Akan tetapi, seringkali pengelolaan program pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai suatu yang sederhana hingga banyak dikesampingkan. Hal ini ditengarai dengan "tingkat keseriusan dan komitmen" berbagai pihak. Banyak pihak lebih memperhatikan dan lebih menguntungkan "mengelola proyek fisik" daripada "proyek

pengembangan sumberdaya manusia melalui program pendidikan pelatihan". Di samping itu, tercermin pula dalam "penyediaan atau alokasi dana" yang relatif kecil untuk komponen pendidikan pelatihan, baik pendidikan dan pelatihan bagi staf maupun pendidikan dan pelatihan bagi kelompok sasaran.

Secara yuridis pengertian pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada dua sumber yaitu, yang pertama Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dinyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan adalah bagian dari kegiatan pendidikan.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) dinyatakan bahwa lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal, di samping satuan pendidikan lainnya yaitu kursus, kelompok belajar, majelis ta'lim, kelompok bermain, taman penitipan anak, pusat

kegiatan belajar masyarakat serta satuan pendidikan yang sejenis. Termasuk dalam kegiatan sejenis adalah panti penyuluhan, magang, bimbingan belajar, Kepramukaan, pondok pesantren tradisional (salafiyah), padepokan dan sanggar. Pelatihan dapat dilakukan dalam jenis dan ruang lingkup pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kejuruan.

Turere (2013), Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam perolehan suatu instansi/organisasi, jika ingin bertahan dalam persaingan bisnis dewasa ini. Banyak instansi yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan para pegawai tidak mampu lagi bekerja secara efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna). Pada hakekatnya, program pendidikan dan pelatihan diberikan sebagai tambahan bagi upaya memelihara dan mengembangkan kemampuan serta kesiapan pegawai dalam melaksanakan segala bentuk tugas maupun tantangan kerja yang dihadapinya. Untuk itu, suatu organisasi atau instansi sebaiknya melakukan evaluasi secara kontinyu terhadap kebutuhan diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan tertentu bagi pegawai dalam lingkungan kerjanya. Menurut Gomes dalam Soekidjo (2003:197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

2.1.2 Manfaat dan Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Turere dalam Simamora (2004:348-350) manfaat pelatihan adalah (1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas; (2) Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan; (3) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima; (4) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia; (5) Mengurangi jumlah biaya dan kecelakaan; (6) Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Tujuan umum, suatu program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan harus diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Tujuan ini dapat tercapai apabila tujuan-tujuan yang bersifat khusus dapat diwujudkan terlebih dahulu. Tujuan khusus dari program pelatihan dan pengembangan antara lain :

a. Meningkatkan produktivitas

Pelatihan tidak hanya ditujukan untuk tenaga kerja yang masih baru, tetapi juga tenaga kerja lama. Ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan tenaga kerja yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu, kemampuan yang lebih tinggi dapat meningkatkan hasil (output) yang akan meningkatkan produktivitas.

b. Meningkatkan kualitas

Meningkatnya kualitas produksi, memperkecil kemungkinan kesalahan yang dilakukan pekerja, sehingga kualitas output diharapkan juga meningkat.

c. Meningkatkan mutu perencanaan tenaga kerja

Perencanaan tenaga kerja dan program pelatihan tidak dapat dipisahkan, karena organisasi selalu merencanakan kebutuhan tenaga kerja secara kuantitatif dan kualitatif, baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

d. Meningkatkan semangat tenaga kerja

Program pelatihan akan memperbaiki iklim dan mengurangi ketegangan yang terjadi di dalam organisasi, sehingga akan menimbulkan reaksi positif dari tenaga kerja yang bersangkutan.

e. Sebagai balas jasa tidak langsung

Dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan kepada seseorang tenaga kerja, dapat diartikan sebagai pemberian balas jasa atas prestasinya di masa lalu, karena dengan mengikuti program pelatihan, tenaga kerja yang bersangkutan berkesempatan untuk mengembangkan dirinya.

f. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja

Pelatihan yang baik dapat mengurangi atau mencegah terjadinya kecelakaan kerja di dalam organisasi, sehingga

menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan memberikan ketenangan dan stabilitas pada sikap mental tenaga kerja.

g. Mencegah kadaluwarsaan

Pelatihan dapat mendorong inisiatif dan kreativitas tenaga kerja, sehingga dapat mencegah terjadinya sifat kadaluwarsaan tenaga kerja yang akan terjadi bila kemampuan yang dimilikinya tertinggal oleh kemampuan yang diperlukan sesuai dengan perkembangan teknologi.

h. Kesempatan pengembangan diri

Pelatihan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, juga meningkatkan perkembangan kepribadiannya.

2.1.3 Strategi Pendidikan Dan Pelatihan

Salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan adalah ketepatan penggunaan strategi atau teknik pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Akan tetapi, pemilihan strategi bukan pekerjaan yang mudah karena tidak ada strategi yang tepat untuk berbagai situasi. Penggunaan strategi pendidikan dan pelatihan bergantung waktu, tempat, bahan, dan peserta pendidikan dan pelatihan.

Zaltman dalam Krisna (2007) menyebutkan empat strategi pendidikan dan pelatihan, yakni strategi fasilitatif, reedukatif, persuasif (bujukan), dan strategi paksaan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan

pelatihan perlu diperhatikan hubungan antara pelatih dan peserta latihan. Hubungan di antara keduanya dapat berupa hubungan interaktif, proaktif, dan reaktif. Hubungan interaktif menunjukkan kerjasama yang harmonis antara pelatih dan peserta, hubungan proaktif menunjukkan pelatih lebih berinisiatif, dan hubungan reaktif menunjukkan peserta lebih responsif.

2.1.4 Konsep E-Training

E-Training merupakan konsep pelatihan berbasis online dimana model pembelajaran sama dengan konsep e-learning. *E-learning* menurut Effendi dan Zhuang (2005) dalam Putranto (2011) adalah semua kegiatan pendidikan yang menggunakan media komputer atau internet. Di sini media elektronik yang digunakan adalah komputer yang terhubung dengan internet sebagai teknologinya. Rosenberg (2006), mengatakan bahwa definisi e-learning secara umum adalah penggunaan teknologi (komputer atau electronic device lainnya) untuk mendukung proses pembelajaran. Karakteristik e-learning adalah membutuhkan investasi yang tinggi dalam hal perangkat lunak dan perangkat keras dan membutuhkan waktu untuk mendesain. Namun juga biayanya efektif untuk jangka panjang dengan kemampuan memberikan pelatihan yang cepat dan fleksibel.

Menurut Pollard dan Hilage (2001) dalam Pratiwi (2013) e-learning sebagai tempat penyampaian dan pelaksana kesempatan belajar yang didukung melalui teknologi jaringan dan berbasis website

untuk membantu kinerja individu dan pengembangan sumber daya manusia. Penggunaan e-learning ternyata sudah banyak berkembang. Masie (2003) berpendapat bahwa melihat penggunaan e-learning ini merupakan bagian menyenangkan. Menurutnya, e-learning sudah dipergunakan oleh: *worker development, career development, new hire orientation, continuing education compliance, customer learning prior to the sale, customer learning post sale, supply chain learning, recreation and affiliation learning, k-12 and higher education.*

Menurut Masie (2003) dalam Putranto (2011) “Infrastruktur *E-learning* tersusun dari enterprise infrastructure yang mencakup jaringan, web browser, dan database. Aplikasi yang dapat digunakan oleh organisasi terbagi menjadi tiga teknologi, yaitu: *Virtual Classroom (VC), Learning Management System, Learning Content Management System.*

Learning Object menurut Barrit dan Alderman (2004) dalam Putranto (2011) merupakan elemen-elemen media digital (teks, gambar, audio, video, animasi, dan sebagainya) yang dapat ditempatkan secara bersamaan untuk membentuk materi, modul, atau pembelajaran. Kemudian digunakan kembali untuk tujuan pembelajaran lainnya. Contohnya, orientasi perekrutan online dapat mencakup kebijakan, gambar dari logo perusahaan, dan sebagainya.

Learning Management System menurut Barrit dan Alderman (2004) merupakan alat atau sistem yang digunakan untuk autentikasi,

registrasi, dan akses untuk pembelajaran. Sebagian besar berisi katalog atau list materi yang tersedia dan metode bagi pembelajar untuk mendapatkan materi tersebut. Sistem harus dapat menelusuri keterlibatan peserta untuk setiap materi dan materi apa yang sudah diambil oleh pembelajar. Termasuk fitur-fitur administrasi untuk memungkinkan materi ditambah atau dihapus dari katalog. Beberapa sistem memungkinkan kustomisasi learning path atau road map bagi pembelajar berdasarkan fungsi pekerjaan mereka. Tujuan dari LMS ini adalah untuk mengotomisasi tugas-tugas administrative seperti membuat materi, registrasi, sampai menyediakan laporan untuk manajer.

Menurut Snell dan Bohlander (2007:303) dalam Pratiwi (2013) *E-learning* semakin sederhana, program audiovisual dan metode pelatihan yang berorientasi komputer hanya dibahas menjadi apa yang melatih saat ini sebut sebagai e-learning. E-learning meliputi berbagai aplikasi seperti web dan pelatihan berbasis komputer dan kelas virtual. E-learning mengubah proses pembelajaran dalam beberapa cara. Hal itu memungkinkan perusahaan untuk membawa pelatihan kepada karyawan, yang umumnya lebih efisien dan hemat biaya. Salah satu variasi dari penggunaan *e-learning* yaitu *e-training*.

E-training merupakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan Paud melalui seperangkat alat elektronik atau dalam hal ini adalah

internet. *E-training* ini dilakukan menggunakan sistem digital tertentu yang memungkinkan untuk dilaksanakan proses pembelajaran dimana interaksi antara peserta dan pelatih tanpa melalui tatap muka secara langsung.

Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan saat ini sangat pesat diantaranya sistem e-training yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. e-training adalah sebuah proses pembelajaran dimana penyampaian materi, diskusi, dan lain-lain kegiatan pembelajaran dilakukan melalui media elektronik. Melalui e-training materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.

2.1.4.1 Tujuan E-Training dalam Diklat

Secara umum, pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik structural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik (Hamalik dalam Hikmawati, 2012).

Tujuan dari penyelenggaraan program diklat e-learning adalah meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan

dan sikap pendidik PAUD khususnya dan masyarakat pada umumnya, melalui media internet

a. Tujuan Model, Sebagai acuan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan Diklat Dasar PTK PAUD yang sesuai dengan NSPK melalui e-training dengan media internet.

b. Tujuan Diklat

a) Umum, Menyiapkan pendidik PAUD yang profesional dan meningkatkan kompetensi pengasuhan sesuai kebutuhan psikologis anak

b) Khusus

Peserta diharapkan memiliki kemampuan:

1) Menjelaskan Kebijakan Direktorat PPTK PAUDNI.

2) Menjelaskan Kebijakan Direktorat PPAUD.

3) Memahami konsep dasar pendidikan anak usia dini

4) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini

5) Memahami anak berkebutuhan khusus dan pembelajarannya

6) Menguasai cara belajar anak usia dini melalui bermain.

- 7) Memahami pentingnya kesehatan dan pemberian gizi yang tepat untuk anak usia dini
- 8) Memiliki etika dan karakter pendidik PAUD yang sesuai.
- 9) Menyusun perencanaan belajar untuk anak usia dini
- 10) Melakukan evaluasi perkembangan anak usia dini
- 11) Berkomunikasi yang baik dan sesuai dalam proses pengasuhan anak usia dini

2.1.4.2 Fungsi E-Training

Menurut Sondang P. Siahaan dalam Prasajo (2011: 223-225) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas (*classroom instruction*) ada tiga, yaitu:

a. Suplemen

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Meskipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b. Komplemen

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik didalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan (*reinforcement*) atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai enrichment, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru didalam kelas.

Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru secara tatap muka dikelas (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan

materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru dikelas.

c. Substitusi

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para mahasiswanya. Tujuannya agar para mahasiswa dapat secara flaksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa. Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu:

- a) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional).
- b) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet.
- c) Sepenuhnya melalui internet

Alternatif model pembelajaran manapun yang akan dipilih mahasiswa, tidak menjadi masalah dalam penilaian. Karena ketiga model penyajian materi perkuliahan mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama. Jika mahasiswa dapat menyelesaikan program perkuliahannya

dan lulus melalui cara konvensional atau sepenuhnya melalui internet, atau bahkan melalui perpaduan kedua model ini, maka institusi penyelenggara pendidikan akan memberikan pengakuan yang sama. Keadaan yang sangat flaksibel ini, dinilai sangat membantu mahasiswa untuk mempercepat penyelesaian perkuliahnya.

2.1.4.3 Manfaat E-Training

Siahaan (2000) dalam Kriswanto (2009) menyatakan manfaat E-Learning dapat dilihat dari dua sudut, yaitu :

a. Dari Sudut Peserta Didik

Dengan kegiatan e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru/dosen setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaanya terhadap materi pembelajaran.

Manakala fasilitas infrastruktur tidak hanya tersedia didaerah perkotaan, tetapi lebih menjangkau daerah kecamatan dan pedesaan, maka kegiatan e-learning akan memberikan manfaat (Brown, 2000 dalam Kriswanto 2009) kepada peserta didik yang (1) belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata

pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya, (2) mengikuti program pendidikan keluarga dirumah (*home schoolers*) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orang tuany, seperti bahasa Asing dan keterampilan dibidang komputer, (3) merasa phobia dengan sekolah, atau peserta didik yang dirawat dirumah sakit maupun dirumah, yang putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikanya, yang dikeluarkan oleh sekolah, maupun peserta didik yang berada diberbagai daerah atau bahkan yang berada diluar negeri, (4) tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

b. Dari Sudut Guru atau Dosen

Dengan adanya kegiatan e-learning, beberapa manfaat yang diperoleh oleh guru, dosen, instruktur antara lain adalah bahwa guru, dosen, instruktur dapat : (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi; (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak; (3) mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru/dosen/instruktur juga dapat mengetahui kapan

peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang; (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan; (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

2.1.4.4 Proses Pelaksanaan E-Training

Adawi (2016) menjelaskan konsep pembelajaran dengan menggunakan Komputer dan Jaringan memungkinkan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja dimana guru secara terpusat memberikan pelajaran secara searah, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Mereka bisa terus berkomunikasi dengan sesamanya kapan dan dimana saja dengan cara akses ke sistem yang tersedia secara online. Sistem seperti ini tidak saja akan menambah pengetahuan seluruh siswa, akan tetapi juga akan turut membantu meringankan beban guru dalam proses belajar-mengajar, karena dalam sistem ini beberapa fungsi guru dapat diambil alih dalam suatu program komputer. Disamping itu, hasil dari proses dan hasil dari belajar-mengajar bisa disimpan datanya di dalam bentuk database, yang bisa dimanfaatkan

untuk mengulang kembali proses belajar-mengajar yang lalu sebagai rujukan, sehingga bisa dihasilkan sajian materi pelajaran yang lebih baik lagi.

Sebagai bagian dari perkembangan e-Learning, Web merupakan salah satu teknologi internet yang telah berkembang sejak lama dan yang paling umum dipakai dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan jarak jauh (e-Learning) tersebut.

Karena ada bermacam penggunaan e-learning saat ini, maka ada pembagian dan perbedaan e-learning. Pada dasarnya e-learning mempunyai dua (2) tipe (Effendi, 2005:7-8) yaitu:

a. Synchronous Training

Synchronous berarti “pada waktu yang sama”. Jadi, *Synchronous training* adalah tipe pelatihan, dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar. Hal tersebut memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid, baik melalui internet maupun intranet. Pelatihan e-learning *Synchronous* lebih banyak digunakan seminar atau konferensi yang peserta nya berasal dari beberapa negara.

Penggunaan tersebut sering pula dinamakan *web conference* atau *webinar (web seminar)* dan sering digunakan kelas atau kuliah universitas online. Sebagai contoh dari

Synchronous yaitu: chatting, video conference, dan sebagainya.

Synchronous training mengharuskan guru dan semua murid mengakses internet bersamaan. Pengajar memberikan makalah dengan slide presentasi dan peserta *web conference* dapat mendengarkan presentasi melalui hubungan internet. Peserta pun dapat mengajukan pertanyaan atau melalui *chat window*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jadi *Synchronous training* sifatnya maya (virtual) dan peserta tersebar diseluruh dunia dan terhubung melalui internet. Oleh Karena itu, *synchronous training* sering pula dinamakan *virtual classroom*.

b. *Asynchronous Training*

Asynchronous berarti “tidak pada waktu yang bersamaan”. Jadi seseorang dapat mengambil pelatihan pada waktu yang berbeda dengan pengajar memberikan pelatihan. Aplikasi yang tidak bergantung pada waktu dimana seluruh pemakai bisa mengakses ke sistem dan melakukan komunikasi antar mereka disesuaikan dengan waktunya masing-masing, contohnya: e-mail, dan sebagainya.

Pelatihan ini lebih populer di dunia e-learning karena memberikan keuntungan lebih bagi peserta pelatihan karena dapat mengakses pelatihan kapanpun dan dimanapun.

Pelatihan berupa paket pelajaran yang dapat dijalankan di komputer manapun dan tidak melibatkan interaksi dengan pengajar atau pelajar lain. Oleh karena itu, pelajar dapat memulai pelajaran dan menyelesaikannya setiap saat. Paket pelajaran berbentuk bacaan dengan animasi, simulasi, permainan edukatif, maupun latihan atau tes dengan jawabannya.

Akan tetapi, ada pelatihan *asynchronous training* yang dipimpin, dimana pengajar memberikan materi pelajaran lewat internet dan peserta pelatihan mengakses materi pada waktu yang berlainan. Pengajar dapat pula memberikan tugas atau latihan dan peserta mengumpulkan tugas lewat e-mail. Peserta dapat berdiskusi atau berkomentar dan bertanya melalui *bulletin board*.

2.1.4.5 Strategi E-Training

Marc Rosenberg, seorang pakar dan pengarang buku e-learning dalam Effendi (2005), mengatakan:

“Too often we are so enamoured with the opportunities that technology offers that we neglect the climate in which it will be implemented. To leverage the potential of e-learning technology for sustained, beneficial change, a sound

business and people centered strategy is essential” (Effendi, 2015).

Kita sering terpukau peluang yang ditawarkan suatu teknologi sehingga melupakan lingkungan , dimana teknologi akan diimplementasikan. Strategi yang terpusat pada usaha organisasi dan anggota organisasi sangat penting untuk meraih keuntungan teknologi e-learning (Effendi, 2005). Banyak kasus kegagalan menerapkan e-learning terjadi di organisasi seluruh dunia karena organisasi tidak mempersiapkan strategi penerapan e-learning yang handal. Kasus kegagalan menerapkan e-learning yang paling sering terjadi disebabkan tidak ada strategi biaya. Praktisi pelatihan tidak akan menemui banyak kesulitan dalam meminta dana anggaran e-learning saat pertama kali. Manajemen tergiur manfaat penerapan e-learning sehingga mereka mudah memberikan dana. Akan tetapi masalahnya biaya awal akan terus membengkak tanpa strategi yang andal.

Seperti halnya penerapan teknologi baru, peluncuran produk baru dipasar atau inisiatif lain di organisasi, kita perlu memformulasikan strategi yang jelas sebagai acuan sebelum kita mulai menerapkan e-learning. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut dalam Effendi (2005) perlu adanya penyusunan strategi untuk e-learning yang sangat berguna untuk :

- a. Memperjelas tujuan pelatihan dan Pendidikan yang ingin dicapai.

Tujuan pelatihan dan Pendidikan dapat bermacam-macam dan berbeda-beda untuk masing-masing departemen atau anggota organisasi. Akan tetapi, tujuan pelatihan harus menopang dan selaras dengan tujuan organisasi. Misalnya, saat perusahaan membutuhkan peningkatan servis kepada pelanggan, pelatihan *customer service* sangat diperlukan bukan pelatihan memakai computer atau pelatihan cara memberikan presentasi.

Anggota organisasi sering melupakan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya dan hanya menuruti minat. Adanya strategi penerapan e-learning yang baik membuat jenis pelatihan untuk anggota organisasi lebih terencana dan terarah kepada peningkatan kinerja anggota supaya tujuan organisasi lebih cepat tercapai.

- b. Mengetahui Sumber Daya Yang Dibutuhkan

Strategi yang baik harus menggambarkan kondisi sekarang, kondisi yang akan dicapai, dan hal-hal yang harus dilakukan. (*action plan*). Perumusan strategi yang lengkap memperlihatkan secara jelas *resource* yang dibutuhkan, baik dalam bentuk sumber daya manusia, keuangan, infrastruktur, dan lain-lain. Setelah mengetahui resource

yang dibutuhkan, perencanaan kegiatan perusahaan menjadi lebih teratur. Sebagai contoh penerapan teknologi e-learning pada suatu pelatihan akan membutuhkan, misalnya 2 tenaga instruktur dan 1 tenaga administrasi dalam waktu 3 bulan kedepan., serta pendanaan sebesar Rp. 30 Juta. Kemudian, organisasi dengan seksama mengalokasikan sumber daya manusia dan dana untuk meminimalkan gangguan kegiatan operasional organisasi. Oleh karena itu, strategi yang baik dapat memperkirakan sumber daya yang dibutuhkan dengan tepat, termasuk dana.

- c. Membuat Semua Pihak yang Terlibat Untuk Tetap Mengacu pada Tujuan yang Sama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah proyek bergantung pada kerjasama pihak yang terlibat.

Pihak-pihak yang terlibat dalam proyek terdiri atas orang-orang dari berbagai departemen di suatu organisasi. Mereka dapat memiliki tujuan yang berbeda.

Seorang anggota tim dari departemen pelatihan dapat memiliki tujuan mengurangi proses administrasi pelatihan, sedangkan anggota tim dari departemen Teknologi Informasi (TI) dapat memfokuskan tujuan usaha pada perkembangan infrastruktur internet. Adanya strategi yang jelas membuat seluruh pihak yang terlibat melihat dan

mengerti apa yang sebenarnya diinginkan proyek. Kemudian mereka dapat mengesampingkan tujuan pribadi dan memfokuskan usaha terhadap tujuan yang tertera pada strategi penerapan e-learning.

Banyaknya pihak yang terlibat dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kebingungan jalanya penerapan e-learning. Adanya strategi yang jelas membuat semua pihak yang terlibat mengacu pada jadwal dan rencana kegiatan (action plan) yang sama. Mereka dapat menyelaraskan usaha berdasarkan strategi dan mengarahkan usaha pada tujuan yang sama agar mudah dicapai. Anggota tim yang kehilangan arah dapat melihat kembali strategi yang telah disusun dan menyesuaikan tindakan yang diambil.

d. Mengetahui Pengukuran Keberhasilan.

Anda dapat menerapkan ukuran apapun untuk mengukur keberhasilan e-learning. Intinya ukuran yang dipakai, tetapi ukuran tersebut harus ada. Strategi penerapan e-learning yang baik akan mengikut sertakan pengukuran. Strategi memiliki tujuan akhir berupa target pelaksanaan. Target tersebut dapat menjadi ukuran. Apabila target tercapai, maka penerapan e-learning dapat dikatakan sukses.

Target dapat berupa jumlah orang yang mengikuti e-learning, jumlah orang yang mengerti pelajaran yang disampaikan, atau jumlah orang yang kinerjanya meningkat. Kita juga harus ingat bahwa tujuan pun harus dicapai dalam waktu yang telah dijadwalkan dan dana yang telah dianggarkan.

2.1.4.6 Kelebihan dan Kekurangan E-Training

Program E-Training yang dilaksanakan di PP PAUD Dikmas Jawa Tengah mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu :

- a. Kelebihan program e-training PP PAUD Dikmas Jateng:

Putranto (2011) menjelaskan beberapa keuntungan dari *e-training* sebagai bagian dari *e-learning* yaitu tidak hanya meningkatkan akses, tapi juga meningkatkan keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, memperluas pengalaman dalam mengeksplorasi, dan memberdayakan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab untuk penjadwalan dan mengelola proses pembelajaran. Selain itu juga, pembelajaran yang kontemporer dan dapat diakses dari situs apapun dengan menggunakan teknologi yang tepat dan efektif. Karena sangat menguntungkan, pendekatan biaya yang efektif untuk memfasilitasi belajar kelompok dalam jumlah yang besar menggunakan

informasi dan teknologi komunikasi. Selain itu, kebanyakan organisasi menerapkan e-learning untuk meningkatkan layanan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan bisnis tertentu. Namun, beberapa inisiatif yang disediakan perusahaan untuk mengakses ke elearning adalah dengan menyediakan produk dan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya (Choy, 2007).

Menurut Effendi (2005) keuntungan dari pelatihan model *e-training* dengan sistem e-learning yaitu sebagai berikut:

a) Biaya (Efisien Pendanaan)

Kelebihan pertama e-learning adalah ia mampu mengurangi biaya pelatihan. Dengan adanya e-learning, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa pelatih dan ruang kelas serta transportasi peserta pelatihan atau pelatih. Perusahaan tidak perlu menyediakan makan siang, kopi, maupun peralatan kelas seperti papan tulis, proyektor, dan alat tulis.

b) Flaksibilitas Waktu

E-learning membuat karyawan atau pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar. Mereka dapat

menyisipkan waktu belajar. Banyak program pelajaran e-learning memiliki fasilitas *bookmark*. Fasilitas tersebut membuat karyawan atau pelajar yang kembali mengakses e-learning secara otomatis dibawa ke halaman terakhir pelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, karyawan atau pelajar dengan cepat dan nyaman melanjutkan pelajaran.

c) Flaksibilitas tempat

Apabila tempat pendidikan anda aktif menyelenggarakan acara pelatihan, akan sulit mencari ruang kelas yang memadai dan dapat menampung sekitar 1 sampai 20 orang pelajar serta menyediakan alat-alat pembelajaran lain.

Adanya e-learning membuat para karyawan santai mengakses pelatihan e-learning dikantor, bahkan dimeja kerja. Selama komputer terhubung dengan komputer yang menjadi server e-learning, mereka dapat mengakses nya dengan mudah. Terlebih lagi bila server e-learning terhubung dengan internet, maka karyawan dapat mengakses pelajaran dari rumah.

Jangkauan internet yang snagat luas membuat para perusahaan dapat melatih karyawan yang berada dikantor cabang lain kota atau pulau. Perusahaan tidak

perlu menerbangkan karyawan ke pusat pelatihan atau mengirim pelatih ke kantor cabang. Dengan demikian, e-learning merupakan solusi pelatihan yang tepat untuk Indonesia.

d) **Flaksibilitas Kecepatan Pembelajaran**

E-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Siswa mengatur sendiri kecepatan peajaran yang diikuti. Apabila belum mengerti, ia dapat tetap mempelajari modul tertentu dan mengulangnya nanti. Apabila seorang siswa mengerti dengan cepat, ia dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat dan mengisi waktu dengan belajar topik lain. Hal ini berbeda sekali dengan pelatihan dikelas karena semua pelajar mulai dan berhenti diwaktu yang sama.

Pelajar pun dapat memilih modul yang ingin dipelajari. Dia dapat melewati modul pelajaran yang dianggap tidak sesuai dan mengonsentrasikan diri kebagian lain.

e) **Standarisasi Pengajaran**

Adanya perbedaan kemampuan dan metode pengajaran yang diterapkan guru. perbedaan tersebut menyebabkan kualiiitas pengajaran sulit dijaga karena

guru favorit tidak mungkin diminta mengajarkan semua pelajaran. Terlebih lagi, guru tersebut pun dapat merasa tidak fit saat mengajar sehingga kualitas pengajaran menurun.

E-learning dapat menghapuskan perbedaan tersebut. Pelajaran e-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar.

f) Efektivitas Pengajaran

Karena e-learning merupakan teknologi baru, karyawan dan pelajar dapat tertarik dan mencobanya sehingga jumlah peserta pelatihan meningkat. E-learning yang didesain dengan instructional design mutakhir membuat karyawan atau pelajar lebih mengerti isi pelajaran. Penyampaian pelajaran e-learning dapat berupa simulasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih. Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut dapat membantu proses pembelajaran dan mempertahankan minat belajar. Suatu studi oleh J.D Fletcher dalam Effendi (2005) menunjukkan bahwa tingkat retensi dan aplikasi pelajaran e-learning meningkat 25% dibandingkan

pelatihan secara tradisional. Dengan begitu, kinerja karyawan lebih meningkat dan tujuan organisasi tercapai.

g) Kecepatan Distribusi

E-learning dapat cepat menjangkau karyawan yang berada diluar wilayah pusat. Tim desain pelatihan hanya perlu mempersiapkan bahan pelatihan secepatnya dan menginstal hasil di server pusat e-learning. Jadi semua komputer yang terhubung ke server dapat langsung mengakses. Apabila ada perubahan materi pelatihan, administrator hanya perlu mengubah di server e-learning, tanpa mendatangi semua kantor cabang

h) Otomatisasi Proses Administrasi

E-learning menggunakan suatu learning managemen system (LMS) yang berfungsi sebagai platform pelajaran-pelajaran e-learning. LMS berfungsi pula menyimpan data-data pelajar, pelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Penggunaan e-training memiliki keuntungan yang sama hal nya dengan pembelajaran berbasis web. Dijelaskan dalam artike *A Web-Based Portfolio Model as The Students' Final Assignment: Dealing with the*

Development of Higher (Utanto, dkk: 2017),

keuntungan pembelajaran berbasis web yaitu:

(1) Education Trend jurnal More comprehensive, because the object of evaluation is not limited to student learning output alone, but also includes an evaluation of the process of the web-based learning courses. Assessment of the output of web-based learning courses include an assessment of affective, cognitive and psychomotor obtained from the more complete evaluation especially of the web-based learning courses. (2) This model is relatively simple in implementation without compromising the completeness of the information required in the learning activities, (3)The use of web-based portfolio model is relatively less complex, so the implementation succes of this model in universities is quite high. (4) This model can be used without being bound by a particular competence. (5) This model is effectively used by colleges without disrupting the existing learning processes, (6) This model supports the implementation of the college curriculum, especially the courses relate to the aim of the web-based learning courses in a well and fun way

b. Kekurangan program e-training di PP PAUD Dikmas Jawa Tengah.

Mawardi (2014) Kelemahan e-learning meliputi tidak adanya kontak fisik secara langsung antara guru dan siswa serta sesama siswa, belajar dari komputer susah dipahami, dapat mengganggu kesehatan mata, hanya sedikit pembelajar online yang menyelesaikan pendidikan secara tuntas, penginstalan sistem pembelajaran sangat rumit

a.) Tidak semua pendidik atau sasaran terbiasa dengan akses internet;

- b.) Masih banyak daerah terpencil yang tidak terjangkau jaringan internet;
- c.) Tidak semua sasaran pelatihan familiar dengan internet.

2.1.4.7 Model-Model E-Training

Menurut Adawi (2016) Model ini telah diaplikasikan oleh Universitas Terbuka Online, berdasarkan jenis aplikasi komunikasi yang dilakukan dapat di bagi lagi menjadi dua, yaitu :

- a. Bimbingan belajar elektronik memanfaatkan aplikasi email Internet.

Sistem belajar berbasis Internet yang dapat dikembangkan dapat berupa suatu sistem yang memanfaatkan aplikasi Internet yang bernama mailing-list.

Pada tutorial via Internet ini pengajar akan membahas materi atau tugas secara tertulis dan kemudian tulisan tersebut didistribusikan pada seluruh mahasiswa melalui email. Untuk kemudian, ketika mahasiswa membuka Internet dan memeriksa surat elektronik/ emailnya, maka mereka dapat membaca tulisan pengajar serta memberi jawaban, komentar ataupun mengajukan pertanyaan terhadap tugas yang diberikan.

b. Tutorial Elektronik via Fax-Internet

Integrasi Fax-Internet dalam sistem bimbingan belajar via Internet ini akan memperluas titik akses bagi peserta didik. Dalam konsep tutorial Fax-Internet, peserta didik mengirim atau menerima pesan melalui fax dan pengajar/guru akan menerima atau mengirim balasan surat tersebut melalui email. Ketika menerima fax dari peserta didik, pengajar atau guru menerima fax tersebut dalam bentuk attachment (lampiran) pada surat elektronik.

c. *Model Computer Supported Collaboration Learning*

Collaboration didefinisikan sebagai kerjasama antar peserta dalam rangka mencapai tujuan bersama. Collaboration tidak hanya sekedar menempatkan para peserta ke dalam kelompok-kelompok studi, tetapi diatur pula bagaimana mengkoordinasikan mereka supaya bisa bekerjasama dalam studi.

Prayudi (2009) pada prinsipnya e-learning adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet. E-Learning tidak lagi hanya terbatas pada proses pembelajaran yang sifatnya statis, stand alone, dan satu arah, tetapi telah meluas menjadi proses pembelajaran yang sifatnya dinamis, collaborative, dan multimedia.

Prasyarat model pelaksanaan program E-Training PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah yaitu:

- a. Terdapat kekuatan jaringan internet yang cukup untuk diakses pengguna
- b. Lokasi peserta memungkinkan untuk berkoneksi internet;
- c. Petugas lapangan mampu mengoperasikan internet;
- d. Peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri.

2.1.5 Efektivitas Program

Efektivitas dipandang tiga perspektif menurut Gibson (1988) dalam Hikmawati (2012), meliputi efektivitas dari perspektif individu, efektivitas dari perspektif kelompok, dan efektivitas dari perspektif organisasi. Hal ini mengandung arti bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yang merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dimana efektivitas perspektif individu berada pada tingkat awal untuk menuju efektif kelompok maupun efektif organisasi. Ketzel dalam Steers (1980) (dalam Hikmawati, 2012) menyatakan bahwa efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Efektivitas sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai

dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

McDavid (2006:15) dalam Riza (2014) mengemukakan bahwa program adalah sekumpulan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan akhir yang didesain dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Artinya program dilakukan atas dasar analisis kebutuhan, sehingga perlu dilakukan suatu perencanaan yang matang.

Menurut Bentzen (2003:3-4) dalam Riza (2014) efektivitas program berarti membandingkan suatu program dengan program lainnya guna menetapkan apakah suatu program relative lebih baik dari program lain pembandingnya tersebut, atau membandingkan program dengan standar yang telah ditentukan. Program pelatihan terbukti efektif jika pelatihan tersebut mampu meningkatkan kinerja, memperbaiki semangat kerja, dan mendongkrak potensi organisasi (Kaswan, 2011). Pada umumnya suatu program pelatihan dikatakan efektif jika hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi instansi/lembaga dan peserta. Manfaat bagi peserta pelatihan dapat mencakup pembelajaran, keahlian dan perilaku baru. Sedangkan manfaat bagi perusahaan dapat mencakup peningkatan penjualan dan peningkatan konsumen (Noe, 2002). Sesuai dengan makna efektivitas tersebut maka program yang efektif merupakan program yang berorientasi pada proses, dimana instansi/lembaga dapat melaksanakan

program-program yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.6 Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

UU No. 20 tahun 2003 pada ayat 2 menjabarkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa tenaga pendidik tidak hanya guru, melainkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun untuk dikatakan sebagai pendidik haruslah mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran. Jika merujuk pada kegiatan yang harus dilakukan seorang pendidik, maka yang dikatakan sebagai pendidik hanya guru dan orang tua.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional ini mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini.

Pendidik PAUD, jika mengacu pada dua pengertian sebelumnya tentang pendidik dan PAUD merupakan orang yang bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran pada anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh. Pendidik pada PAUD mempunyai tugas yang lebih kompleks daripada pendidik pada tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dikarenakan PAUD merupakan tingkat pendidikan yang paling mendasar sebagai pondasi bagi pendidikan selanjutnya (Maryatun, 2016:749).

Pondasi yang dibangun di PAUD menuntut struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan main maupun pengembangan potensi anak. Konsep akan ternaman jika pendidik mampu menciptakan program stimulasi yang menarik untuk diikuti dalam kegiatan. Karenanya seorang pendidik PAUD dituntut mampu merancang kegiatan yang menarik dan menantang, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat mengamati dan mencatat proses tumbuh kembang anak didiknya, dan mengevaluasi program kegiatan main atau pembelajaran yang telah dilakukannya.

Faktor yang paling penting bagi anak-anak usia dini tentu saja adalah dengan adanya pendidik. Pendidik bagi anak usia dini memiliki panggilan yang berbeda-beda bagi formal maupun nonformal.

Panggilan pendidik pada jalur formal disebut guru dan guru pendamping. Sementara panggilan untuk pendidik pada jalur nonformal disebut guru, guru pendamping, dan pengasuh atau kader (Permen Nomor 58 Tahun 2000 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini).

Menurut Helmawati (2016) menjelaskan mengenai guru pada pendidikan anak usia dini akan difokuskan tentang guru, guru pendamping, dan kader, yaitu:

2.1.6.1. Guru Taman Kanak-Kanak (TK/RA)

Dalam buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012) diuraikan bahwa pendidik taman kanak-kanak disebut guru. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. Guru taman kanak-kanak bertugas di TK/RA. Guru taman kanak-kanak terdiri dari guru dan guru pendamping.

Kualifikasi dan kompetensi guru TK berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Kualifikasi Akademik

Memiliki ijazah S1 atau D-IV jurusan pendidikan/psikologi anak yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kompetensi

a) Memiliki Kompetensi Kepribadian

Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak; bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya, dan keyakinan anak; serta menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

b) Memiliki Kompetensi Profesional

Memahami tahapan perkembangan anak; memahami pertumbuhan dan perkembangan anak; memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; serta membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

c) Memiliki Kompetensi Pedagogik

Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, perlindungan; melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; serta

melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

d) Memiliki Kompetensi Sosial

Beradaptasi dengan lingkungan; dan berkomunikasi secara efektif.

c. Kewajiban

a) Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak.

b) Mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

c) Mengelola kegiatan bermain untuk anak dan minat anak.

d) Melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak.

2.1.6.2. Guru Pendamping Taman Kanak-Kanak (TK/RA)

a. Kualifikasi

Guru pendamping bagi taman kanak-kanan atau raudhatul athfal minimal lulusan D-II PGTK.

b. Kompetensi

a) Memiliki kompetensi kepribadian.

b) Memiliki kompetensi profesional.

c) Memiliki kompetensi pedagogik.

d) Memiliki kompetensi sosial

c. Kewajiban

- a) Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak.
- b) Membantu guru dalam menyusun rencana dalam pembelajaran.
- c) Membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- d) Membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.

2.1.6.3. Kader (Guru Pos PAUD)

Pendidikan Pos PAUD dapat disebut kader atau sebutan lain yang sesuai dengan kebiasaan setempat. Keberadaan Pos PAUD adalah sebagai salah satu bentuk satuan PAUD sejenis (SPS) dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan ini. Dalam pelaksanaannya, Pos PAUD dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang diperuntukan untuk masyarakat yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam layanan PAUD yang lebih intensif.

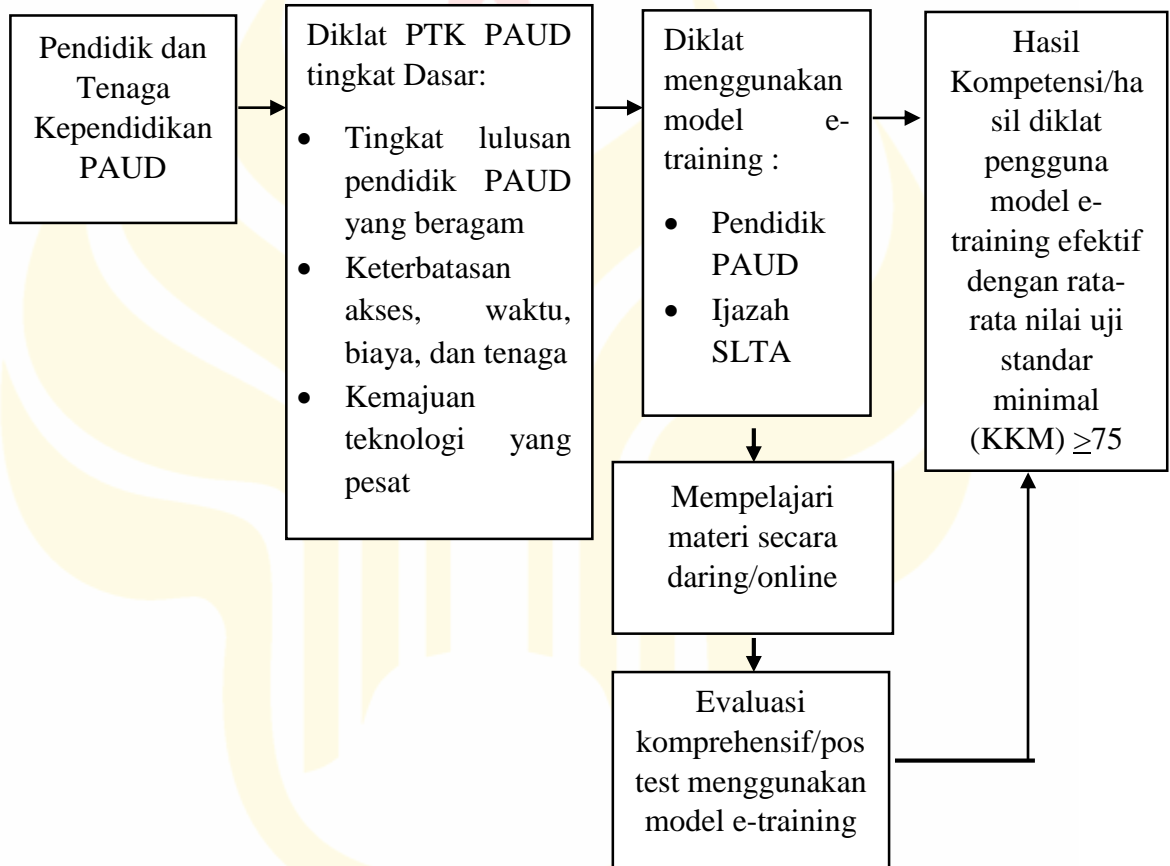
Persyaratan Kader Pos PAUD terdiri atas : (1) Latar belakang minimal pendidikan SLTA atau sederajat; (2) Menyayangi anak kecil; (3) Bersedia bekerja secara suka rela; (4) Memiliki waktu untuk melaksanakan tugasnya; (5) Dapat berkerjasama dengan orang tua dan sesama kader.

2.1.7 Konsep Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Pendidik PAUD

Riza (2014) Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ditujukan untuk mempersiapkan pendidik sebagai pengasuh dengan kompetensi minimal, sasaran dalam program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ini adalah para pendidik PAUD yang masih memiliki standar kualifikasi pendidikan minimal yaitu para pendidik PAUD yang berpendidikan SMA/SMK atau sederajat yang tidak relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini.

Rumusan kebijakan program Diklat berjenjang adalah berdasarkan Permendiknas RI No. 58 tahun 2009 tentang standar PAUD. Selanjutnya berdasarkan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar memiliki beban waktu 48 jam pelajaran @48 menit dengan sembilan mata diklat.

2.2 Kerangka Berpikir

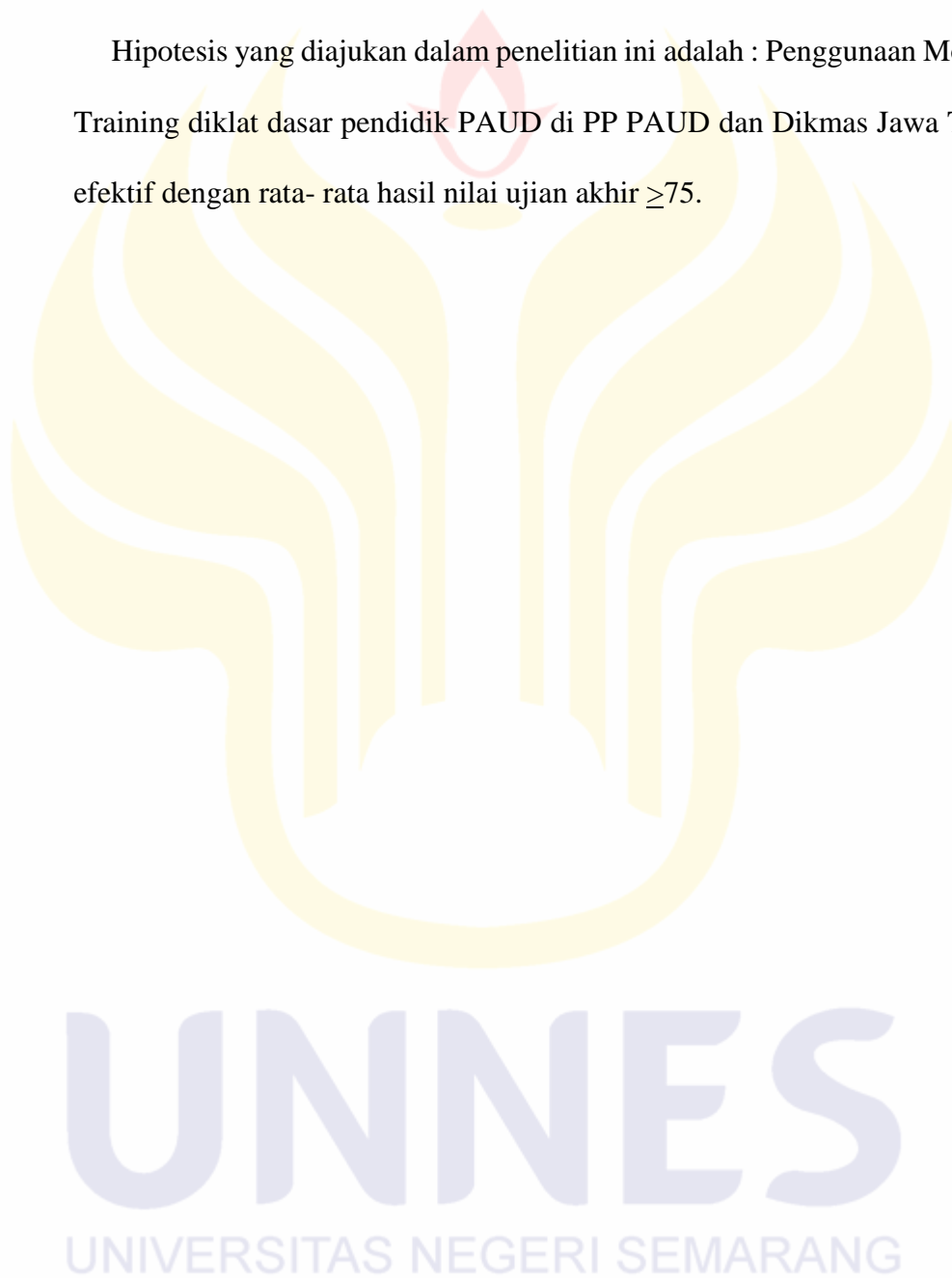


Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil kajian konsep dan penelitian terdahulu yang relevan tentang penerapan model e-learning dalam pendidikan maupun pelatihan terhadap peningkatan kompetensi yang didapat (hasil belajar) dalam meningkatkan kemandirian, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi pendidik PAUD. Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa penelitian dilatarbelakangi oleh adanya tingkat pendidikan pendidik PAUD yang berbeda, waktu dan biaya yang terbatas, maka perlu adanya model pelatihan yang dilakukan tanpa adanya tatap muka dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam bentuk e-learning ini. diidentifikasi bahwa pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar pendidik PAUD dengan menggunakan model pelatihan online dengan sistem E-Training sebagai inovasi e-learning, dapat mempermudah proses pelatihan yang pada akhirnya diharapkan akan mempertinggi juga kompetensi atau hasil diklat yang akan dicapainya. Pemanfaatan teknologi melalui pelatihan online ini dapat menumbuhkan motivasi dan kemandirian peserta diklat karena dalam pelaksanaannya peserta tidak pasif hanya mendengarkan saja namun lebih banyak melakukan kegiatan seperti aktivitas forum (untuk tanya jawab dan diskusi), mengamati, dan memperoleh sumber belajar yang lebih banyak. Dengan adanya model diklat yang baru ini, diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan dan memotivasi untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki setiap pendidik PAUD.

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Penggunaan Model E-Training diklat dasar pendidik PAUD di PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah efektif dengan rata- rata hasil nilai ujian akhir ≥ 75 .



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini yaitu pre eksperimental, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini berdesain “*One-Shot Case Study* ”. yaitu dengan desain terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Jenis *one-shot case study* dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian.

Pola Desain penelitian *one-shot case study* dapat digambarkan seperti berikut:

X	O
Perlakuan terhadap variabel independen	Pengamatan atau pengukuran terhadap variabel dependen

Gambar 3. 1 Pola desain penelitian *one-shot case study*

Keterangan:

X: kelompok yang akan diberi stimulus dalam eksperimen

O: kejadian pengukuran atau pengamatan.

Gambar 3.1 menunjukkan pola desain penelitian *one-shot case study*, dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Perlakuan X didalam eskperimen ini yaitu pemberian kondisi. Desain ini dimulai dari pemberian treatmen/perlakuan/kondisi pendidikan dan pelatihan yang menggunakan model *e-training* PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah dalam diklat tingkat dasar. Selanjutnya subjek penelitian diberikan tes komprehensif yang dilaksanakan setelah perlakuan X diberikan. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi yang diraih oleh subjek penelitian, terdapat nilai minimum yang harus dicapai oleh subjek penelitian yaitu jika nilai tes komprehensif ≥ 75 dan skor minimum yang harus dicapai ≥ 40 , maka pelatihan menggunakan model *e-training* dalam peningkatan kompetensi pendidik PAUD dapat dikatakan efektif.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Tengah berlokasi di Jalan Diponegoro, Genuk, Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan respon dari model E-Training yang diterapkan di PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah untuk peningkatan kompetensi pendidik PAUD, maka subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi adalah pendidik PAUD Kabupaten Semarang Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Penelitian dilakukan antara bulan Januari-April 2018.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah penyelenggara *e-training* di wilayah Kabupaten Semarang (petugas lapangan, peserta diklat) PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah yang berjumlah 240 orang.

Sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *area sampling*. Menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu memilih sampel sesuai dengan jarak yang mudah dijangkau peneliti, karena area diklat

menggunakan model e-training yang sangat luas yaitu mencakup Kecamatan Ungaran, Bandungan, Pringapus, Bergas, Ambarawa maka peneliti memiliki Kecamatan Ungaran dimana lokasinya lebih dekat dengan peneliti dan mudah untuk dijangkau. Sampel dalam penelitian ini yaitu pendidik PAUD sebagai peserta diklat di daerah Ungaran Barat dan Ungaran Timur berjumlah 40 orang.

Rancangan penelitian *one-shot case study* digambarkan sebagai berikut:

(1) Unit hanya dibuat satu kelompok saja yang terdiri dari 40 orang; (2) Memberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pelatihan e-training pada kelompok eksperimen; (3) Memberikan tes evaluasi komprehensif pada kelompok tersebut dan hitung mean prestasi kelompok eksperimen; (4) melakukan perhitungan rerata uji efektivitas hasil diklat dasar menggunakan model e-training dengan menggunakan uji “Z” dengan ketentuan skor asli ≥ 40 dan standar minimal rerata ≥ 75 , sehingga dapat diketahui efektivitas dari pelatihan dengan menggunakan model e-training PP PAUD Dikmas Jawa Tengah.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2007:99). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat.

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel bebas kedudukannya tidak

tergantung oleh variabel lain dan sebagai penyebab variabel yang lain. Variabel terikat (dependen) adalah unsur variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas yaitu pemanfaatan *E-training* pada diklat dasar Pendidik PAUD PP PAUD dan Dikmas Jateng
- b. Variabel terikat yaitu hasil pelatihan/diklat pendidik PAUD dan respon peserta diklat pada diklat dasar pendidik dengan menggunakan model *E-Training* PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti datang langsung ke PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah, untuk mendapatkan data yang akurat (data yang diperlukan). Untuk mendapatkan data yang akurat menggunakan beberapa cara sebagai berikut:.

3.5.1 Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data untuk mengukur hasil secara kognitif maupun non kognitif, dan menghasilkan data berbentuk angka-angka. Teknik pengukuran dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan teknik tes dan teknik skala.

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor angka. Teknik

ini digunakan untuk mengetahui hasil diklat menggunakan model e-training yang berbentuk tes pilihan ganda.

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka yang ditetapkan kepada subjek, objek/tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Dalam penelitian ini teknik menggunakan skala untuk mengetahui respon peserta diklat terhadap diklat menggunakan e-training.

3.5.2 Teknik Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati dan memahami bagaimana pelaksanaan diklat menggunakan model e-training oleh petugas lapangan dan peserta diklat. Teknik observasi yang dilakukan dengan observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, karena pengamatan dilakukan pada petugas lapangan yang mengetahui situasi diklat e-training. Dalam teknik ini observasi yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Adapun rambu-rambu pengamatan dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat dalam tabel 3.1 yang berisi kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Peserta

No.	Indikator	Penelitian			
		SB	B	CB	KB
1.	Perhatian				
2.	Kesenangan				
3.	Interaksi				
4.	Keaktifan				

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa observasi penelitian berpedoman pada empat indikator, yaitu perhatian, kesenangan, interaksi, dan keaktifan. Jawaban dari pedoman tersebut berskala 1-4 dimana 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), dan 1 (kurang baik).

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang data peserta diklat, data-data terkait *e-training* (data-data peserta, pengajar/instruktur yang menjadi responden) dan foto-foto kegiatan dalam penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2010:192) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Langkah-langkah menyusun instrumen:

a. Menetapkan variabel.

Menetapkan sebuah obyek dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri khusus serta memungkinkan untuk diobservasi dan diukur.

b. Menyusun kisi-kisi instrumen.

Berdasarkan variabel yang sudah ditetapkan yaitu terkait hasil diklat dan respon peserta diklat dalam menggunakan model e-training, selanjutnya yaitu membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen yang disusun yaitu kisi-kisi instrumen bentuk tes dan skala. Kisi-kisi instrumen tes diambil dari silabus diklat dasa pendidik PAUD dengan model e-training, sedangkan kisi-kisi skala disusun berdasarkan aspek-aspek yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi model e-training.

c. Menyusun Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda dan skala.

1.) Tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, menunjukkan penampilan maksimalnya (Purwanto, 2009:63). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kompetensi pendidik PAUD dalam menguasai materi diklat yang telah dipelajari sesudah

diberikan perlakuan (treatment) yaitu dalam bentuk tes evaluasi komprehensif pada kelompok eksperimen.

Tes komprehensif (post test) dilakukan setelah perlakuan terhadap subjek diberikan. Tes akhir dilakukan pada kelompok sampel penelitian setelah diberikan *treatment*. Tes ini untuk melihat hasil yang diperoleh pada saat ujian komprehensif apakah nilai mencapai rata-rata nilai ≥ 75 atau < 75 .

2.) Skala Sikap.

Skala sikap merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap yang dikembangkan oleh Likert. Skala sikap ini ditujukan untuk mengukur pendapat, dimana responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan. Tiap item dibagi ke dalam lima skala, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang diberi bobot 5, 4, 3, 2, 1. Aspek penilaian terdiri dari aspek produk, aspek ketepatan materi, aspek efektivitas dimana secara garis besar aspek yang dibuat mengacu pada manajemen diklat e-training (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi).

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan menanyakan pendapat ahli tentang kisi-kisi dan instrumen pelatihan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dalam bentuk pilihan ganda. Soal disusun berdasarkan kurikulum training yang telah ditentukan. Soal dibuat menjadi 90 butir soal. Setelah soal disusun, kemudian instrumen tes di validasi kepada dosen pembimbing guna mengetahui butir-butir soal tersebut sudah layak untuk mengukur efektivitas model *e-training* yang diterapkan di PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah. Setelah di validasi selanjutnya dilakukan perbaikan atau revisi untuk butir-butir soal yang belum layak. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh dosen pembimbing kemudian diuji cobakan atau diaplikasikan dan hasilnya dianalisis.

Instrumen yang telah disusun dan disetujui kemudian diujicobakan kepada sampel darimana populasi diambil. Untuk butir soal tes komprehensif ini diujikan ke 30 responden Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisiensi korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

$$r \text{ hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2) (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r \text{ hitung}$: Koefisien Korelasi

N : Jumlah Responden

X : Jumlah Skor Item

Y : Jumlah Skor Total (seluruh item)

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, *SPSS 21*, dan *Anates*. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai $r \text{ hitung}$ dengan nilai $r \text{ tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Apabila nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila nilai $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Sebelum soal-soal digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada mahasiswa jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang sebanyak 30 peserta, untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal agar diperoleh kesimpulan penelitian yang benar. Jenis instrumen tes yang

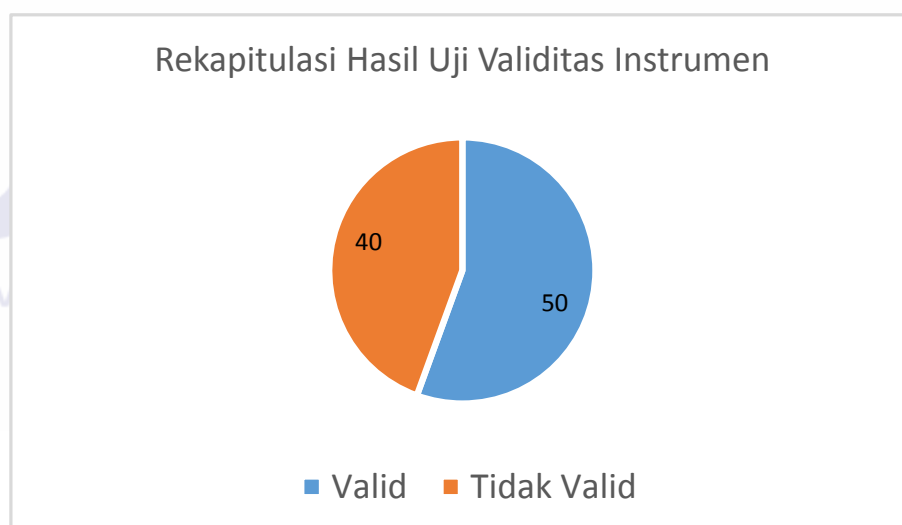
digunakan adalah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 90 item dengan 4 pilihan jawaban.

Berikut rekapitulasi hasil uji instrumen yang dijelaskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen

Nomor Soal	Kriteria
5,7,9,11,14,15,17,18,21,24,26,31,33,34,35,36,39,40,41,42,44,45,46,51,52,53,55,56,58,59,60,61,62,63,64,66,67,68,69,71,72,73,75,76,77,78,79,80,87,90	Valid
1,2,3,4,6,8,10,12,13,16,19,20,22,23,25,27,28,29,30,32,37,38,43,47,48,49,50,54,57,65,70,74,81,82,83,84,85,86,88,89	Tidak valid

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah soal yang valid 50 soal dan tidak valid ada 40 soal. Berikut akan ditampilkan rekapitulasinya dalam bentuk gambar diagram.



Gambar 3. 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Soal

Gambar 3.2 menunjukkan grafik rekapitulasi hasil uji validitas dengan instrumen tes yang berjumlah 90 butir soal. Kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal adalah membandingkan hasil *rhitung* dengan *rtabel* Product Moment. Dengan jumlah responden 30 menurut *rtabel* $N-1=29$ dan taraf signifikansi = 5% maka *rtabel* = 0.367. Berdasarkan hasil dari *rhitung* tiap butir soal jika dibandingkan dengan *rtab*, maka butir soal valid adalah jika *rhitung* > *rtabel*. Dalam butir soal tersebut, butir soal yang valid berjumlah 50 butir soal dan tidak valid ada 40 butir soal.

3.7.2 Reliabilitas

Suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian perlu diuji terlebih dahulu reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan menghasilkan data yang tetap meskipun digunakan berkali-kali.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan (*reliability*) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Teknik analisis data untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Kuder-Richardson* (*K-R 20*) yaitu sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2009:101) :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q= 1-p)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dan tes (standar deviasi adalah akar varians)

Alpha-Cornbach merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang palingsering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel adalah yang memiliki *Aplha-Cornbach* minimal 0,70 dimana tingkat reliabilitas dengan metode *Aplha- Cornbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skalatersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas yang sama, maka pada (Triton P. B,2006: 248) ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasi seperti tabel 3.3 berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 3. 3 Tingkat Reliabilitas

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan data uji coba instrument tes, menghasikan tingkat reliabilitas yang ditunjukkan dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	90

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, pada tabel 3.4 diketahui bahwa soal yang dipergunakan untuk tes semua reliabel, yaitu nilai Cronbach > 0,922.

3.7.3 Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Rumus yang digunakan

untuk menghitung tingkat kesukaran (Suharsimi Arikunto, 2009:208) :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

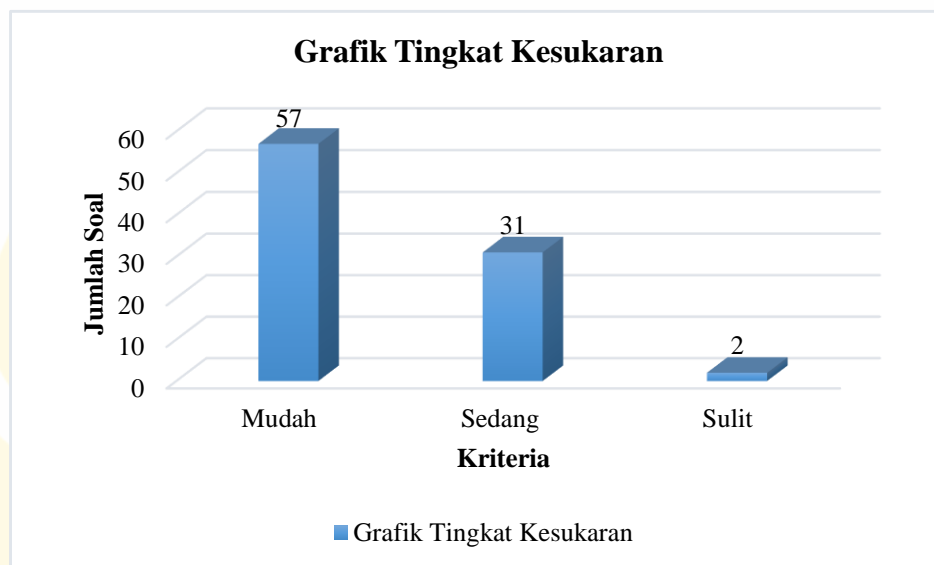
JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi hasil tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.5 dengan tingkat sukar, sedang, dan mudah.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Nilai Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq P \leq 1,00$	Mudah

Indeks kesukaran butir soal ditunjukkan pada gambar 3.5 dimana gambar tersebut merupakan rekapitulasi hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal.



Gambar 3. 3 Grafik Tingkat Kesukaran Butir Soal

Pada gambar 3.3 berupa grafik dimana terdapat 90 butir soal. Setelah dianalisis menggunakan Ms. Excel 2013, dapat menunjukkan bahwa terdapat 57 soal kategori mudah, 31 soal kategori sedang, dan 2 soal kategori sulit.

3.7.4 Daya Pembeda

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

(Arikunto, 2006:211)

Keterangan :

DP = Daya Pembeda Soal

JB_A = Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal pada kelompok bawah

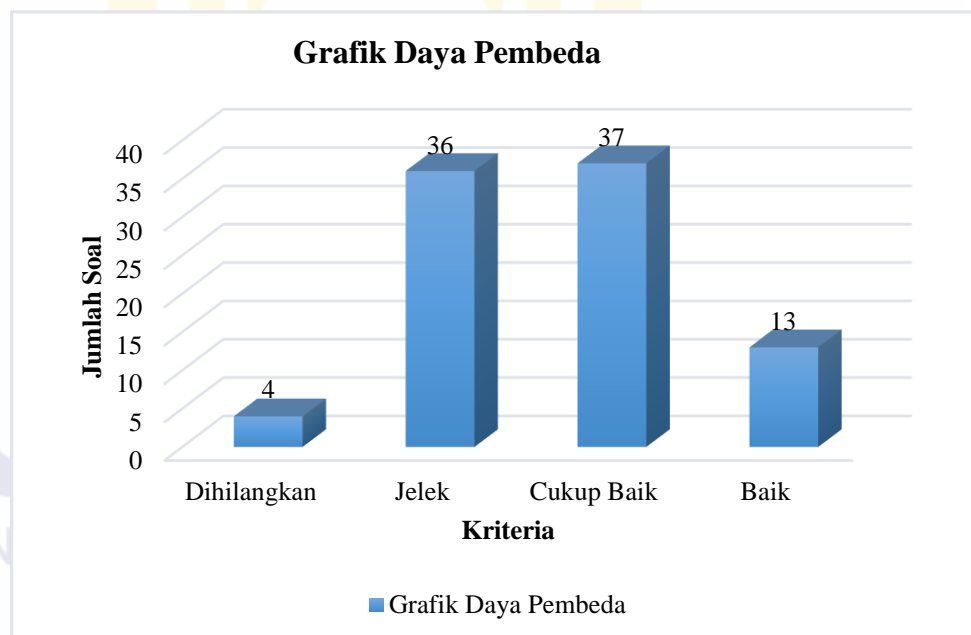
JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

Klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2009:218) ditujukan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Tingkat Daya Pembeda
$0,00 \leq D \leq 0,20$	Jelek
$0,21 \leq D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq D \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq D \leq 1,00$	Sangat baik
Negative	Sebaiknya dibuang saja

Rekapitulasi hasil daya pembeda pada uji coba instrumen dapat dilihat dalam gambar 3.4



Gambar 3. 4 Grafik Daya Pembeda Butir Soal

Gambar 3.4 menunjukkan grafik daya pembeda setiap butir soal. Daya beda pada butir soal tes sudah memenuhi kriteria baik berjumlah 13 soal dan cukup baik 37 soal dimana mengacu pada

tabel 3.6 sehingga soal tes layak untuk digunakan, namun ada juga butir soal yang memiliki kriteria jelek berjumlah 36 soal dan harus dihilangkan (hasilnya negatif) ada 4 butir soal.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis dan interpretasi. Proses analisis itu sendiri dimulai dengan pengolahan data, dimulai dari data kasar hingga menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna atau biasa disebut dengan informasi.

Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua buah kelompok data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, proses pelaksanaan dan kuesioner survei, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi serta hasil perlakuan, diproses dengan menggunakan statistika deskriptif, meliputi teknik-teknik perhitungan statistika deskriptif serta visualisasi seperti tabel dan grafik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Dimana dalam pengolahan data secara kuantitatif ini mengolah data hasil tes evaluasi komprehensif. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut :

3.8.1 Pemberian Skor

Skor untuk pilihan ganda ditentukan berdasarkan metode *Penskoran tanpa koreksi*, yaitu penskoran dengan cara setiap butir

soal yang dijawab benar mendapat nilai satu (bergantung pada bobot butir soal). Skor peserta diklat diperoleh dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 50 \text{ (skala 0 - 100)}$$

(Arifin, 2016:229)

Keterangan :

S = Skor Peserta

B = Jawaban peserta yang benar

N = Jumlah Soal

3.8.2 Konversi Skor menjadi Nilai

Skor dikonversikan untuk melihat apakah nilai yang dihasilkan dapat mencapai rata-rata diatas nilai 75 sebagai standar minimum hasil yang diperoleh. Konversi skor dapat dengan berpedoman rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\sum X}{\sum S} \times 100$$

(Arifin, 2016:232)

Keterangan:

NA = Nilai Akhir (Konversi)

$\sum X$ = Jumlah Skor Mentah

$\sum S$ = Jumlah Soal

3.8.3 Pengujian Hipotesis Dan Hasilnya Akan Digunakan Sebagai Acuan Penarikan Kesimpulan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Penggunaan Model E-Training diklat dasar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah efektif dengan hasil nilai ujian akhir ≥ 75 .

3.8.3.1 Pengolahan Data Skor Hasil Tes Evaluasi Komprehensif

Pengolahan data skor hasil pretest dan posttest dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata kelompok, minimum maksimum, standar deviasi dan varians dengan menggunakan program SPSS 21.
- b. Melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 21 dengan Kolmogorow-Smirnov.

Kriteria Pengujian:

Jika sign. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika sign. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.3.2 Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dari analisis data menghasilkan data yang dapat dikatakan efektif. Dalam uji efektivitas, peneliti

menggunakan uji Z. Uji Z adalah salah satu uji statistika yang pengujian hipotesisnya didekati dengan distribusi normal.

Susilana,dkk (2015), menyatakan dalam penggunaan uji Z data diperoleh adalah berdistribusi normal dengan ciri : (1) Unimodial, selalu memiliki modus dan hanya satu modus; (2) Simetrik; (3) Modus=median=rata—rata; (3) Asimtotik, kurva distribusi normal tidak akan pernah menyentuh absisnya.

Uji ini dilakukan jika simpangan baku populasi (σ) diketahui, berdistribusi normal dan (n) sejumlah lebih dari tiga puluh (30). Untuk uji perbedaan rata-rata data tunggal dengan uji Z, maka diperoleh dari sampel berpopulasi tunggal.

Dalam pengujian uji Z, derajat kebebasan (df) tidak perlu diperhatikan karena simpangan baku yang diketahui adalah simpangan baku populasi.

- a. Nilai untuk pengujian satu sisi (one tail) pada uji Z dengan α 0,01 maka harga z -table=2,33 sedangkan pada α 0,05 harga z -table = 1,65

- b. Nilai untuk pengujian dua sisi (two tail) pada uji Z dengan α 0,01 maka harga z-table = 2,58 sedangkan pada α 0,05 harga z-table diperoleh dengan nilai 1,65.

Kriteria Uji :

One Sample T-Test :

Jika $Z_{hitung} < Z_{tab}$, maka H_0 diterima

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tab}$, maka H_0 ditolak alias terima H_a

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi (P) < 0.01, maka H_0 ditolak

Jika signifikansi (P) > 0.01, maka H_0 diterima

Penentuan efektivitas model *e-training* terhadap hasil diklat dilakukan dengan uji Z dengan interval kepercayaan 99 % $\alpha = (1 - 0,99) = 0.01$. Proses perhitungan keseluruhan pengolahan data statistik menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan SPSS 21.0 for Windows. Mann-Whitney

Jika signifikansi (P) < 0.01, maka H_0 ditolak

Jika signifikansi (P) > 0.01, maka H_0 diterima

Sesuai dengan kriteria pengujian, jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan $P > 0.01$ maka H_0 diterima. Namun, jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ dan $P < 0.01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti efektivitas pelaksanaan diklat dengan menggunakan model *e-training* tinggi (≥ 75)

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif menggunakan *one sampel t-test* sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis ini menggunakan rumus t-test dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) :

Model e-training tidak efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik PAUD.

Hipotesis alternatif (H_a):

Model E-Training efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik PAUD dengan rata-rata nilai ≥ 75

- b. Menghitung rata-rata beda

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

- c. Menghitung Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

x = rata-rata hasil diklat peserta

$\sum x$ = jumlah nilai hasil diklat peserta

n = banyaknya peserta diklat

s = simpangan baku

$\Sigma f_i (x_i - \bar{x})^2$ = jumlah frekuensi kelas I dikalikan kuadrat tanda kelas/nilai tengah kelas dikurangi nilai rata-rata

d. Menentukan Z hitung dengan rumus :

$$Z = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

x = skor rata-rata dari kelompok eksperimen

z = nilai Z yang dihitung

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = banyaknya sampel (peserta diklat).

e. Menghitung Z tabel dengan taraf signifikan 1% (0.01)

rumus : $Z_{tabel} = Z_{\alpha} = Z_{0,01} = 2,326$

f. Menggambar kurve

g. Menentukan kriteria pengujian

Jika Z_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 lebih besar dari $t_{Z_{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

h. Membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel}

H_a diterima : $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

H_0 diterima : $Z_{hitung} < Z_{tabel}$

i. Menarik kesimpulan.

3.8.3.3 Statistik Uji Untuk Standar Kriteria Minimal

Pengujian standar kriteria minimal diperoleh dari hasil konversi skor tes komparatif kemudian di hitung statistik deskriptif hasil nilai akhir tes tersebut.

Statistik Uji Standar Kriteria Minimal:

$$H_0 : \mu_0 \leq 75 \text{ (KKM)}$$

$$H_a : \mu_0 > 75 \text{ (KKM)}$$

Dengan:

μ_0 = rerata hasil diklat tingkat dasar pendidik PAUD yang diberi pelatihan menggunakan model e-training

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal (sebagai acuan kompetensi yang dimiliki pendidik PAUD)

3.8.4 Analisis Data Skala

Data skala dalam penelitian ini yang diberikan pada peserta e-training dan petugas lapangan Kabupaten Semarang, Kecamatan Ungara Barat dan Ungaran Timur yang dianalisis dengan deskriptif presentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan model e-training berdasarkan respon dalam diklat dasar pendidik PAUD setelah data diperoleh. Data deskriptif berupa lembar angket skala berbentuk checklist yang akan dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatifkan hasil checking sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Membuat tabulasi data.
- c. Menghitung presentase skor dari tiap-tiap sub variabel dengan rumus:

$$P = \frac{Tse}{Ssh} \times 100\%$$

(Arikunto, 2002:183)

Keterangan:

P = Angka Presentase

Tse = Total skor tiap sub variabel

Tsh = Total skor maksimum

- d. Dari presentase yang diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam table supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah.

Untuk menentukan tingkat kriteria dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan presentase skor ideal (skor maksimal) =

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menentukan presentase skor terendah (skor minimal) =

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

- 3) Menentukan range= 100-20 = 80

- 4) Menentukan interval yang dikehendaki=5 (sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik).
- 5) Menentukan lebar interval ($80/5=16$).

Berdasarkan perhitungan diatas, maka range presentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana dalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Range Presentase dan Kriteria Kualitatif Responden

No.	Interval	Kriteria
1.	85%-100%	Sangat Baik
2.	69%-84%	Baik
3.	53%-68%	Cukup Baik
4.	37%-52%	Tidak Baik
5.	20%-36%	Sangat Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Model E-Training “Digital Training System”.

Diklat Dasar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) PAUD melalui E-Training artinya adalah diklat yang bertujuan meningkatkan kompetensi pengasuhan bagi PTK PAUD sesuai kebutuhan psikologis anak melalui seperangkat alat elektronik berbasis internet. Program e-training ini dilakukan dengan menggunakan sistem digital tertentu yang memungkinkan untuk dilaksanakan proses pembelajaran dimana interaksi antara peserta pelatihan dan tutor ahli atau team teaching tanpa melalui tatap muka secara langsung.

Program Pembelajaran dalam diklat dasar model e-training PTK PAUD yaitu *Pertama*, Kegiatan pembelajaran online. Materi diklat dasar yang harus dipelajari oleh peserta secara on line ada 10 judul yang secara keseluruhan berjumlah 48 jam pelatihan. Materi dikembangkan mengacu pada NSPK yang dikeluarkan oleh Dit PPTK. Berikut akan dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Materi dan Jumlah Jam E-Training

No	Judul Materi	Jumlah jam
1.	Kebijakan Ditjen Paudni	2
2.	Kebijakan PPTK Paudni	2
3.	Etika dan karakter pendidik paud	4
4.	Perkembangan anak	4
5.	Konsep dasar paud	4
6.	Cara belajar anak usia dini (Bermain dan anak).	8
7.	Perencanaan pembelajaran	6
8.	Komunikasi dalam pengasuhan	4
9.	Kesehatan gizi anak usia dini	5
10.	Pengenalan anak berkebutuhan khusus	4
11.	Evaluasi pembelajaran	5
	JUMLAH	48 jam

Kedua, Evaluasi unit. Evaluasi per unit per materi dilaksanakan untuk menentukan seorang peserta bisa mempelajari unit selanjutnya dalam satu materi. *Ketiga*, Evaluasi komprehensif. Evaluasi ini dilakukan setelah peserta menyelesaikan semua materi yang harus dipelajari. Evaluasi komprehensif dilaksanakan dalam waktu tertentu. *Keempat*, Tugas Mandiri. Tugas mandiri dilaksanakan secara konvensional mengacu pada SOP yang sudah ada dari PPTK PAUDNI.

Pelatihan model e-training sebagai salah satu inovasi dalam diklat dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan pendidik PAUD dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Tilaar (1999:295) dalam Haryono (2017), menjelaskan usaha memenuhi tuntutan abad 21 yang mementingkan kualitas dalam segala aspek kehidupan sebagai dampak kemajuan IPTEK dan arus globalisasi, profil guru yang diharapkan adalah : (1) memiliki kepribadian matang dan berkembang, (2) menguasai dasar ilmu dan teknologi yang kuat, (3) menguasai keterampilan metodologis untuk membangkitkan minat peserta didik pada IPTEK, dan (4) mampu mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Data pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hasil diklat menggunakan model e-training dalam diklat dasar pendidik PAUD menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan reliabel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka akan dilakukan analisis mengenai nilai peserta diklat, dan normalitas yang diperoleh.

A. Analisis Data Hasil Tes

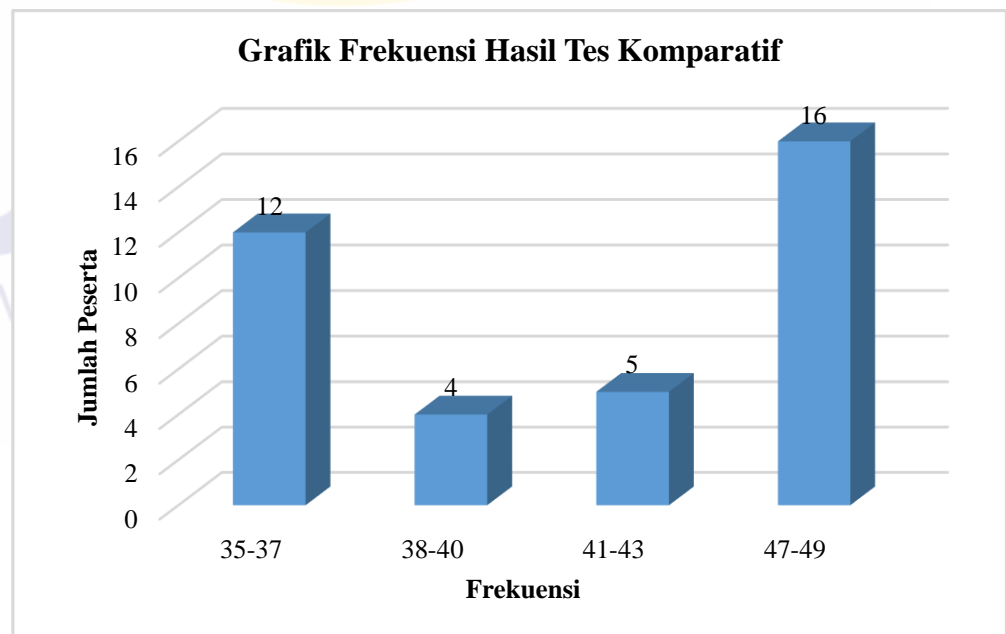
Analisis data hasil tes sebelum dikonversikan, di skor terlebih dahulu. Skor adalah hasil pekerjaan menskor yang

diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang dijawab betul.

Tabel 4. 2 Frekuensi Skor Peserta Dikisar Model E-Training

No.	Frekuensi Skor	Jumlah Peserta
1.	35-37	12
2.	38-40	4
3.	41-43	5
4.	44-46	3
5.	47-49	16

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta e-training yaitu skor 49 dalam frekuensi 47-49 dengan jumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan data berbentuk grafik skor tes komparatif peserta e-training dalam Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Grafik Frekuensi Skor Hasil Tes Komparatif

Gambar 4.1 menjelaskan frekuensi kelompok skor yang diperoleh oleh peserta diklat pada tes komprehensif. Untuk frekuensi skor tertinggi yaitu 47-49 diraih oleh 16 peserta, skor 41-43 berjumlah 5 peserta, skor 38-40 berjumlah 4 peserta, dan skor 35-37 berjumlah 12 peserta. Data menunjukkan skor tertinggi yaitu 49 dan terendah yaitu 35 dengan jumlah peserta keseluruhan adalah 40 peserta.

Analisis terhadap tes komparatif bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta diklat setelah mengikuti diklat dengan menggunakan model e-training. Berikut disajikan data deskriptif dari hasil pelatihan peserta diklat pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Hasil Skor Tes Diklat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKOR1	40	35	49	42,48	5,129
Valid N (listwise)	40				

Tabel 4.3 menunjukkan data dalam bentuk statistik deskriptif dari hasil skor tes komparatif peserta diklat. Dapat diketahui dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang, skor maximum 49, dan skor minimum 35 sehingga dapat dihasilkan data rata-rata skor 42,48 dengan standar deviasi 5,129.

B. Uji Normalitas Data Tes Komprehensif

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen. Pengujian normalitas menggunakan statistik uji Kolmogorov-Sminov dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil uji untuk tes komprehensif ditunjukkan pada tabel 4.4:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data Tes Komprehensif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		SKOR1
N		40
Normal	Mean	42,48
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,129
Most Extreme	Absolute	,211
Differences	Positive	,184
	Negative	-,211
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4 menunjukkan data hasil uji normalitas dari tes komprehensif dengan one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Data diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. N (jumlah sampel) berjumlah 40 peserta
- b. Mean, menunjukkan rata-rata skor tes komprehensif yaitu
42,48
- c. Std. Deviation, menunjukkan standar deviasi nilai yaitu
5,129

d. Asymo. Sig (2 tailed) menunjukkan hasil uji normalitas dari nilai tes yang menunjukkan angka 0,056

Kriteria:

Jika signifikansi (P) $> \alpha(0.05)$, maka berdistribusi normal

Jika signifikansi (P) $< \alpha(0.05)$, maka tidak berdistribusi normal

Menurut hasil perhitungan menggunakan SPSS 21, menyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan 0,056

C. Uji Efektivitas

Setelah dilakukan penskoran dan uji normalitas data dari hasil tes komprehensif diketahui bahwa penyebaran skor tes komprehensif pada kelas eksperimen berdistribusi normal dengan jumlah sampel 40 dan sudah diketahui variannya sehingga untuk menguji rerata menggunakan uji Z. Uji Z (One Sample T Test) dengan bantuan program SPSS 21.0 dengan taraf signifikansi 1% (0,01).

Rumusan hipotesis yang akan di uji

H_0 : Model e-training tidak efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik PAUD.

H_a : Model e-training efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik dengan nilai ujian akhir ≥ 75

Kriteria Uji Hipotesis Satu Pihak

One-Sample T Test

1. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan Signifikansi

1. Jika $P > \alpha(0,01)$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
2. Jika $P < \alpha(0,01)$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Z Tes Komprehensif

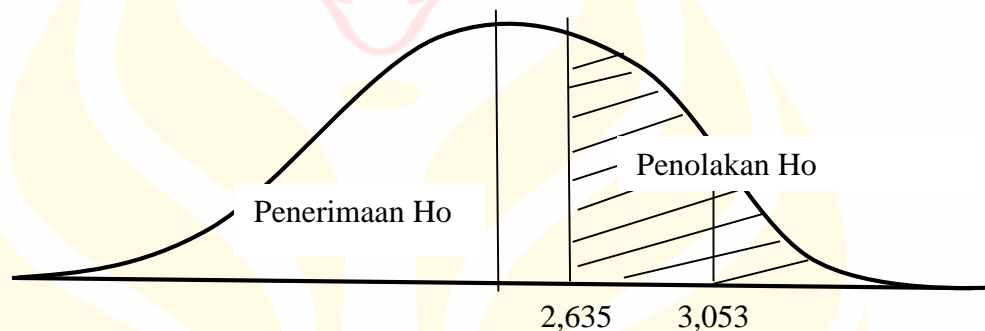
One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SKOR1	40	42,48	5,129	,811

One-Sample Test						
	Test Value = 40					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SKOR1	3,052	39	,004	2,475	,28	4,67

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa signifikansi (P) adalah 0,004. Karena signifikansi $P(0,004) < \alpha(0,01)$, H_a diterima. Atau hasil dapat dilihat dari hasil Z_{hitung} adalah 3,052 dan Z_{tabel} adalah 2,635, jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,052 \geq 2,635$) maka tolak H_0 atau Terima H_a . Artinya dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata skor tes komprehensif pada diklat dasar pendidik PAUD menggunakan model e-training lebih dari 40, maka pelatihan dengan menggunakan model e-training efektif.

Hasil dari perhitungan dan perbandingan dari uji Z menyatakan bahwa H_a diterima, maka untuk melihat daerah

penerimaan dan penolakan dapat melihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4. 2 Perolehan Uji Z pada Kurve

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa nilai Z hitung terletak didaerah penolakan H_0 . Dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan Model e-training efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik dengan rata-rata nilai ujian akhir ≥ 75 .

D. Statistik Uji Untuk Standar Kriteria Minimal.

Statistik uji untuk standar kriteria minimal dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari skor yang dikonversikan (nilai akhir) dapat mencapai rata-rata ≥ 75 sebagai standar kriteria minimal apakah diklat dasar pendidik PAUD dengan model e-training efektif.

Analisis ini dilakukan setelah melakukan penskoran data, kemudian mengkonversikan skor menjadi nilai akhir. Berikut

akan di tunjukan statistik deskriptif dari hasil nilai tes komprehensif dalam tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Deskriptif Nilai Hasil Tes Komparatif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai	40	28	70	98	85,05	10,308	106,254
Valid N (listwise)	40						

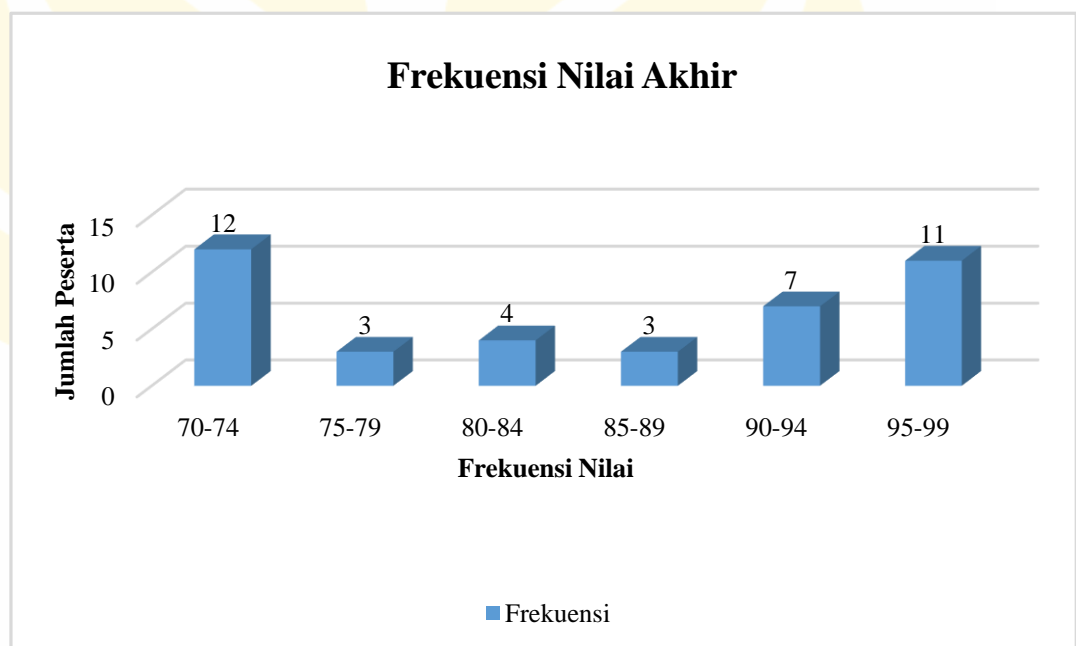
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa setelah nilai dikonversikan rata-rata nilai akhir peserta diklat mencapai 85,05. Hasil ini menunjukan bahwa rata-rata nilai akhir ≥ 75 dan sesuai dengan hipotesis alternatif yang berbunyi “diklat dasar pendidik PAUD dengan model e-training efektif dengan hasil nilai akhir ≥ 75 ”.

Hasil nilai akhir tes komparatif dapat disajikan dalam frekuensi pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7 Frekuensi Hasil Konversi Nilai Akhir Tes Komparatif

No.	Frekuensi Nilai	Jumlah Peserta
1.	70-74	12
2.	75-79	3
3.	80-84	4
4.	85-89	3
5.	90-94	7
6.	95-99	11

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil tes komparatif mencapai nilai akhir tertinggi yaitu 98 atau frekuensi nilai 95-99 dengan jumlah 11 orang. Dan terendah yaitu nilai 70 dalam frekuensi 70-74 berjumlah 12 orang. Selanjutnya akan disajikan data dalam bentuk grafik pada gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Grafik Frekuensi Nilai Akhir

Gambar 4.3 menunjukkan grafik frekuensi nilai akhir peserta diklat yang diperoleh dari hasil konversi skor sebelumnya. Perhitungan ini dilakukan sebagai statistik uji standar kriteria minimal. Setelah data dikonversikan, dihitung mean, nilai tertinggi, dan terendah. Sesuai pada statistik uji yang telah digunakan yaitu:

Statistik Uji Untuk Standar Kriteria Minimal:

$H_0 : \mu_0 \leq 75$ (KKM)

$H_a : \mu_0 > 75$ (KKM)

Dengan:

μ_0 = rerata hasil diklat tingkat dasar pendidik PAUD yang diberi pelatihan menggunakan model e-training

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal (sebagai acuan kompetensi yang dimiliki pendidik PAUD)

Hasil dari statistik uji menunjukkan bahwa rerata hasil nilai tes komparatif peserta diklat mencapai rata-rata nilai 84,05 yang artinya rerata tersebut ≥ 75 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa diklat dasar pendidik PAUD dengan model e-training efektif dengan rerata nilai 85,05.

E. Analisis Respon Peserta Diklat Terhadap Model E-Training

Data penelitian selanjutnya dengan menggunakan skala sikap dengan rentang skala 1-5. Angket dibagikan kepada peserta e-training diklat dasar yang ada di Kabupaten Semarang dengan jumlah sampel 40 orang. Selain itu skala diberikan kepada petugas lapangan Kabupaten Semarang yang berjumlah 2 orang. Berikut rekap hasil perhitungan skala penelitian tentang efektivitas model e-training dalam tabel 4.8.

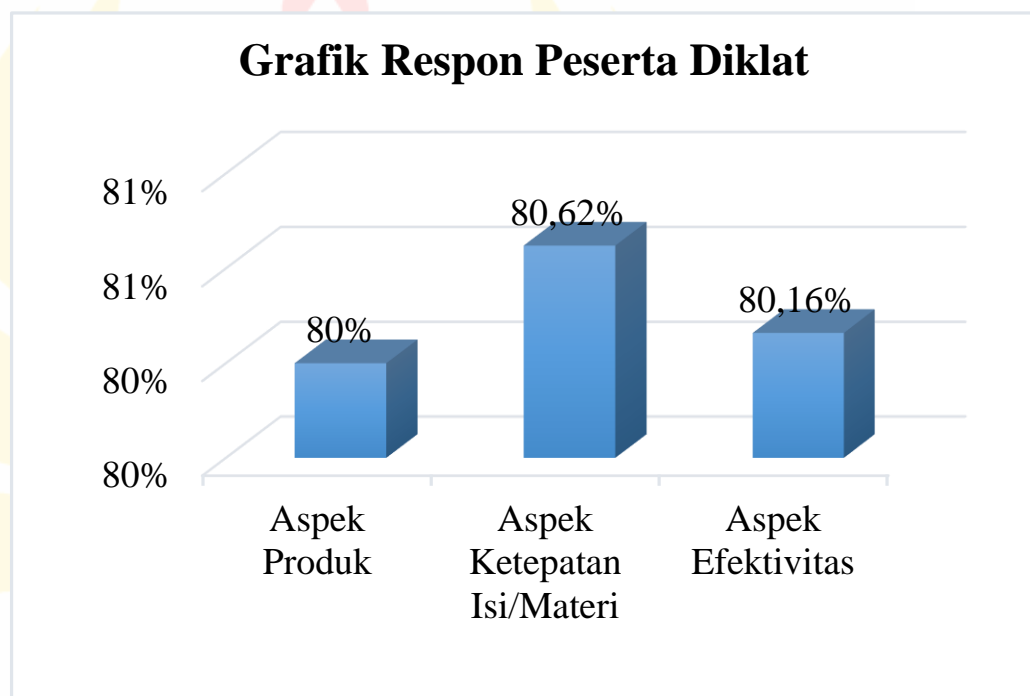
Tabel 4. 8 Rekap Perhitungan Skala Efektivitas E-Training Peserta

Diklat Dasar.

No.	Aspek Yang di Teliti	Total Skor	Presentase (%)	Kategori
1.	Aspek Produk	1148	80%	Baik
2.	Aspek Ketepatan Materi	1290	80,62%	Baik
3.	Aspek Efektivitas	1533	80,16%	Baik
Total		3971		Baik
Rata-rata		99,275		
Presentase		82,72%		

Skala yang disusun peneliti terdapat 2 jenis, yaitu skala untuk peserta diklat dan untuk petugas lapangan. Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil untuk angket peserta diklat. Dalam analisisnya, ada 3 aspek yang menjadi indikator yaitu aspek produk, aspek ketepatan materi, dan aspek efektivitas. Aspek produk merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah e-training gambaran yang terdapat dalam sistem e-training secara tampilan luarnya. Aspek ketepatan materi yaitu indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah isi materi dalam e-training sudah sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan, dan aspek efektivitas yaitu indikator untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaannya, mulai dari waktu, biaya, dan tenaga. Agar lebih

jelasnya, akan disajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Grafik Presentase Respon Peserta Diklat

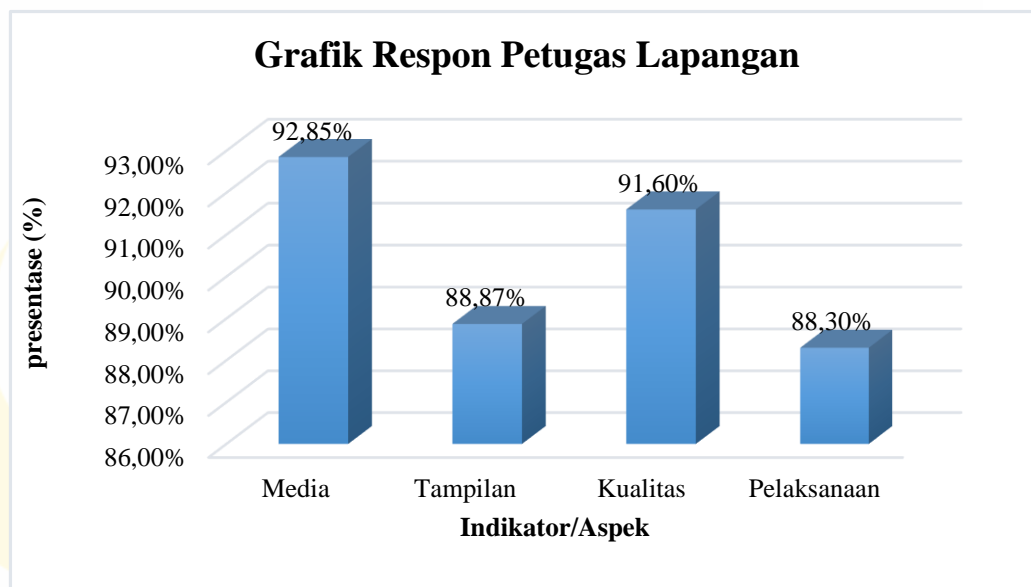
Gambar 4.4 menunjukkan grafik hasil analisis respon melalui skala oleh 40 peserta e-training. Dapat dilihat untuk aspek produk presentase mencapai 80% yang dapat diartikan dalam kategori baik, ketepatan isi/materi 80,62% berkategori baik dan aspek efektivitas 80,16% berkategori baik sehingga secara keseluruhan yang dilihat dari ketiga aspek tersebut diperoleh skor keseluruhan 3971 dan skor maksimal 4800 sehingga presentase keseluruhan dari ketiga aspek (aspek produk, aspek ketepatan isi/materi, dan aspek efektivitas) mencapai 82,72% termasuk dalam kategori baik.

Data skala yang diberikan kepada petugas lapangan merupakan sebagai data penguat tentang model e-training yang ditunjukkan dalam tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Rekap Perhitungan Skala Petugas Lapangan

No.	Aspek Yang di Teliti	Total Skor	Presentase (%)	Kategori
1.	Aspek Media	65	92,85%	Sangat Baik
2.	Aspek Tampilan Sistem	62	88,87%	Sangat Baik
3.	Aspek Kualitas Teknis	55	91,6%	Sangat Baik
4.	Aspek Pelaksanaan Diklat	53	88,3%	Sangat Baik
Total		235		Sangat Baik
Rata-rata		117,5		
Presentase		90,38%		

Tabel 4.9 merupakan data untuk memperkuat data dalam penelitian ini maka peneliti memberikan angket kepada petugas lapangan atau instruktur yang berjumlah 2 orang setiap kabupaten sebagai data pendukung mengenai diklat dengan menggunakan model e-training dengan hasil rata-rata mencapai presentase 90,38%. Agar lebih detail data ditampilkan dalam bentuk gambar grafik pada Gambar.4.5



Gambar 4. 5 Grafik Presentase Respon Petugas Lapangan

Gambar 4.5 menunjukkan presentase setiap aspek dalam skala petugas lapangan. Analisis skala tersebut terdapat empat aspek, yaitu aspek media, aspek tampilan, aspek kualitas, dan aspek pelaksanaan diklat. Total presentase pada aspek media adalah 92,85% berkategori sangat baik, artinya media yang terkandung dalam e-training sangat baik untuk menunjang pelaksanaan diklat secara online. Aspek tampilan sistem mencapai presentase 88,87% berkategori sangat baik, aspek kualitas teknis mencapai presentase 91,6% berkategori sangat baik, dan aspek pelaksanaan diklat mencapai presentase 88,30% berkategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diklat dengan menggunakan model e-training didukung dengan adanya sistem dan pelaksanaan yang sangat baik yang mencapai 90,38%.

F. Analisis Hasil Observasi

Analisis observasi yang digunakan untuk mendapat data seputar pelaksanaan diklat dengan model e-training dengan observasi tidak terstruktur berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dilakukan di PP Paud dan Dikmas Jawa Tengah

Berikut hasil pengolahan data observasi mengenai model e-training PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah pada tabel 4.10.

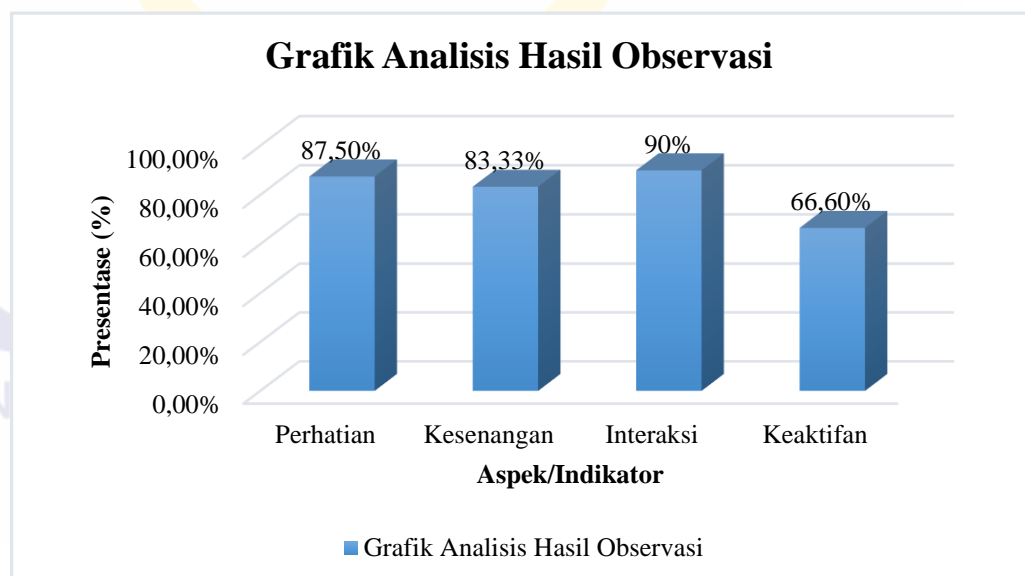
Tabel 4. 10 Hasil pengolahan data observasi

No.	Indikator	Total Skor	Presentase (%)
1.	Perhatian	14	87,5%
2.	Kesenangan	10	83,33%
3.	Interaksi	18	90%
4.	Keaktifan	8	66,6%
Total		50	
Skor Harapan		60	
Presentase		83,33%	

Tabel 4.10 menjelaskan observasi dilakukan dengan 4 (empat) indikator, yaitu Perhatian, Kesenangan, Interaksi, dan Keaktifan. Dalam form observasi (*terlampir*), terdapat skala 1-4 yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Indikator *pertama* yaitu Perhatian, secara garis besar indikator ini menjelaskan adanya perhatian atau fokus dari pihak penyelenggara diklat model e-training, mulai Pemerintah,

Penyelenggara, Petugas Lapangan, dan Peserta E-training. *Kedua*, indikator Kesenangan, menjelaskan kepuasan dalam menggunakan model e-training dalam diklat, baik dalam bentuk motivasi, tindak lanjut pelaksanaan yang berguna untuk peningkatan kompetensi pendidik PAUD. *Ketiga*, Interaksi, baik interaksi antara petugas lapangan dan peserta maupun peserta dengan peserta melalui fasilitas yang terdapat dalam e-training. *Keempat*, Keaktifan yang mencakup kemandirian dan aktifnya para peserta selama mengikuti diklat model e-training. Dari data tersebut menunjukkan secara keseluruhan bahwa data yang didapatkan selama observasi mencapai presentase 83,33%.

Berikut hasil presentase onservasi dapat ditunjukkan pada gambar 4.6 dibawah ini:



Gambar 4. 6 Grafik Presentase Hasil Observasi

Gambar 4.6 menunjukkan grafik presentase hasil observasi yang menjelaskan akumulasi dari keseluruhan data

yang terdiri dari indikator perhatian, kesenangan, interaksi, dan keaktifan. Indikator perhatian memperoleh presentase 87,50%, indikator kesenangan 83,33%, indikator interaksi 90%, dan keaktifan 66,60%..

4.2. Pembahasan

Pembahasan mengkaji lebih lanjut hasil tentang pemaknaan temuan hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil implementasi diklat pendidik dan tenaga kependidikan PAUD menggunakan model *e-training* pada diklat berjenjang tingkat dasar.

Program e-training PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah sudah berjalan sejak tahun 2012. Program e-training merupakan suatu program upaya untuk menyeterakan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Desain program e-training pun sama seperti e-learning (sistem moodle), sehingga mudah dalam penggunaannya bagi pendidik PAUD. Menurut teori yang di rujuk dari salah satu jurnal internasional bahwa *“On the one hand e-learning concept demands highly sophisticated equipment and ICT infrastructure. The Internet (Web) has become a widespread tool for teaching and learning. The Web enables more flexible delivery (anytime), distance education (anyplace), new visualization possibilities (interactivity), and cost reduction”* (Arsovski, 2007).

Program e-training dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun karena sistem pembelajarannya bersifat online. Untuk tahun 2017, jumlah peserta e-training yang mencakup seluruh wilayah mulai dari Region Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Lampung sekitar 2581 peserta. Program e-training diawali dengan proses

perencanaan dan persiapan. Arsovski, Zora (2007) menjelaskan mengenai persiapan dan perencanaan e-training :*Training plan specification is basic document for training. It should consider: (1) the organization objectives and requirements, (2) specification for training needs, (3) training objectives, target groups, (4) training methods and content, (5) schedules with durations, (6) resources requirements including finance and (7) criteria and methods for evaluation of training outcomes.*

Persiapan dimulai dari penyusunan materi dan desain diklat yang akan digunakan oleh pihak PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah. Kemudian dilaksanakan sosialisasi atau rapat koordinasi e-training yang di koordinir per kabupaten atau kota di bulan Agustus minggu pertama, sedangkan untuk pendaftaran E-Training pada bulan Agustus Minggu ke 3. Dalam diklat dasar ada 218 pendaftar yang ada di daerah Kabupaten Semarang. Pelaksanaan pendaftaran dilakukan secara bersama-sama dan dipandu oleh petugas lapangan per kabupaten atau kota. Tempat dilaksanakan pendaftaran sesuai dengan kesepakatan antara petugas lapangan dan peserta dengan syarat adanya koneksi internet yang lancar. Tempat dilaksanakannya e-training biasanya di SKB Ungaran atau di lembaga PAUD yang tersedia koneksi internet.

Pelaksanaan diklat dasar model e-training dilakukan setelah proses pendaftaran dilakukan, waktu dilaksanakan diklat pada bulan September 2017. Dengan jumlah 3 kali tatap muka (jadwal disesuaikan kesepakatan antara petugas lapangan dan peserta per daerah). Pembelajaran dilaksanakan secara online dengan jumlah jam 48 jam pelatihan dengan jumlah 10 materi pelatihan

tingkat dasar. Materi di susun berbentuk rangkaian unit-unit untuk memudahkan pemahaman peserta. Materi yang disampaikan bisa diunduh oleh peserta secara bebas. Untuk menjamin tingkat penguasaan peserta dalam menguasai suatu unit tertentu, maka unit sebuah materi bisa didownload setelah peserta mengerjakan soal test dan lulus untuk mengikuti unit berikutnya.

Evaluasi diklat model e-training terdiri dari 3 (tiga) evaluasi yaitu evaluasi per unit, evaluasi komprehensif, dan tugas mandiri. Evaluasi per unit sama dengan posttest setelah peserta mempelajari satu materi dan kemudian peserta dapat mempelajari unit selanjutnya.

Evaluasi komprehensif yaitu peserta diberikan soal secara keseluruhan setelah mempelajari 10 materi diklat. Dalam evaluasi ini dapat menjadi penentu apakah peserta lulus diklat atau tidak sesuai dengan ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu dengan nilai ≥ 75 . Apabila peserta tidak mencapai nilai diatas 75, maka selain tidak lulus, peserta juga tidak dapat melanjutkan ke evaluasi tugas mandiri. Jumlah soal dalam tes komprehensif yaitu 50 soal dengan jenis soal yang berbeda dengan peserta yang lain (menghindari saling mencontek). Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan di SKB Ungaran. Dalam tes ini terdapat 202 peserta dari 218 yang lulus. Tugas mandiri diberikan bagi mereka yang lulus ujian komprehensif. Tugas mandiri ini lakukan tidak dengan e-training namun manual. Sama seperti uji komprehensif, kkm dari tugas mandiri yaitu ≥ 75 . Di evaluasi ini terdapat 166 yang lulus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di kelompok eksperimen peserta dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh

kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi seperti meng-upload, men-download maupun hasil praktik dalam tugas mandiri. Pada model e-training terdapat kegiatan terstruktur untuk setiap pertemuan, sehingga peserta mampu manajemen waktu belajar di setiap pertemuan yang harapannya sejalan dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Dengan demikian, keaktifan peserta dalam membangun sendiri pengetahuannya diharapkan dapat membantu peserta untuk lebih lama mengingat dan memahami materi diklat. Keunggulan selanjutnya yaitu keunggulan dalam menggunakan *sistem e-training Digital Learning System* adalah memiliki kemampuan lebih dalam berinteraksi dengan internet dan penggunaannya, misal melalui fasilitas forum/diskusi secara online, paham tentang cara meng-*upload* tugas serta mengetahui link-link pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas.

Pelaksanaan diklat dengan model e-training awalnya mengalami sedikit hambatan, diantaranya yaitu ketidakbiasaan peserta dengan penggunaan model pembelajaran online, sehingga sedikit kaku dalam penggunaannya. Namun dengan motivasi yang tinggi, hambatan tersebut sedikit demi sedikit berkurang. Hambatan lain yaitu mengenai koneksi dan server yang tidak stabil, secara realita dilapangan terkadang jaringan kurang stabil dan server terganggu. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pelaksanaannya dilakukan tidak secara serentak bersamaan dalam satu waktu

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, perlu adanya analisis tingkat efektivitas dari penggunaan model e-training. Efektivitas menurut *Nelly since Drucker's definition [1974.]* dalam Arsovski,dkk (2007), *effectiveness as "doing the right things" to meet organization's objective, there are a lot of different approaches and definitions of term effectiveness.* Efektif menurut Akker dalam Hasjiandito (2016, p. 12) mengacu pada tingkatan bahwa pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan yang kan dicapai, indikator keefektifan dapat dilihat dari hasil belajar, aktivitas, respon dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan permasalahan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219) kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas model e-training membawa efek dan pengaruh yang baik untuk perkembangan pengetahuan dan kompetensi pendidik PAUD. Program e-training pun sangat praktis digunakan karena dibuat dari sistem moodle. Program disusun sedemikian rupa melalui beberap tahap, diantaranya yaitu mulai dari merancang sistem, pembuatan sistem digital, ujicoba sistem, penyempurnaan sistem digital, dan orientasi teknis team teaching, sehingga program dibuat sedemikian rupa agar mencapai hasil yang memuaskan dan efektif dalam pelaksanaannya.

Hasil analisa data penelitian yang di buktikan melalui analisis uji statistik dengan softwre SPSS 21.0, setelah proses diklat dasar dilaksanakan dengan memberi perlakuan dengan model e-traning pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa hasil diklat akhir kelompok eksperimen mencapai hasil

diatas rata-rata. Pada perhitungan ini menggunakan perhitungan data asli, artinya penskoran dihitung sesuai jumlah soal yang benar dengan skala 50 (sebagai nilai tertinggi). Sesuai dengan hasil uji normalitas bahwa hasil diklat berdistribusi normal. Hasil tersebut pun diperkuat oleh skor rata-rata kelompok eksperimen mencapai 42,48. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model e-learning, dalam penelitian menggunakan efektivitas berdasarkan ketuntasan yaitu dengan melihat KKM (75). Efektivitas berdasarkan ketuntasan ini dilakukan dengan cara yaitu uji standar minimal melalui tes pemahaman dengan pokok bahasan pada materi yang terdapat dalam diklat berjenjang tingkat dasar (secara komprehensif) oleh peserta diklat yang berada didaerah Kabupaten Semarang, Ungaran Barat dengan jumlah sampel sebanyak 40 peserta. Berdasarkan data dan deskripsi diatas, disimpulkan bahwa diklat dengan model e-training dengan materi dan pokok bahasan mengenai diklat dasar yang meliputi 10 materi dapat memperoleh hasil yang sangat baik.

Kondisi ini sesuai dengan teori B.F Skinner yang menyatakan :

“Like other behaviorist theories, operant conditioning developed by B.F. Skinner was based on stimuli-responses. This behavioral theory, however, differed from other behavioral theories in respect to stimuli-responses and treatment of reward. In stimuli-responses, Skinner posited two types of response called “respondent” and “operant” to explain human behavior. Respondent is response that occurs to a specific stimulus, and operant response occurs for no apparent reason and it is uniquely human. points out that there are operant responses that a child has the innate tendency to acquire and these operant responses become rooted in human behavior when they are properly reinforced. “This is why Skinner refers to his theory as operant conditioning” and becomes the goal of learning and education” (Gilliani dalam Jati, 2013).

Teori diatas menjelaskan bahwa pemberian stimulus atau treatment akan menghasilkan suatu reaksi atau respon kepada seseorang. Begitupula dalam diklat menggunakan model e-training ini. Adanya treatment atau perlakuan dengan diklat menggunakan model e-training, maka akan reward atau hasil dalam bentuk nilai dan pengetahuan. Jika kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta. Melalui treatment yang diberikan, peserta memperoleh reward berupa nilai yang baik yang dapat digunakan untuk mengikuti diklat jenjang berikutnya dan penghargaan lainnya.

Data selanjutnya diperkuat oleh penelitian oleh Utanto, dkk, 2017 yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem atau program dapat dilihat menggunakan perhitungan rata-rata skor pada kelompok control dan kelompok eksperimen menggunakan T-Test yang dijelaskan sebagai berikut:

Based on the score, the average post test scores of the control group was 45 and the average post test score of the experimental group was 60.1. The effectiveness of the web-based portfolio model can be seen by performing T-test. The T-test is used to see if there is a significant values difference achieved by the students who used and did not use the web-based model portfolio.

Based on the above analysis, it is concluded that there are differences in the average score of the post-test value of the group using web-based portfolio model which was higher (60.1) than the group that did not use the web-based portfolio model (45).

To see the effectiveness of the product, an analysis of student learning completeness was performed. Based on the analysis, from the students participating in a large group trial (field trial), the number of students who achieved mastery learning (a score of 60 and above) was 24 people (92.3%). It can be concluded that the use of web-based portfolio model in field trials already meet the category of "very good" and eligible to be used in web-based learning in FIP Unnes.

Data selanjutnya diperkuat oleh adanya hasil analisis angket yang diberikan oleh peserta diklat dan petugas lapangan. Rata-rata presentase

keseluruhan untuk angket peserta diklat mencapai presentase 82,72% berkategori baik dengan tiga aspek yang menjadi indikator analisis, yaitu aspek produk, aspek ketepatan materi/isi, dan aspek efektivitas. Sedangkan angket yang diberikan untuk petugas lapangan yang terdiri dari empat aspek, yaitu aspek media, aspek tampilan sistem, aspek kualitas teknis, dan aspek pelaksanaan diklat mencapai rata-rata presentase keseluruhan 90,38% berkategori sangat baik. Maka penggunaan model e-training dalam diklat dasar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD adalah efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa masalah yang terjadi oleh para pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di daerah Kabupaten Semarang yaitu :

- a. Kualifikasi pendidikan atau latar belakang pendidikan pendidik PAUD yang tidak merata.
- b. Tidak ada sarana atau wadah untuk menyetarakan kompetensi pendidik PAUD.
- c. Pemanfaatan akan teknologi informasi komunikasi yang kurang maksimal.
- d. Para pendidik PAUD yang masih asing dengan internet, sehingga tidak dapat menguasai dalam pelaksanaanya e-training.
- e. Terdapat pihak yang secara suka rela menjadi petugas lapangan atau fasilitator dalam pelaksanaan diklat model e-training.

Sehingga dari potensi masalah tersebut munculah suatu penelitian mengenai efektivitas model e-training yang sudah berjalan selama kurang lebih 6 tahun ini.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- a. Program Diklat Tingkat Dasar melalui e-training ini mutlak dilaksanakan sebagai media untuk mewujudkan rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional tentang Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Model e-training hampir sama dengan e-learning, lebih efektif digunakan (biaya dan tenaga) dan efisiensi biaya. Dengan demikian pendidik PAUD dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi yang sama walaupun dari latar pendidikan yang berbeda. Keberhasilan pelaksanaan program Diklat Tingkat Dasar melalui e-training ditentukan oleh kemampuan petugas lapangan, fasilitator kegiatan serta koordinasi dengan instansi dan organisasi terkait. Oleh karena itu kerjasama dan hubungan kerja yang baik dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan program perlu dilakukan dan ditingkatkan.
- b. Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model e-training PP PAUD Dikmas Jawa Tengah efektif untuk digunakan dalam diklat dasar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Efektivitas penggunaan model e-training ini ditunjukkan dengan uji efektivitas menggunakan Uji Z atau dengan hasil rata-rata tes komprehensif peserta diklat adalah $P(0.004) < \alpha(0.01)$ atau $Z_{hitung}(3,052) \geq Z_{tabel}(2,635)$ sehingga H_0 berbunyi “Model e-training tidak efektif digunakan dalam

diklat dasar pendidik PAUD” Ditolak, dan Ha “Model e-training efektif digunakan dalam diklat dasar pendidik dengan nilai ujian akhir ≥ 75 ” Diterima. Maka efektivitas penggunaan e-training dilihat dari rata-rata hasil tes komprehensif yang berjumlah 50 soal, sehubungan rata-rata hasil tes komprehensif peserta diklat mencapai 85,05 maka model e-training PP PAUD Dikmas dikatakan efektif.

- c. Berdasarkan hasil analisis skala peserta diklat yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek produk, aspek ketepatan isi/materi, dan aspek efektivitas menghasilkan respon baik dengan presentase 82,72% , sedangkan untuk skala petugas lapangan yang terdiri dari aspek media, tampilan sistem, kualitas teknis, dan pelaksanaan diklat menghasilkan respon sangat baik mencapai presentase 90,38% dimana data petugas lapangan ini sebagai data penguat terhadap hasil skala yang mencakup manajemen diklat model e-training.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain ;

- a. E-training akan lebih optimal penggunaannya apabila digunakan untuk semua jenis diklat dan jenis pendidikan masyarakat yang jangkauan sasarannya cukup luas.
- b. Penyelenggara, instruktur, dan petugas lapangan harus dapat mempersiapkan komponen pendukung, seperti rencana pembelajaran yang lebih sistematis agar lancar serta jelas apa yang akan dilakukan,

kemudian materi serta tugas di dalam E-training harus sudah disediakan sebelum diklat dimulai.

- c. Model pelatihan e-training membutuhkan waktu ekstra dalam persiapan, sehingga sebelum memulai pelatihan sebaiknya petugas lapangan telah mempersiapkannya dengan sangat matang. Karena model ini digunakan sampai diklat selesai (hingga jenjang mahir).
- d. Pengkondisian pelatihan pendidik PAUD sebagai peserta diklat ketika pelatihan dengan model e-training berlangsung harus lebih diperhatikan karena peserta diklat akan dituntut secara mandiri menggali materi yang diajarkan secara lebih mendalam, sekaligus mengembangkan pengetahuan seluas mungkin.
- e. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan pengembangan sejenis tetapi dengan pokok bahasan yang berbeda, supaya dapat dilihat bahwa penerapan pelatihan model e-training ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi apapun yang menuntut keterampilan praktek peserta diklat.
- f. Koneksi internet (server, dll) dan fasilitas lainnya yang harus lebih ditingkatkan sebagai faktor pendukung penerapan pelatihan model e-training agar efektivitas diklat dapat terlaksana dengan baik. Proses pelatihan dengan model e-training sangat tergantung oleh adanya ketersediaan koneksi internet, sehingga ketika fasilitas jaringan internet terganggu, maka proses pembelajaran pun dapat terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, Rabiah. 2016. *Pembelajaran Berbasis E-Learning*. Medan
- Aeni, Nur., Titi Prihatin., & Yuli Utanto. 2017. Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET* 6 (2)
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsovski, Zora, dkk. 2007. Effectiveness Of E-Training. *International Journal For Quality Research*, Vol 1 (4), p339-346.
- Choy, S. (2007). Benefits of e-Learning Benchmarks: Australian Case Studies. *The Electronic Journal of e-Learning*, 5 (01), 11 – 20
- Effendi, Emphy. 2005. *E-Learning Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta. C.V Andi Offset
- Haryono., Sugiyarta Stanislaus., Budiuno., & Ghanis Putra. W. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran: Program Rintisan Bagi Guru di Kabupaten Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Vol. 46 (2)*.
- Hasjiandito, A., Haryono, & Djunaedi. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 38.
- Helmawati, S.E., M.Pd.I. 2016. *Pendidik Sebagai Model: Menjadikan Anak Sehat, Beriman, Cerdas, dan Berakhlak Mulia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hikmawati, Dianur. 2012. *Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Service Excellence di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta Tahun 2012*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Jati, Gumawang. 2013. *Learning Management System (moodle) and E-learning Content development*. *Jurnal Sositoteknologi Edisi 28*. P-277-289.
- Karlingger, Fred N. 1987. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : UGM
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Koesmiadi. 2012. *Model Penyelenggaraan E-Training Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang

- Kompasiana. 2015. Diunduh d https://www.kompasiana.com/rdhtrg/faktor-kegagalan-lembaga-diklat-mengimplementasikan-e-training_55206f708133119e7419f829 pada 10 Mei 2018
- Kriswanto, Hendra Dedi. 2009. E-learning Sebagai Media Pembelajaran Alternatif untuk Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Skripsi*. Unnes
- Maryatun, Ika Budi. 2016. Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. Yogyakarta. Vol 5. Edisi 1.
- Mawardi. 2014. Keefektifan Desain Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Seminar Nasional 2014*. ISBN:978-602-7561-89-2. Salatiga.
- Meiyana, Detria Sri. 2016. *Pengaruh Program Pelatihan Melalui Sistem E-Training terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik PAUD di Wilayah Koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. UPI.
- Munajatisari, Rinni Rodiah. 2015. Analisis Efektivitas Metode Pelatihan Klasikal dan E-Learning. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 10 (2): 173-185
- NEST TEAM. 2007. Modul Perkembangan Anak untuk PPAUD. Jakarta : Dir.PAUD, Kemendiknas.
- Pemerintah Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat b. Kementerian Pendidikan Nasional. 2011
- Permendiknas RI No, 58 Than 2009 tentang Standar PAUD. Kementerian Pendidikan Nasional. 2011
- Prasojo, Lantip Diat & Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Pratiwi, Suci. 2013. *Rancangan Model Pelatihan Sumber Daya Manusia Berbasis E-Training Dalam Rangka Implementasi Learning Organization (Organisasi Pembelajar) Studi Research and Development bagi Pengembangan Lembaga Diklat di PT. Drife Solusi Integrasi*. Hal 1234-1243.
- Prayudi, Yudi. 2009. Kajian Awal: E-Learning Readiness Index (Elri) Sebagai Model Bagi Evaluasi E-Learning Pada Sebuah Institusi. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN: 1907-5022*. Yogyakarta.

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putranto, Agus. 2011. Perancangan *Training Dengan E-Learning* pada Perusahaan Manufacture. *Jurnal Comtech* Vol 2 (1):317-324. Binus. Jakarta
- Ramadhani, Mawar. 2012. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. *Skripsi*. UNY
- Raja, Abdul Ghafoor Khan, F. A. 2011. *Impact of Training and Development on Organizational Performance*. *Global Journal of Management and Business Research*, 11 (7), hlm. 64.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta
- Riza, Eva. 2016. Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8 (1). Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Sari, Diah Prawitha. 2015. Pendekatan Saintifik Berbasis ICT untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematik. *Jurnal Indonesian Journal Of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3 (1) hlm 16-21.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Ketiga*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN. Yogyakarta.
- Sudayat, Ridwan Iskandar. 2014. *Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan 14.
- Susilana, Rudi, dkk. 2015. *Artikel Uji Perbedaan Rata-Rata Data Tunggal dengan Uji Z dan Uji T*. Yogyakarta.

- Tua, dkk. 2014. Konsep Diri, Pendidikan dan Pelatihan, Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara. Jurnal Vol.2 No.1. hlm 353-362
- Turere, Verra Nitta. 2013. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Psertanian Kalasey*. Vol.1 No.3. hlm 10-19
- Utanto, Y., Widhanarto, G. P., & Maretta, Y.A (2017,March). A web-based portfolio model as the students' final assignment: Dealing with the development of higher education trend. In:AIP Conference Proceeding. AIP Publishing, 2017.p 0200



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1 Silabus Diklat Dasar Pendidik PAUD

Silabus Diklat Dasar Pendidik PAUD

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi / Sub Materi	Metode	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
3.	Memahami Konsep Dasar PAUD	Menjelaskan pengertian PAUD	Pengertian PAUD	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab, penugasan	Test (tertulis dan lisan), refleksi	3 jampel	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum PAUD - UU Sisdiknas - Buku Pustaka
		Menjelaskan Tujuan dan ruang lingkup PAUD	Tujuan dan Ruang Lingkup PAUD				
		Menjelaskan Landasan Yuridis dan landasan ilmiah pentingnya PAUD	Landasan yuridis (UU sisdiknas, UU hak anak) dan landasan ilmiah (masa keemasan anak usia 0-6 tahun).				
		Menjelaskan prinsip-prinsip umum PAUD	Prinsip-prinsip Pendekatan dalam Pembelajaran PAUD: <ul style="list-style-type: none"> • berorientasi pada kebutuhan anak; • sesuai dengan perkembangan anak; • sesuai dengan keunikan setiap anak; • belajar melalui bermain; • belajar dari konkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial; • anak sebagai pembelajar aktif; • anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya di lingkungannya; • menyediakan lingkungan lingkungan kondusif; • merangsang kreatifitas dan inovasi; 				

			<ul style="list-style-type: none"> • mengembangkan kecakapan hidup; • memanfaatkan potensi lingkungan; • sesuai dengan kondisi sosial budaya; • stimulasi secara holistic. 				
4.	Memahami perkembangan anak usia dini	Menjelaskan hakikat perkembangan anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Hakekat perkembangan anak • Perbedaan antara perkembangan dengan pertumbuhan • Perkembangan anak usia dini: 0-1 thn, 1-2 thn, 2-3 thn, 3-4 thn, 4-5 thn, 5-6 thn. 	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab, penugasan, diskusi, stimulasi, dan praktek	Test (tertulis dan lisan), refleksi Rancangan pembelajaran.	4 jampel; 2 jampel teori 2 jampel praktek	- Modul - Buku Pustaka
		Menjelaskan teori-teori perkembangan anak usia dini	Beberapa teori tentang perkembangan, al: Piaget, Sumadi Suryabrata, Fawzia Aswin Hadits				
		Menjelaskan fase perkembangan anak usia dini	Fase-fase perkembangan anak usia dini: 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, 5-6 tahun.				
		Menjelaskan aspek perkembangan Anak	Aspek pengembangan anak: pengembangan nilai-nilai moral dan agama; pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan sosial-emosi, pengembangan motorik, seni (Permendikbud 137/2014)				
		Memahami hubungan kompetensi dasar dan perkembangan anak	Program Pengembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni) Kompetensi Inti, Pemetaan Kompetensi Dasar dalam program pengembangan				
5.	Mengenali Anak Berkebutuhan Khusus	Mengenali Anak Berkebutuhan khusus melalui deteksi sejak dini	Deteksi dini anak berkebutuhan khusus	Ceramah, Tanya jawab, Curah pendapat,	Tes (tertulis dan lisan)	4 Jampel; 2 jampel teori 2 jampel Praktek	-Modul -Buku Pustaka
6.	Memahami cara belajar AUD	Menjelaskan Asas-Asas Pembelajaran Anak Usia Dini	Asas perbedaan individu, asas kekonkretan, asas apersepsi, asas motivasi, asas	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab, penugasan,	Tes (tertulis dan lisan)	6 Jampel; 3 jampel teori 3 jampel Praktek	-Modul -Buku Pustaka

			kemandirian, asas keterpaduan, asas kerjasama, dan asas belajar sepanjang hayat	diskusi, stimulasi, dan praktek	Pengembangan Pembelajaran		
		Menjelaskan system Pembelajaran Anak Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> • System among dan pengasuhan bersama. • Tri sentra system (keluarga, sekolah dan masyarakat) • System Klasikal • System Bermain sambil belajar 				
		Menjelaskan hakikat bermain	Pengertian, tujuan, fungsi bermain, karakteristik bermain, tahapan dan perkembangan bermain.				
		Menjelaskan Jenis Main	Jenis Main : main sensorimotor, main pembangunan, main peran, main keaksaraan.				
		Menjelaskan Pijakan Main dan manfaatnya untuk pengembangan kemampuan anak usia dini.	Penataan Lingkungan Main, Pijakan sebelum main, Pijakan saat main, Pijakan setelah main.				
		Menjelaskan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran	Proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan				
7.	Memahami Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini	Menjelaskan pengertian pengembangan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian anak sehat • Gangguan kesehatan anak • Pemeliharaan kesehatan anak • Perilaku hidup bersih, sehat, dan aman 	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab, diskusi,	Pre-test dan Post test	5 Jampel; 2 jampel teori 3 jampel Praktek	-Modul -Buku Pustaka
		Menjelaskan pengertian pengembangan gizi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian gizi • Karakter makanan yang bergizi • Hubungan gizi dan kecerdasan • Penyajian menu yang bergizi 				
		Membedakan konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Pertumbuhan 				

		pertumbuhan dan perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Perkembangan • Tahapan Pertumbuhan anak • Tahapan perkembangan anak 				
8.	Memahami Etika Pendidik dalam PAUD	Menjelaskan konsep etika pendidik	Pengertian etika secara umum dan Etika Pendidik PAUD.	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab, diskusi,	Test (tertulis dan lisan) Refleksi	2 Jampel	-Modul -Buku Pustaka
		Menjelaskan pentingnya etika pendidik dalam proses pembelajaran di PAUD	Pentingnya etika pendidik dan pembelajaran PAUD				
		Mengamalkan etika pendidik PAUD dan etika pembelajaran PAUD	Cara menyikapi dan melaksanakan etika dalam pembelajaran PAUD				
9.	Memahami Perencanaan Pembelajaran PAUD	Menjelaskan pengertian rancangan pembelajaran PAUD.	Pengertian rancangan pembelajaran PAUD	Ceramah, curah pendapat, penugasan, pembuatan rancangan pembelajaran, diskusi kelompok, pleno.	Test (tertulis dan lisan) Refleksi Rancangan Pembelajaran	8 Jampel; 4 Jampel teori 4 Jampel praktek	-Modul -Buku Pustaka
		Menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan rancangan pembelajaran PAUD	Prinsip-prinsip penyusunan rancangan pembelajaran PAUD				
		Menjelaskan model-model rancangan pembelajaran PAUD	Model-model rancangan pembelajaran PAUD				
		Membuat rancangan pembelajaran PAUD per kelompok usia.	Penyusunan rancangan pembelajaran PAUD per kelompok usia.				
10.	Memahami evaluasi melalui pembelajaran PAUD	Menjelaskan pengertian evaluasi pembelajaran PAUD	Pengertian evaluasi pembelajaran PAUD	Ceramah, curah pendapat, penugasan pembuatan evaluasi pembelajaran, diskusi kelompok	Test (tertulis dan lisan) Refleksi Evaluasi Pembelajaran	5 Jampel; 2 Jampel teori 3 Jampel praktek	-Modul -Buku Pustaka
		Menjelaskan prinsip-prinsip melaksanakan pembelajaran PAUD	Prinsip-prinsip penyusunan rancangan pembelajaran PAUD				
		Menjelaskan model-model evaluasi pembelajaran PAUD	Model-model rancangan pembelajaran PAUD				
		Membuat evaluasi pembelajaran PAUD	Pembuatan evaluasi pembelajaran PAUD untuk setiap kelompok usia.				
		Menjelaskan pengertian evaluasi pembelajaran PAUD	Pengertian evaluasi pembelajaran PAUD				
11.	Memahami Komunikasi dalam Pengasuhan	Menjelaskan penting komunikasi yang baik dan benar dalam pengasuhan	Komunikasi dalam pengasuhan dan pembelajaran anak usia 0-1 tahun, 2-3 tahun,	Ceramah, curah pendapat, penugasan, diskusi kelompok.	Test (tertulis dan lisan)	3 Jampel; 2 jampel teori 1 jampel praktek	-Modul -Buku Pustaka

			3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun.				
			Komunikasi dengan orang tua dan teman sejawat.				
12.	Melaksanakan Peer Teaching	Mengimplementasikan pemahaman tentang konsep dasar, perkembangan anak, cara belajar AUD, etika karakter dan komunikasi dalam pengasuhan.		Praktek	Observasi Refleksi	4 Jampel praktek	



UNNES

Lampiran 3

Kisi-Kisi Soal Tes Komprehensif

Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Komprehensif

“Efektivitas Model E-Training Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PAUD PP PAUD Dan Dikmas Jawa Tengah”

Diklat E-Training Tingkat Dasar Kabupaten Semarang

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Tipe Tes	No. Soal	Jumlah Butir
1.	Memahami Konsep Dasar PAUD	1. Menjelaskan pengertian PAUD	1. Landasan yuridis (UU sisdiknas, UU hak anak) penyelenggaraan PAUD.	C1	17	3
			2. Kebutuhan dasar anak menurut para ahli	C1	18	
			3. Prinsip pendekatan dalam pembelajaran PAUD.	C4	19	
2.	Memahami perkembangan anak usia dini	Menjelaskan hakikat perkembangan anak usia dini	Hakekat perkembangan anak, faktor-faktor perkembangan anak	C2	24	12
		Menjelaskan teori-teori perkembangan anak usia dini	Beberapa teori tentang perkembangan, al: Piaget, Sumadi Suryabrata, Fawzia Aswin Hadits	C1, C2	26, 14	
		Menjelaskan aspek perkembangan- gan Anak	Aspek pengembangan anak: pengembangan nilai-nilai moral dan agama; pengembangan kognitif,	C2, C2, C4, C2, C2	25 31, 40, 41, 42	

			pengembangan bahasa, pengembangan sosial-emosi, pengembangan motorik, seni (Permendikbud 137/2014)			
		Memahami hubungan kompetensi dasar dan perkembangan anak	Program Pengembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni) Kompetensi Inti, Pemetaan Kompetensi Dasar dalam program pengembangan	C2, C5, C2, C3	27, 28,29,30	
3	Mengenali Anak Berkebutuhan Khusus	Mengenali Anak Berkebutuhan khusus melalui deteksi sejak dini	Deteksi dini anak berkebutuhan khusus	C1, C2, C2, C3	20, 21, 22, 23	4
5.	Memahami cara belajar AUD	Menjelaskan system Pembelajaran Anak Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Tri sentra system (keluarga, sekolah dan masyarakat) • System Klasikal • System Bermain sambil belajar 	C3, C3	4, 16	5
		Menjelaskan Pijakan Main dan manfaatnya untuk pengembangan kemampuan anak usia dini.	Penataan Lingkungan Main, Pijakan sebelum main, Pijakan saat main, Pijakan setelah main.	C3	5	
		Menjelaskan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran	Proses mengamati, menanya, mengumpulkan	C5	6	

			informasi, menalar dan mengomunikasikan			
Memahami Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini	Menjelaskan pengertian pengembangan kesehatan		Pengertian anak sehat <ul style="list-style-type: none"> • Gangguan kesehatan anak • Pemeliharaan kesehatan anak • Perilaku hidup bersih, sehat, dan aman 	C2	2	3
	Menjelaskan pengertian pengembangan gizi		Pengertian gizi <ul style="list-style-type: none"> • faktor yang mempengaruhi kebutuhan gizi • Manfaat gizi dan vitamin 	C2, C1	1, 3	
Memahami Etika Pendidik dalam PAUD	Menjelaskan konsep etika pendidik		Pengertian etika secara umum dan Etika Pendidik PAUD.	C6, C5	49, 50	2
Memahami Perencanaan Pembelajaran PAUD	Menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan rancangan pembelajaran PAUD		Prinsip-prinsip penyusunan rancangan pembelajaran PAUD	C2	36	8
	Membuat rancangan pembelajaran PAUD per kelompok usia.		<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rancangan pembelajaran PAUD per kelompok usia. • RPP PAUD Kurikulum 3013 	C3, C4, C4, C4, C1, C2 C1	32, 33, 34, 37,38, 39 35	
Memahami evaluasi melalui pembelajaran	Menjelaskan pengertian evaluasi		Pengertian evaluasi pembelajaran PAUD	C4, C2	43, 48	6

PAUD	pembelajaran PAUD				
	Menjelaskan prinsip-prinsip melaksanakan pembelajaran PAUD	Prinsip-prinsip penyusunan rancangan pembelajaran PAUD	C2, C2	44, 45	
	Menjelaskan pengertian evaluasi pembelajaran PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian evaluasi pembelajaran PAUD • Proses pengamatan • Jenis-jenis pengamatan 	C4, C2	46,47	
Memahami Komunikasi dalam Pengasuhan	Menjelaskan penting komunikasi yang baik dan benar dalam pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dalam pengasuhan dan pembelajaran anak usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun. • Macam-macam komunikasi • Komunikasi lisan dan tulisan 	C4	8	7
		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan orang tua dan teman sejawat. • Jenis-jenis pola asuh • Hambatan komunikasi anak 	C2	9	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan orang tua dan teman sejawat. • Jenis-jenis pola asuh • Hambatan komunikasi anak 	C4	10	C2, C4, C4, C5	

Lampiran 4**Soal Uji Coba****TES UJI COBA
PELATIHAN PENDIDIK PAUD TINGKAT DASAR**

Kriteria mengerjakan soal:

1. Tulis identitas pada lembar ini dengan jelas
 2. Baca soal dengan baik dan cermat
 3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat kemudian beri tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.
 4. Teliti kembali setelah selesai mengerjakan soal sebelum diserahkan untuk dinilai.
-

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama Lengkap :

Instansi/Lembaga PAUD :

1. Menurut indikator PHBS individu anak usia dini , seharusnya keramas minimal:
 - a. 1 x seminggu
 - b. 2xseminggu
 - c. 3 kali seminggu
 - d. 4 kali seminggu

2. Anak harus ditimbang dan dikur tinggi badannya:
 - a. 1 x sebulan
 - b. 2 x sebulan
 - c. 3 x sebulan
 - d. 1 x dua bulan

3. Mengukur tinggi badan anak yang berumur dibawah dua tahun, dilakukan dengan cara:
 - a. Berdiri
 - b. Tidur
 - c. Boleh berdiri, boleh tidur
 - d. semua benar

4. Makanan pendamping ASI dapat diberikan setelah bayi berumur :
 - a. 3 bulan
 - b. 4 bulan
 - c. 5 bulan
 - d. 6 bulan

5. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan gizi adalah:
 - a. umur, jenis kelamin, aktifitas, berat&tinggi badan, status fisiologis, genetika
 - b. umur, jenis kelamin, aktifitas, berat&tinggi badan, genetika
 - c. umur, jenis kelamin, aktifitas, berat&tinggi badan, status fisiologis
 - d. umur, aktifitas, berat&tinggi badan, status fisiologis, genetika

6. Di bawah ini bukan merupakan kemampuan Pengasuh PAUD di bidang Perawatan, Gizi dan Kesehatan:
 - a. Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia
 - b. Berpenampilan rapi, bersih, dan sehat
 - c. Memahami pola makan dan kebutuhan gizi masing-masing anak
 - d. Terampil dalam melakukan perawatan kebersihan anak

7. Menurut indikator PHBS Individu anak usia dini seharusnya tidur:
 - a. 7 – 8 jam/hari di tempat yang layak
 - b. 5 – 6 jam/hari di tempat yang layak
 - c. 8 – 9 jam/hari di tempat yang layak
 - d. 6 – 7 jam/hari di tempat yang layak

8. Yang bukan merupakan fungsi lemak adalah:
 - a. Pemberi kalori
 - b. Pelarut vitamin
 - c. Memberikan asam lemak esensial
 - d. Menjaga keseimbangan asam basa

9. Yang berperan dalam proses pembekuan darah adalah:
 - a. Vitamin C
 - b. Vitamin D

- c. Vitamin K
 - d. Vitamin E
10. Status gizi dapat diukur dengan metode antropometri. Ukuran antropometri yang sering dipakai kecuali:
- a. Berat badan
 - b. Tinggi badan
 - c. Lipatan kulit
 - d. Lingkar pinggang
11. Bermain dilakukan anak atas keputusan :
- a. guru
 - b. anak
 - a. orangtua
 - b. bersama
12. Ketika bermain anak akan melakukan aktivitas gerakan yang melibatkan seluruh indera dan anggota tubuhnya, hal ini disebut sebagai
- a. Bermain Gerak
 - b. Bermain Diam
 - c. Bermain Aktif
 - d. Bermain Pasif
13. Ketika bermain anak akan melakukan aktivitas gerakan yang melibatkan seluruh indera dan anggota tubuhnya, hal ini disebut sebagai
- a. Bermain Gerak
 - b. Bermain Diam
 - c. Bermain Aktif
 - d. Bermain Pasif
14. Menyambut dan mengajak anak untuk berkumpul ditempat yang telah disiapkan, mengucapkan berbagai cara seperti bernyanyi untuk mengambil perhatian anak. Merupakan bagian dari pengelolaan kegiatan main yang disebut
- a. Penataan lingkungan main

- b. Pijakan awal main
 - c. Pijakan saat main
 - d. Pijakan setelah main
15. Yang bukan manfaat dari recalling adalah
- a. Anak dapat mengulang dengan mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakannya.
 - b. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat deskripsi dari apa yang telah mereka lakukan (termasuk menceriterakan hasil karyanya).
 - c. Anak dapat mendengarkan pengalaman main dengan teman-temannya yang lain, sehingga mereka dapat menambah dan memperluas gagasan mereka.
 - d. Anak dapat mengingat dan membangun konsep-konsep yang lama dapat meringkasnya
16. Dalam bermain, anak memperoleh hal-hal yang dibawah ini, kecuali...
- a. Eksplorasi
 - b. Memecahkan masalah (problem solving)
 - c. Eksperimen
 - d. Kelelahan
17. Konsep pendidikan anak adalah
- a. Belajar berpusat
 - b. Belajar melalui bermain
 - c. Belajar melalui sentra
 - d. Bergerak dan gembira
18. Yang disebut sebagai Linguistic Intellegence adalah
- a. kemampuan menganalisa masalah yang bersifat logis matematis dan menginvestigasi masalah secara ilmiah
 - b. kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan
 - c. kemampuan menggunakan seluruh bagian-bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau melakukan suatu gerak yang menghasilkan produk

- d. kemampuan seseorang untuk mengerti maksud, motivasi dan hasrat orang lain serta secara konsekuen bekerja efektif dengan orang lain walaupun semua tidak begitu tampak
19. Proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya. Merupakan proses saintifik yang disebut dengan :
- Menalar
 - Mengkomunikasikan
 - Mengumpulkan informasi
 - Mengamati
20. Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi mengasosiasi dan mengomunikasikan, disebut dengan pendekatan:
- Observasi
 - Simulasi
 - Saintific
 - Sentra
21. Prasyarat utama dari komunikasi lisan adalah ...
- Intonasi
 - Interaksi
 - Ekspresi
 - Bahasa
22. Kesalahan populer yang sering dilakukan orang tua diantaranya adalah ...
- Memotivasi
 - Mendukung
 - Membandingkan
 - Menyayangi

23. Cara baik memberikan konsekuensi pada anak melalui beberapa hal berikut ini, kecuali:
- Memberi hukuman
 - Masuk akal
 - Memberikan pengalaman belajar
 - Menjaga harga diri anak
24. Kritik menjadi pengalaman belajar yang efektif bila disampaikan dengan cara yang tepat pada anak. Berikut ini cara baik untuk mengkritik anak, kecuali:
- Sampaikan spesifik kesalahannya, bukan pada pribadi anak.
 - Fokus pada perilaku dan situasi yang bisa diubah,
 - Bantu anak untuk menghindari kesalahan
 - Dengarkan dan terima perasaan anak.
25. Bentuk pujian pada anak, hendaknya:
- Spontan dan spesifik
 - Memuji hasil pekerjaan anak
 - Memiliki maksud memanipulasi
 - Memiliki pesan tersembunyi
26. Kelebihan dari pola asuh demokratis yaitu ...
- Memotivasi anak agar lebih merasa dihargai dan merasa memiliki hak untuk berbicara dan memutuskan sesuatu dengan tetap menghargai arahan orang tuanya
 - Anak menjadi egosi dan berkesan tidak mau mendengar orang tuanya
 - Memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga cenderung menyepelekan orang lain
 - Anak lebih leluasa menentukan pilihan dan lebih bebas
27. Pola asuh permisif ditandai dengan ...
- Identik dengan hukuman
 - Menyeimbangkan kebebasan dan keteraturan
 - Mempengaruhi pola pikir anak
 - Anak anak tumbuh dengan kebebasan atau serba boleh

28. Yang bukan merupakan jenis pola asuh orang tua adalah ...
- Autoritarian/demokratik
 - Otoriter
 - Permisif
 - Impulsif
29. Dalam prinsip interaksi aktif pembelajaran bahasa, sebaiknya anak ...
- Lebih sering diajak ke tempat keramaian sehingga anak makin mengenal banyak jenis kosakata.
 - Dirangsang untuk dapat bercakap-cakap satu dengan yang lain dan memberikan pengalaman pada anak dalam menggunakan bahasa yang tepat
 - Dikenalkan dengan gambar gambar yang bermuatan cerita sehingga anak bisa mengolah menjadi sebuah kalimat.
 - Dikenalkan pada kosakata baru sebanyak yang anak mampu serap, sehingga anak segera dapat bercakap-cakap satu dengan yang lainnya.
30. Pola pengasuhan anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga anak dengan mudah berinteraksi. Dibawah ini adalah beberapa faktor tersebut, kecuali ...
- Latar belakang sejarah dan psikologi orang tua
 - Pola makan anak
 - Konteks sosial yang mendukung
 - Karakteristik anak
31. "Bu, Adul kenapa ya tidak mau maju kalo disuruh menyanyi, padahal suaranya bagus lho bu.." kejadian yang dialami Adul, disebabkan karena pola asuh ibu Adul yang kurang tepat, pola asuh dan hambatan perkembangannya adalah...
- Otoriter dan pembenci
 - Permisif dan tidak realistik
 - Demokratis dan lari dari kenyataan
 - Otoriter dan tidak percaya diri

32. Nagita dikenal sebagai ketua kelas yang mampu memahami teman dan gurunya serta pandai mengemukakan pendapat. Kemampuan yang didapat Nagita didukung oleh pola asuh orangtuanya yang tepat. Pola asuh apakah itu ?
- Kebebasan
 - Demokratis
 - Otoriter
 - Permisif
33. Apakah yang menjadi kekurangan pola asuh demokratis ?
- Memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga cenderung menyepelkan orang lain
 - Memiliki sifat sangat egois dan tidak mau diatur
 - Tidak mandiri dan sangat bergantung pada kelompok
 - Sangat menyukai berorganisasi dan kegiatan luar sehingga mengabaikan prioritas.
34. “Lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan bahasa anak”. Pernyataan diatas adalah pernyataan dari teori perkembangan anak, yaitu ...
- Teori Konstruktivisme
 - Teori Behavioristik
 - Teori Nativismeantoro
 - Teori Ki Hajar Dewantoro
35. Seringkali didapati anak yang sulit mengambil keputusan, tidak mandiri, lemah dan tidak memiliki ketahananmalangan. Hal tersebut disebabkan adanya salah satu hambatan teknik komunikasi orang tua terhadap anak yaitu ...
- Orang tua sering mengambil alih masalah yang dihadapi anak.
 - Orang tua sering tidak aktif mendengarkan anak
 - Orang tua sering berbicara tergesa-gesa sehingga anak tidak mengerti pesan yang disampaikan.
 - Orang tua mengabaikan membaca bahasa Tubuh anak
36. Proses mengajarkan anak untuk memperbaiki kesalahan pada orang lain, dengan cara berikut ini, kecuali:
- Melakukan upaya rehabilitasi/ memperbaiki benda/ situasi

- b. Membuat resolusi: berjanji dan membuat rencana untuk mencegah kesalahan terulang kembali
 - c. Melakukan rekonsiliasi: Menyatakan maaf lewat perbuatan dan atau kata-kata dengan sukarela
 - d. Memberikan punishment agar anak tidak mengulangi kesalahannya
37. Pendidikan anak usia dini adalah.....
- a. pendidikan untuk anak usia 4 – 6 tahun
 - b. pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak yang kurang mampu
 - c. pendidikan untuk anak usia 2 – 4 tahun
 - d. Pendidikan untuk anak usia lahir sampai 6 tahun
38. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, pernyataan tersebut sesuai dengan
- a. pembukaan UUD 1945
 - b. amandemen UUD 1945
 - c. UU nomor 23 tahun 2002
 - d. UU nomor 20 tahun 2003
39. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pada.....
- a. jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal
 - b. Taman Penitipan Anak, Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan SPS
 - c. jawaban a dan b benar
 - d. jawaban a dan b salah
40. Menurut Maslow kebutuhan anak yang sangat mendasar adalah.....
- a. Rasa dimiliki dan disayang
 - b. merasa aman, terlindung dan bebas dari bahaya
 - c. lapar dan haus
 - d. berprestasi, mampu, disetujui

41. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak dapat.....
- berekplorasi (penjajagan)
 - menemukan
 - memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
 - semua jawaban benar
42. Berikut ini merupakan anak berkebutuhan khusus, kecuali:
- Gifted dan Talented
 - Indigo dan Autis
 - Kesulitan belajar karena kurangnya sarana
 - Tuna wicara yang disebabkan tuna rungu
43. UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 51 menyebutkan bahwa:
- Negara , pemerintah, keluarga, dan orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk memperoleh pendidikan.
 - Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh layanan pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa
 - Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus
 - Pemerintah bertanggungjawab memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan Cuma-Cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu.
44. Yang dimaksud dengan Congenital Hearing Loss adalah:
- Kehilangan kemampuan pendengaran anak yang terjadi pada saat lahir
 - Kehilangan kemampuan pendengaran anak yang terjadi sesudah anak lahir
 - Kehilangan kemampuan pendengaran anak karena kecelakaan
 - Kehilangan kemampuan pendengaran anak karena pengaruh obat-obatan

45. Apa yang dimaksud dengan Low Vision?
- Anak yang mengalami kesulitan penglihatan namun masih dapat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan penglihatan dengan menggunakan strategi pendukung penglihatan
 - Anak yang kehilangan kemampuan penglihatan atau hanya memiliki kemampuan untuk mengetahui adanya cahaya
 - Anak dengan gangguan penglihatan sehingga tidak bisa berkonsentrasi untuk memihat sebuah benda
 - Anak yang memiliki kesulitan penglihatan karena kerusakan organ penglihatan sejak lahir
46. Berikut ini adalah strategi dalam menangani anak dengan gangguan berbicara dan bahasa kecuali:
- Mendorong komunikasi lisan yang teratur
 - Berkomunikasi menggunakan tulisan
 - Menjadi pendengar yang sabar
 - Meminta penjelasan ulang terhadap pesan yang tidak jelas
47. Penyandang ASD memiliki tiga golongan besar masalah, kecuali:
- Gangguan interaksi
 - Gangguan komunikasi
 - Gangguan intelegensi
 - Gangguan perilaku
48. Gangguan fisik pada anak yang disebabkan oleh gangguan neurologis dan lingkungan diantaranya adalah:
- Jumlah anggota tubuh berlebihan
 - Telapak kaki rata
 - TBC tulang
 - Cerebral palsy dan spina bifida
49. Manfaat adanya program inklusi bagi orangtua dan keluarga adalah:
- Mereka merasa bahwa anaknya diterima dan menjadi bagian dari masyarakat
 - Mereka lebih menghargai keragaman orang

- c. Lebih memahami keragaman dari anak didiknya, memperdalam pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus secara profesional,
 - d. Mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan
50. Ketika suatu sekolah menerapkan program inklusi maka sekolah tersebut haruslah mempersiapkan beberapa hal seperti kecuali:
- a. Lingkungan yang sangat mendukung, materi-materi untuk beradaptasi
 - b. Jumlah siswa yang akan masuk program inklusi
 - c. Peralatan untuk mempermudah mereka beradaptasi, dukungan dan kesiapan untuk menerima anak- anak berkebutuhan khusus dari teman sebayanya
 - d. Dukungan dan kesiapan untuk menerima anak- anak berkebutuhan khusus dari teman sebayanya, dukungan tidak langsung
51. Ada 2 faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu:
- a. Faktor fisik dan faktor biologis
 - b. Faktor internal dan faktor eksternal
 - c. Faktor makro dan faktor mikro
 - d. Faktor fisik dan faktor emosi
52. Imajinasi, kreativitas, seni musik, sosial emosional merupakan ciri-ciri berpikir secara:
- a. Konvergen
 - b. Divergen
 - c. Abstrak
 - d. Konkret
53. Pencetus teori perkembangan kognitif adalah:
- a. Anna Freud
 - b. John Locke
 - c. Erick Erickson
 - d. Jean Piaget
54. DAP merupakan kepanjangan dari:
- a. Developmentally Appropriate Practice
 - b. Development Appropriateness Programe

- c. Develop Appropriate Practice
- d. Development Apperception Practice

55. Konsep DAP meliputi :

- a. kesesuaian usia
- b. kesesuaian sosial budaya
- c. kesesuaian secara individual
- d. semua benar

56. Kesesuaian menurut usia didasarkan pada pandangan bahwa:

- a. setiap anak memiliki pola dan waktu perkembangan yang khas
- b. perkembangan anak dapat diprediksikan sesuai dengan tahap perkembangan
- c. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda
- d. Anak berkembang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat

57. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah sebagai berikut, kecuali:

- a. Ras
- b. Nutrisi
- c. Aktivitas Fisik
- d. Pendidikan

58. Berikut ini kegiatan yang dapat memupuk rasa percaya anak usia 0-1,5 tahun, kecuali:

- a. Menggendong anak
- b. Menciptakan rasa nyaman
- c. Membiarkan anak menangis agar anak tidak cengeng
- d. Menemani anak bermain

59. Apa yang harus dilakukan orangtua/pengasuh ketika anak usia 12-36 bulan mengamuk:

- a. Membujuk anak
- b. Mengabaikan
- c. Memarahi
- d. Merayu anak dengan memberi imbalan

60. Ciri otak kiri adalah:
- Rasional
 - Imajinatif
 - Kreatif
 - Sosial Emosional
61. Langkah-Langkah Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran kecuali:
- Menetapkan tahap perkembangan sesuai dengan usia anak
 - Menetapkan indikator kemampuan yang akan dicapai
 - Menetapkan konsep pengetahuan dan materi
 - Menetapkan jumlah anak untuk tiap-tiap kelompok
62. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kecuali:
- Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran
 - Mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
 - Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan yang dimiliki anak
 - Memudahkan pekerjaan guru dalam mengajar
63. Rambu-rambu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kecuali:
- Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan tema
 - Memilih kegiatan selaras dengan muatan/materi pembelajaran
 - Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada guru
 - Mengembangkan cara berfikir saintifik
64. Rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD, materi pembelajaran diturunkan dari:
- KD
 - KI
 - Indikator
 - STTPA

65. Yang termasuk dalam program semester:
- Tema, sub tema, kompetensi dasar, dan waktu
 - Sub tema, kompetensi dasar, indikator
 - Kompetensi dasar, indicator, dan waktu
 - Tema, sub tema, dan indicator
66. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih tema adalah kecuali:
- Kesederhanaan
 - Kedekatan
 - Kemenarikan
 - Usia anak
67. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran kecuali:
- Memuat tujuan pembelajaran berdasarkan pada minat dan kebutuhan anak
 - Kegiatan yang direncanakan membangun pengalaman anak baik bekerja secara individu maupun dalam kelompok
 - Memuat ragam pilihan kegiatan main yang mendukung main
 - mengembangkan salah satu aspek perkembangan
68. Kompetensi dasar (KD) mencakup hal-hal berikut kecuali:
- Sikap
 - Pengetahuan
 - Keterampilan
 - Kemandirian
69. Dalam kegiatan pembelajaran perlu pemahaman materi pembelajaran kecuali:
- Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak
 - Memperluas pengalaman bermain yang bermakna
 - Menumbuhkan minat belajar anak
 - Penyediaan alat main yang memadai

70. Yang termasuk aspek perkembangan moral dan nilai agama adalah:
- Mengenal perilaku baik dan buruk
 - Menunjukkan sikap mandiri seperti dalam memilih kegiatan.
 - Mampu berbagi, menolong, dan membantu teman.
 - Mulai antusias dalam melakukan
71. Yang termasuk aspek perkembangan kognitif adalah
- Menyebutkan beberapa angka dan huruf
 - Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat
 - Mengutarakan pendapat kepada orang lain
 - Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.
72. Konsep pengetahuan tentang Ilmu sosial, kecuali:
- Pengetahuan tentang makhluk hidup
 - Tempat dan geografi
 - Orang-orang dan bagaimana mereka hidup
 - Orang-orang dan lingkungan
73. Yang termasuk aspek perkembangan sosial emosional kecuali:
- Mulai antusias dalam melakukan kegiatan kompetitif yang positif.
 - Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi seperti marah tetapi tidak memukul.
 - Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
 - Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar
74. Penilaian hasil belajar di PAUD menggunakan pendekatan autentik, yang dimaksud dengan pendekatan autentik adalah....
- Penilaian terhadap proses dan hasil belajar anak
 - Penilaian terhadap proses dan hasil belajar anak untuk mengetahui perkembangan anak
 - Penilaian terhadap proses dan hasil belajar anak untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi berdasarkan fakta yang sesungguhnya
 - Penilaian terhadap proses dan hasil belajar anak untuk mengukur perkembangan anak

75. Penilaian memegang peranan penting, karena dapat memberikan gambaran mengenai :
- Perkembangan anak usia dini
 - Peta anak yang pandai dan tidak
 - Kategori anak berdasarkan kecerdasan tertentu
 - Kategori anak berdasarkan label tertentu
76. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, membina, dan mengembangkan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini sesuai dengan prinsip penilaian :
- Objektif
 - Akuntabel
 - Transparan
 - Mendidik
77. Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan menggunakan berbagai instrumen, hal ini sesuai dengan prinsip penilaian
- Transparan
 - Sistematik
 - Akuntabel
 - Objektif
78. Proses pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengamati segala hal yang dilakukan anak meliputi :
- Kata-kata yang diucapkan dan ekspresi wajahnya
 - Kata-kata yang diucapkan, ekspresi wajah dan hasil karya anak
 - Kata-kata yang diucapkan, ekspresi wajah, gerakan, dan hasil karya anak
 - Kata-kata yang diucapkan, ekspresi wajah, hasil karya, dan unjuk kerja anak
79. Pengamatan terhadap anak dapat dilakukan dengan teknik pencatatan berikut kecuali :
- Ceklis
 - Hasil karya
 - Catatan anekdot
 - Portofolio

80. Penilaian hendaknya dilakukan secara :

- a. Insidental
- b. Terburu-buru
- c. Interpretatif
- d. Berkesinambungan

81. Lingkup penilaian yang meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat disebut dengan....

- a. Penilaian fisik
- b. Pertumbuhan
- c. Perkembangan
- d. Penilaian pertumbuhan dan perkembangan

82. Portofolio berisi :

- a. Contoh hasil karya anak
- b. Hasil pengamatan terhadap perilaku anak
- c. Hasil pengamatan terhadap aktivitas anak
- d. Semua benar

83. Pemilihan alat penilaian dalam pembelajaran anak usia dini hendaknya didasarkan pada, kecuali:

- a. Tingkat kesulitan
- b. Kompetensi sumber daya
- c. Tujuan penilaian
- d. Status lembaga PAUD

84. Saat ini manusia hidup dalam masa transformasi yang sangat cepat. Dalam transformasi ekonomi, sosial, intelektual, dan budaya itu nilai budaya tradisional tertantang. Perubahan-perubahan budaya terjadi begitu cepat akibat modernisasi. Dalam hal ini etika berfungsi sebagai berikut, yaitu...

- a. Menghadapi ideologi baru dengan kritis
- b. Membantu menentukan sikap yang dapat dipertanggungjawabkan dalam menghadapi perubahan

- c. Memantapkan pemeluk agama
 - d. Menjadi sumber tatanan normatif
85. Pengetahuan atas etika yang diaplikasikan secara berkelanjutan, terus-menerus melalui proses pembiasaan dapat menumbuhkan suatu kualitas tersendiri yang dapat membedakan antara individu dengan individu lainnya disebut....
- a. Kode etik
 - b. Etos
 - c. Karakter
 - d. Kode etik profesi
86. Hakekat pendidik PAUD sebagai fasilitator artinya....
- a. Pendidik bertanggungjawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik
 - b. Pendidik menjunjung tinggi kode etik
 - c. Pendidik menciptakan kondisi yang baik bagi peserta didik untuk belajar
 - d. Pendidik mendukung nilai-nilai dalam masyarakat
87. Karakter mengacu kepada serangkaian aspek berikut, yaitu...
- a. kebiasaan (habits), perilaku (behaviors) dan sifat
 - b. bawaan (nurture) dan lingkungan (environment)
 - c. sikap (attitudes) dan lingkungan (environment)
 - d. Sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations)
88. Perubahan-perubahan budaya terjadi begitu cepat akibat modernisasi. Dalam hal ini etika bermanfaat, kecuali..
- a. Membantu agar tidak kehilangan orientasi
 - b. Membantu membedakan antara yang hakiki dan apa yang boleh berubah
 - c. Membantu Memilih perubahan yang dapat dipertanggungjawabkan
 - d. Membantu agar tidak ketinggalan teknologi

89. Serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) merupakan
- Definisi karakter
 - Proses pembentukan karakter
 - Pengaruh kakter
 - Faktor yang mempengaruhi
90. Pengalaman masa kanak-kanak, pemodelan oleh orang dewasa atau orang yang lebih tua, lingkungan sebaya dan Lingkungan fisik dan sosial merupakan.....
- Proses terbentuknya karakter
 - Definisi karakter
 - Ciri-ciri karakter
 - Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

-----SELAMAT MENGERJAKAN-----

Lampiran 5

Analisis Hasil Tes Uji Coba Intrumen

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan validitas	Indeks Kesukaran	Keterangan	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
No.1	0,59	0,367	-	0,66	Sedang	-0,13	-
No.2	0,148		-	0,76	Mudah	-0,066	-
No.3	0,072		-	0,56	Sedang	0,06	Jelek
No.4	0,219		-	0,66	Sedang	0	Jelek
No.5	0,460		Valid	0,60	Sedang	0,26	Cukup
No.6	0,121		-	0,80	Mudah	0	Jelek
No.7	0,599		Valid	0,66	Sedang	0,53	Baik
No.8	0,089		-	0,76	Mudah	0,20	Jelek
No.9	0,509		Valid	0,73	Mudah	0,53	Baik
No.10	0,172		-	0,90	Mudah	-0,06	-
No.11	0,174		Valid	0,80	Mudah	0,13	Jelek
No.12	0,145		-	0,83	Mudah	0,06	Jelek
No.13	0,323		-	0,80	Mudah	0,13	Jelek
No.14	0,371		Valid	0,66	Sedang	0,26	Cukup
No.15	0,506		Valid	0,76	Mudah	0,33	Cukup
No.16	0,254		-	0,86	Mudah	0,13	Jelek
No.17	0,479		Valid	0,80	Mudah	0,40	Cukup

No.18	0,601		Valid	0,60	Sedang	0,53	Baik
No.19	0,013		-	0,76	Mudah	-0,066	-
No.20	0,207		-	0,73	Mudah	0,26	Jelek
No. 21	0,444		Valid	0,73	Mudah	0,26	Jelek
No.22	0,081		-	0,83	Mudah	0,06	Jelek
No.23	0,280		-	0,70	Sedang	0,33	Cukup
No.24	0,546		Valid	0,76	Mudah	0,33	Cukup
No.25	0,032		-	0,76	Mudah	0,06	Jelek
No.26	0,529		Valid	0,76	Mudah	0,46	Baik
No.27	0,276		-	0,80	Mudah	0,13	Jelek
No.28	0,220		-	0,90	Mudah	0,06	Jelek
No.29	0,358		-	0,73	Mudah	0,26	Cukup
No.30	0,514		-	0,80	Mudah	0,26	Cukup
No.31	0,497		Valid	0,83	Mudah	0,33	Cukup
No.32	0,312		-	0,83	Mudah	0,20	Jelek
No.33	0,406		Valid	0,73	Mudah	0,13	Jelek
No.34	0,534		Valid	0,63	Sedang	0,46	Baik
No.35	0,388		Valid	0,76	Mudah	0,20	Jelek
No.36	0,585		Valid	0,76	Mudah	0,46	Baik
No.37	0,344		-	0,83	Mudah	0,20	Jelek
No.38	0,270		-	0,80	Mudah	0,26	Cukup

No.39	0,485		Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup
No.40	0,461		Valid	0,76	Mudah	0,33	Cukup
No.41	0,580		Valid	0,76	Mudah	0,33	Cukup
No.42	0,468		Valid	0,70	Mudah	0,33	Cukup
No.43	0,275		-	0,76	Mudah	0,20	Jelek
No.44	0,410		Valid	0,70	Sedang	0,33	Cukup
No.45	0,556		Valid	0,80	Mudah	0,26	Cukup
No.46	0,401		Valid	0,73	Mudah	0,26	Cukup
No.47	0,185		-	0,73	Mudah	0,13	Jelek
No.48	0,177		-	0,83	Mudah	0,06	Jelek
No.49	0,055		-	0,30	Sukar	0,20	Jelek
No.50	0,207		-	0,60	Sedang	0,26	Cukup
No.51	0,365		Valid	0,80	Mudah	0,26	Cukup
No.52	0,619		Valid	0,76	Mudah	0,46	Baik
No.53	0,500		Valid	0,86	Mudah	0,26	Cukup
No.54	0,255		-	0,56	Sedang	0,20	Jelek
No.55	0,377		Valid	0,76	Mudah	0,46	Baik
No.56	0,436		Valid	0,60	Sedang	0,26	Cukup
No.57	0,169		-	0,73	Mudah	0,13	Jelek
No.58	0,455		Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup
No.59	0,420		Valid	0,63	Sedang	0,20	Jelek

No.60	0,394		Valid	0,86	Mudah	0,13	Jelek
No.61	0,607		Valid	0,56	Sedang	0,60	Baik
No.62	0,401		Valid	0,80	Mudah	0,26	Cukup
No.63	0,399		Valid	0,76	Mudah	0,20	Jelek
No.64	0,369		Valid	0,73	Mudah	0,26	Cukup
No.65	0,034		-	0,86	Mudah	0	Jelek
No.66	0,496		Valid	0,56	Sedang	0,60	Baik
No.67	0,574		Valid	0,73	Mudah	0,53	Baik
No.68	0,580		Valid	0,80	Mudah	0,40	Cukup
No.69	0,549		Valid	0,66	Sedang	0,40	Cukup
No.70	0,282		-	0,80	Mudah	0,26	Jelek
No.71	0,665		Valid	0,66	Sedang	0,53	Baik
No.72	0,465		Valid	0,76	Mudah	0,20	Jelek
No.73	0,683		Valid	0,63	Sedang	0,60	Baik
No.74	0,250		-	0,73	Mudah	0,13	Jelek
No.75	0,484		Valid	0,76	Mudah	0,33	Cukup
No.76	0,483		Valid	0,70	Sedang	0,33	Cukup
No.77	0,369		Valid	0,83	Mudah	0,33	Cukup
No.78	0,533		Valid	0,66	Sedang	0,40	Cukup
No.79	0,371		Valid	0,63	Sedang	0,20	Jelek
No.80	0,490		Valid	0,76	Mudah	0,33	Cukup

No.81	0,124		-	0,70	Sedang	0,20	Jelek
No.82	0,275		-	0,53	Sedang	0,26	Cukup
No.83	0,319		-	0,60	Sedang	0,26	Cukup
No.84	0,272		-	0,50	Sedang	0,33	Cukup
No.85	0,227		-	0,43	Sedang	0,06	Jelek
No.86	0,358		-	0,73	Mudah	0,26	Cukup
No.87	0,471		Valid	0,30	Sukar	0,33	Cukup
No.88	0,299		-	0,60	Sedang	0,13	Jelek
No.89	0,091		-	0,80	Mudah	0,13	Jelek
No.90	0,451		Valid	0,40	Sedang	0,26	Cukup

Hasil Uji Validitas Skala

Lembar Validasi Instrumen

Satuan Pendidikan/Instansi : PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah
 Jenis DIKLAT : Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik PAUD
 Peneliti : Dian Bela Fitri Utami
 Judul Skripsi : Efektivitas Model E-Training Diklat Dasar Pendidik PAUD
 Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah

Petunjuk

1. Mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberi tanda pada skala penilaian sesuai dengan bobot yang telah disediakan.
2. Jika Bapak/ Ibu menganggap perlu ada revisi, mohon memberikan butir revisi pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah yang di validasi.

A. Tanggapan/Respon Peserta Diklat

No	Indikator yang Dinilai	Sub Indikator	Nilai				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Format	- Kelengkapan Identitas yang diperlukan				✓	
		- Kejelasan petunjuk mengisi skala				✓	
		- Kerapian tata tulis skala				✓	
		- Kejelasan penilaian skala				✓	
2.	Konten	- Kesesuaian pernyataan yang tersedia dengan tujuan skala			✓		
		- Pernyataan tidak bermakna ganda			✓		
		- Mencakup aspek efektivitas manajemen pengelolaan program				✓	
3.	Bahasa	- Menggunakan peraturan EYD yang benar				✓	
		- Sesuai dengan karakter peserta diklat			✓		

B. Observasi dan Dokumentasi

No	Indikator yang Dinilai	Sub Indikator	Nilai				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Format	Kelengkapan Identitas yang diperlukan				✓	
		Kejelasan tujuan isi observasi dan dokumentasi				✓	
2.	Konten	Kesesuaian kondisi observasi dan dokumentasi dengan tujuan				✓	

Keterangan skala penilaian

Skor 4 = Sangat Baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)

Skor 3 = Baik (sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional)

Skor 2 = Kurang Baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

Skor 1 = Tidak Baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

Rekomendasi :


1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

Saran-saran :

- kembalikan butir instrumen yang mengungkap tujuan penelitian

Semarang, 5 Maret2018

Validator,


(Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd)

NIP. 198208192015041001

Lampiran 6

Daftar Peserta Diklat Tingkat Dasar

**DAFTAR PESERTA E-TRAINING TINGKAT DASAR
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

: Tri Puas Restiadi, S.Pd.,
M.Pd.

Nama Petugas Lapangan

No	Nama Peserta	Tempat, Tgl. Lahir	Asal Lembaga	Kecamatan
1	Ana Istiani	Kab. Semarang, 02 April 1983	KB Anak Genius	Ungaran Barat
2	Ani Ramawati, S.Pd	Kab. Smg, 30 November 1986	KB Bina Citra Cendekia	Ungaran Barat
3	Dewi Sri Wahyuni, S.Pd	Klaten, 15 April 1976	TK Roudlotul Abidin	Ungaran Barat
4	Dewi Widi Astuti	Ungaran, 05 Agustus 1989	PAUD Satria Bangsa	Ungaran Barat
5	Emie Zulianingsih	Pekalongan, 22 Juli 1979	TK Roudlotul Abidin	Ungaran Barat
6	Eni Pujiyanti, S.Psi	Kebumen, 19 September 1981	PAUD Tarbiyatul Athfal	Ungaran Timur
7	Ertania Johana M, S.Pd	Semarang, 06 Januari 1986	PAUD Sekolah Kucica	Ungaran Barat
8	Eva Nur	Tegal, 1 September 1986	KB Nuraini	Ungaran Timur
9	Hervina Saraswati	Jayapura, 06 Oktober 1987	PAUD Sekolah Kucica	Ungaran Barat
10	Ina Septi Aviani	Kab. Semarang, 21 September 1982	PAUD Ngesti Rahayu	Ungaran Barat
11	Indah Mardiyarningsih	Semarang, 21 Februari 1968	PAUD Bintang Kejora	Ungaran Timur
12	Ismi Permasari, S.Pd	Kab. Smg, 18 Februari 19	TK Roudlotul Abidin	Ungaran Barat
13	Isni Arkhomah	Yogyakarta, 28 Maret 1969	PAUD Langgeng Lestari	Ungaran Timur
14	Maftukhah	Tuban, 8 April 1985	PAUD Al Falah Bulu	Ungaran Timur
15	Mukti Setiana	Semarang, 28 Maret 1980	KB Santa Theresia	Ungaran Barat
16	Neti Yulianti	Wonogiri, 15 Juli 1983	PAUD An Nur	Ungaran Barat
17	Nomi Milia Sari	Semarang, 14 Mei 1986	PAUD Citra Harapan	Ungaran Barat
18	Nur Hanifah, S.Pd.I	Kab Smg, 14 Januari 1991	PAUD At Toyyibah	Ungaran Timur
19	Nurochmah	Kab Smg, 15 Mei 1981	PAUD At Toyyibah	Ungaran Timur
20	Nurul Hidayati, S.Pd.	Purworejo, 25 Maret 1991	PAUD Sekolah Kucica	Ungaran Barat
21	Riska Andriana, A.Md	Kab Smg, 14 Mei 1989	PAUD Shofia Ceria	Ungaran Timur
22	Rojiah, S.Pd.I	Semarang, 16 Mei 1969	PAUD Al Falah	Ungaran Timur
23	Setyaningsih	Semarang, 01 Pebruari 1980	TK Roudlotul Abidin	Ungaran Barat
24	Siti Astutiningsih	Kab Smg, 30 januari 1988	PAUD Harapan Bangsa	Ungaran Timur
25	Siti Nakiyah, S.Pd	Kab. Semarang, 14 Juli 1980	KB IT Attoyibah	Ungaran Timur
26	Siti Nur Alfiah, S.HI	Kab. Smg, 3 Februari 1986	TK Roudlotul Abidin	Ungaran Barat
27	Siti Saadah	Salatiga, 10 Oktober 1969	TPA Bunda Diah	Ungaran Barat
28	Sri Endang Sunarti	Makasar, 23 Februari 1975	PAUD Harapan Kita	Ungaran Barat
29	Sri Puji Astutik	Semarang, 03 September 1979	PAUD Darussalam	Ungaran Barat
30	Sri Rahayu	Semarang, 21 April 1969	Pelangi Nusantara 05	Ungaran Timur

31	Sri Ratna Faoziyati	Magelang, 10 Februari 1987	PAUD Al Falah Bulu	Ungaran Timur
32	Sri Susianti	Karanganyar, 21 September 1981	PAUD Darrul Ulum	Ungaran Barat
33	Sri Siti Utami	Semarang, 17 September 1965	KB Anak Ceria	Ungaran Timur
34	Srianah	Kab Smg, 12 November 1983	KB Cahaya Bintang	Ungaran Barat
35	Surya Prazisca Yunita	Semarang, 21 Juli 1986	PAUD Mutiara Hati	Ungaran Barat
36	Sutriyani	Kab Smg, 12 Desember 1980	PAUD Harapan Bangsa	Ungaran Timur
37	Titik Haryanti, S.Pd.	Kab Smg, 18 Oktober 1974	PAUD Sekolah Kucica	Ungaran Barat
38	Titut Christiana D.	Probolinggo, 09 Januari 1973	KB Citra Harapan	Ungaran Barat
39	Wahyu Indarti R.	Semarang, 30 April 1972	KB Tunas Buana	Ungaran Timur
40	Windiharti	Pekalongan, 14 Januari 1978	KB Citra Harapan	Ungaran Barat
41	Windi Novita Rahayu	Kab Smg, 3 November 1980	PAUD Langgeng Lestari	Ungaran Timur
42	Winna Pebiyana, S.Psi.	Semarang, 27 Februari 1985	KB Bina Citra Cendekia	Ungaran Barat
43	Yud Hartaty, S.Pd	Semarang, 27 Februari 1981	PAUD An Nahl	Ungaran Barat
44	Yuina Novi Purwanti	Kab Blora, 10 November 1991	PAUD Shofia Ceria	Ungaran Timur
45	Yuriyah, S.Pd	Sragen, 7 Mei 1968	KB Citra mandiri	Ungaran Timur
46	P.A. Asti Rahadiyani, A.Md	Pekalongan, 20 Agustus 1982	PAUD Al Islam	Pringapus
47	Triani Trisnawati	Kab. Pekalongan, 12 Maret 1993	PAUD Al Islam	Pringapus
48	Wiwin Ariyana, S.E	Kab. Semarang, 25 Juni 1992	PAUD Al Islam	Pringapus
49	Desty Aryani	Kab. Magelang, 8 Desember 1993	PAUD Al Islam	Pringapus
50	Emi Warastri	Bantul, 21 Mei 1979	PAUD Al Islam	Pringapus
51	Fajar Budiayana, S.E	Kab. Semarang, 8 Maret 1981	PAUD Al Islam	Pringapus
52	Eko Setyo Santi Dilliana, S.Pd	Semarang, 9 Agustus 1976	KB SBB Pelangi Nusantara 04	Pringapus
53	Analisa Rika Nufitasari, S.Pd	Kab. Semarang, 6 Februari 1985	KB SBB Pelangi Nusantara 04	Pringapus
54	Rofi Maulani	Pekalongan, 29 Juli 1986	PAUD Tunas Bangsa Indonesia	Pringapus
55	Eni Fitriawati, A.Md	Kab. Semarang, 29 September 1976	PAUD Shofa Marwa	Pringapus
56	Umi Arifah, S.Pd.I	Kab. Semarang, 3 Desember 1992	PAUD Wafdaa Kids Center	Pringapus
57	Nur Khamidah	Semarang, 15 Maret 1992	KB Anak Bintang	Bergas
58	Sri Indriati	Salatiga, 25 Juli 1977	KB Mulia Kasih	Bergas
59	Heni Susanti	Kab. Semarang, 27 Maret 1978	PAUD Al Inayah	Bergas
60	Sri Harsiyani	Kab. Semarang, 13 Januari 1976	PAUD Al Inayah	Bergas
61	Indah Lestari Sari	Semarang, 15 Juli 1968	PAUD Mutiara Hati	Bergas
61	Sofia Titik Puji Marwati	Kab. Semarang, 17 September 1982	PAUD AL Madani	Bergas
63	Tutik Ernawati	Kab. Semarang, 13 Februari 1976	PAUD AL Madani	Bergas
64	Tris Handayani, SE	Kab. Semarang, 23 Juli 1973	PAUD AL Madani	Bergas
65	Ana Fembriati, A.Md	Kab. Semarang, 21 November 1977	PAUD Cahaya Ibu	Bergas

66	Muntati, A,Md	Kab. Grobogan, 30 Juli 1974	PAUD Cahaya Ibu	Bergas
67	Wuri Hardiyanti	Jakarta, 8 Juni 1979	PAUD AN-Nur	Bergas
68	Sri Ningsih	Semarang, 4 April 1977	PAUD Mekar Sari	Bergas
69	Turyanti	Kab. Semarang, 2 Mei 1984	PAUD Mekar Sari	Bergas
70	Siti Kasiyati, SE	Kab. Cilacap, 18 Oktober 1968	PAUD Jumara	Bergas
71	Sih Suratmi Asih	Kab. Boyolali, 30 April 1970	PAUD Jumara	Bergas
72	Dian Rahayu Triwidakdo	Salatiga, 10 Desember 1978	PAUD Jumara	Bergas
73	Siti Ikamah, S.Pd	Kab. Semarang, 24 Juli 1972	KB Anak Pintar	Bergas
74	Ana Yunisawitri, A.Md	Gunung Kidul, 12 Agustus 1980	PAUD Al Fattah	Bergas
75	Anita Cahyanti	Kab. Semarang, 9 November 1983	PAUD Santa Anna	Bergas
76	Malikhatin	Kab Semarang, 7 Desember 1986	KB Siwi Peni	Sumowono
77	Isrobaniyah	Kab Semarang, 28 Maret 1977	KB Ceria	Sumowono
78	Umi Mualifah	Kab Semarang, 8 April 1972	KB Ceria	Sumowono
79	Marchamah		KB Tunas Harapan	Sumowono
80	Nafsiyatun		KB Tunas Harapan	Sumowono
81	Ratiyem	Kab Cilacap, 6 Februari 1978	KB Sinar Harapan	Sumowono
82	Miftahul Choiriyah	Kab Semarang, 4 Mei 1988	KB Buah Hati	Sumowono
83	Sutarsih	Kab Boyolali, 3 Mei 1972	KB Buah Hati	Sumowono
84	Ismiyati	Kab Semarang, 7 September 1978	KB Miftakhul Ulum	Sumowono
85	Teti Arum Tyas Pambudi		KB Melati	Sumowono
86	Mutoharoh	Kab Semarang, 3 November 1979	KB Siwi Peni	Sumowono
87	Mariyati		KB Intan Hati	Sumowono
88	Yulikha sarifiyanti	Kab Semarang, 18 Juli 1976	KB Cerdas Ceria	Bandungan
89	Nur Cholis	Kab Semarang, 29 Maret 1980	PAUD Ar Risalah	Bandungan
90	Iva Kristiana	Kab Semarang, 22 Mei 1983	PAUD Kuncup Mawar 3	Bandungan
91	Sulis Setyowati	Kab Semarang, 13 November 1988	PAUD Cerdas Ceria	Bandungan
92	Dewi Absari	Kab Lampung, 18 Januari 1984	PAUD Cerdas Ceria	Bandungan
93	Munasih	Kab Semarang, 1 Oktober 1989	PAUD Kuncup Mawar 01	Bandungan
94	Wiwik Mulyani	Kab Pematang Siantar 12 Agustus 1973	KB Amanah	Bandungan
95	Sulastri	Kab Semarang, 5 November 1981	PAUD Wira Usaha 01	Bandungan
96	Nurul Hidayah	Kab Semarang, 7 Mei 1990	PAUD IT Darusalam	Bandungan
97	Solekah	Kab Semarang, 28 September 1990	PAUD IT Darusalam	Bandungan
98	Nurul Komiyah	Kab Semarang, 16 April 1988	PAUD Tunas Bangsa	Bandungan
99	Mujiyati	Kab Semarang, 5 Agustus 1972	PAUD Tunas Bangsa	Bandungan
100	Sulistyowati	Salatiga, 31 Juli 1978	PAUD Tunas Bangsa	Bandungan
101	Isihati	Kab Semarang, 17 Februari 1980	KB ST Bernadetta	Bandungan
102	Nurul Hidayah	Kab. Semarang, 9 Desember 1985	KB. Haji Subandi	Bawen

103	Masrikah	Ngawi, 15 Juli 1979	PAUD Margo Rahayu	Bawen
104	Evi Samoderawaty Siwy	Madiun, 27 Februari 1973	PAUD Anak Damai	Bawen
105	Denok Supriyati	Kab. Semarang, 17 November 1972	TPA Kids Care Karimah	Bawen
106	Alifa Mustafi'ani K	Kab. Semarang, 23 Maret 11989	TPA Khariztma Kids	Bawen
107	Nurfilia	Kab. Semarang, 19 Mei 1982	PAUD Permata Bunda	Bawen
107	Ari Wastyaningsih	Kab. Semarang, 17 Februari 1987	PAUD Permata Bunda	Bawen
109	Tita Zuliana	Kab. Semarang, 5 Februari 1992	TPA Kids Care Karimah	Bawen
110	Mardhatun	Kab. Semarang, 30 April 1978	PAUD Budi Luhur	Bawen
111	Asmaul Muslihah	Magelang, 4 Februari 1980	PAUD Budi Luhur	Bawen
112	Heni Setyowati	Blora, 21 November 1969	PAUD Budi Luhur	Bawen
113	Siti Rohmani	Klaten, 28 April 1970	PAUD Budi Luhur	Bawen
114	Aika Lutfianasari	Kab. Semarang, 02 Februari 1980	KB At Taslimiyyah	Bawen
115	Suharni	Solo, 15 Februari 1971	KB At Taslimiyyah	Bawen
116	Sumini	Kab. Sleman, 1 Februari 1967	SPS Siwi Raharjo	Bawen
117	Heni Pujiati	Kab. Semarang, 25 September 1980	SPS Siwi Raharjo	Bawen
118	Rifa Qodriya Umami	Kab. Semarang, 24 Maret 1983	KB Tunas pertiwi	Bawen
119	Dwi Lelis Setyowati	Wonogiri, 6 Oktober 1979	PAUD Brilliant Kids	Bawen
120	Florentina Nanda Rasti O, S.psi	Kulon Progo, 27 Oktober 1989	PAUD KORONKA	Bawen
121	Istirokah	Boyolali, 7 Agustus 1976	PAUD IT Ar Rohmah	Ambarawa
122	Siti Rahayuningsih	Kab. Semarang, 7 Mei 1992	PAUD IT Ar Rohmah	Ambarawa
123	Yani Tikawi	Kab. Semarang, 17 April 1984	PAUD IT Ar Rohmah	Ambarawa
124	Nadhiroh	Kab. Semarang, , 20 Februari 1975	PAUD IT Ar Rohmah	Ambarawa
125	Diyah Lestaringrum	Kab. Semarang, 12 Maret 1976	PAUD IT Ar Rohmah	Ambarawa
126	Siti Faizah, S.pd	Kab. Semarang, 1 April 1982	PAUD IT Ar Rohmah	Ambarawa
127	Kholifah	Kab. Semarang, 7 Juni 1982	PAUD IT Ar Rohmah	Ambarawa
128	Reni Purwati	Kab. Semarang, 18 Februari 1981	PAUD IT Ibnu Mas'ud 02	Ambarawa
129	Murniatun	Banyumas, 10 September 1979	PAUD IT Ibnu Mas'ud 02	Ambarawa
130	Mardiyah	Kab. Semarang, 4 Mei 1981	PAUD IT Ibnu Mas'ud 02	Ambarawa
131	Makrifatun	Kab. Semarang, 24 Desember 1982	PAUD IT Ibnu Mas'ud 02	Ambarawa
132	Tri Yunita	Jambi, 3 Juni 1985	PAUD IT Ibnu Mas'ud 02	Ambarawa
133	Yuniarti	Kab. Tegal, 18 Juni 1982	PAUD IT Ibnu Mas'ud 02	Ambarawa
134	Widyawati	Kab. Semarang, 15 Agustus 1996	PAUD IT Ibnu Mas'ud 02	Ambarawa
135	Tambarwati	Kab. Semarang, 7 Juni 1973	KB IT Baitul Amin	Ambarawa
136	Yeti Alfiyah	Kab. Semarang, 21 Agustus 1977	KB IT Baitul Amin	Ambarawa
137	Budiani	Kab. Kebumen, 2 Januari 1966		Ambarawa
138	MB. Djasminah	Kab. Semarang, 11 Februari 1968	SPS Mutiara Hati	Ambarawa

139	Ika Agiyastuti	Kab. Semarang, 15 Agustus 1997	PAUD Alam Matahari	Ambarawa
140	Ani Fahdhany	Kab. Semarang,	PAUD Permata Bunda Amb	Ambarawa
141	Siti Rofi'ah	Kab. Semarang, 7 November 1967	PAUD Permata Hati	Jambu
142	Tri Ningsih	Kab. Semarang, 30 Juli 1972	PAUD Permata Hati	Jambu
143	Atik Ma'nuati	Kab. Semarang, 27 Juli 1991	PAUD Permata Hati	Jambu
144	Desi Mulyani	Kab. Wonosob0, 6 Desember 1987	PAUD Tunas Harapan	Jambu
145	Aprilia Endang Setyani, SP	Kab. Semarang, 29 April 1980	PAUD Bhakti Putra	Jambu
146	Siti Mutmainah, A.Ma	Kab. Semarang, 20 Agustus 1986	PAUD MUTIARA BANGSA	Tuntang
147	Lilis Handayani,S.Pd	Kab. Semarang, 23 Agustus 1976	PAUD MUTIARA BANGSA	Tuntang
148	Siti Suryati	Kab. Semarang, 10 Maret 1967	PAUD KUSUMA JAYA2	Tuntang
149	Emi Rochayati	Kab. Semarang, 27 Desember 1989	PAUD KUSUMA JAYA2	Tuntang
150	Nur Ni'ma Umriyati	Kab. Semarang, 13 Pebruari 1984	PAUD CAHAYA HATI	Tuntang
151	Qoidah Zulaihah	Kab. Semarang, 10 Oktober 1978	PAUD CAHAYA HATI	Tuntang
152	Nurma Asriyati	Kab. Semarang, 05 Maret 1989	PAUD CAHAYA HATI	Tuntang
153	Wahyu Sri Anggraeni	Bekasi, 11 Juni 1967	PAUD AZ-ZAHRA	Tuntang
154	Tri Wahyuni, A.Ma	Semarang, 07 Nopember 1986	PAUD KASIH IBU	Tuntang
155	Siti Arifati	Kab. Semarang, 18 Oktober 1980	PAUD BAITUL MUTTAQIIN	Tuntang
156	Nurul Hikmah	Kab. Semarang, 03 Oktober 1986	PAUD BAITUL MUTTAQIIN	Tuntang
157	Suprpti	Salatiga, 17 Nopember 1970	PAUD KUSUMA JAYA	Tuntang
158	Aminata	Kab. Semarang, 31 Oktober 1977	PAUD KUSUMA JAYA	Tuntang
159	Zakiyatul Malikah	Kab. Semarang, 28 September 1980	PAUD KASIH UMMI	Tuntang
160	Indra Cahyani, S.Pd	Kab. Semarang, 14 Agustus 1975	PAUD MELATI	Tuntang
161	Indanah, S. Pd.	Kab. Semarang, 11 Nopember 1984	PAUD TUNAS MUDA	Banyubiru
162	Triyanah	Kab. Semarang, 30 Desember 1993	PAUD TUNAS MUDA	Banyubiru
163	Marmi	Kab. Semarang, 08 September 1976	PAUD KARYA MULIA	Banyubiru
164	Supriyanti	Kab. Semarang, 04 Agustus 1983	PAUD KARYA MULIA	Banyubiru
165	Sri Tamalikhah	Kab. Semarang, 04 Januari 1972	PAUD MEKAR KUSUMA 01	Banyubiru
166	Siti Maisaroh	Kab. Semarang, 20 Mei 1969	KB CAHAYA	Banyubiru
167	Endang Ariyani	Kab. Semarang, 21 Maret 1974	KB NGRAPAH JAYA	Banyubiru
168	Nur Khoeriyah	Kab. Kebumen, 12 Oktober 1985	PAUD HARAPAN UMAT	Banyubiru
169	Larasati Handayani, S. Psi.	Batang, 26 Mei 1975	PAUD HARAPAN UMAT	Banyubiru

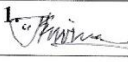
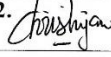
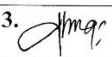



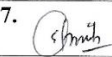


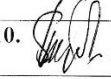

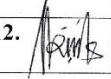

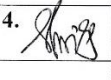
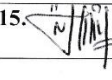
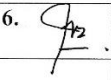




170	Aulia Khayati, S. Pd.	Banyumas, 04 Juni 1988	KB TUNAS KARTIKA III	Banyubiru
171	Butti Mila Desvi Mandasari, S. Pd.	Madiun, 22 Desember 1988	KB TUNAS KARTIKA III	Banyubiru
172	Ari Dwi Retnowati, S. Pd.	Magelang, 29 Maret 1985	KB TUNAS KARTIKA III	Banyubiru
173	Surani	Kab. Semarang, 01 Februari 1975	PAUD Kenanga	Pabelan
174	Siyami	Kab. Semarang, 05 Juli 1982	PAUD Kenanga	Pabelan
175	Amanah	Salatiga, 28 Februari 1964	PAUD Nurussibian	Pabelan
176	Ika Noviyanti	Purbalingga, 16 Nopember 1989	PAUD Al-Khair	Bancak
177	Ani Siswanti	Kab. Semarang, 04 Nopember 1984	PAUD Al-Khair	Bancak
178	Muntatik	Kab. Semarang, 20 Mei 1992	PAUD Al-Khair	Bancak
179	Indah Susilawati	Kab. Semarang, 19 Maret 1982	PAUD Assyifa'	Bancak
180	Yuli Astuti	Kab. Semarang, 31 Juli 1988	PAUD Al-Munawaroh	Bancak
181	Nanik	Kab. Semarang, 11 Juli 1972	PAUD Cempaka	Bancak
182	Endang Eko Wati	Kab. Semarang, 03 Juli 1986	PAUD Annafi	Bancak
183	Islamawati	Kab. Semarang, 04 Maret 1986	PAUD Cempaka	Bancak
184	Susiani	Banyuwangi, 22 April 1983	KB Cendekia	Bringin
185	Ika Budhi Yuliani	Kab. Semarang, 07 Juli 1990	KB Cendekia	Bringin
186	Dyah Kurniawati	Kab. Semarang, 14 Desember 1981	KB Cendekia	Bringin
187	Nurhayati	Garut, 08 Januari 1975	PAUD Kartini IV	Susukan
188	Pri Hastuti	Semarang, 15 Pebuari 1972	KB Melati	Susukan
189	Eibit Mulyasih	Kab Semarang, 9 Juni 1973	PAUD Al Muttaqin	Susukan
190	Umi Rondiyah	Kab Semarang, 1 Agustus 1975	PAUD Mekarsari	Susukan
191	Hartini	Kab Semarang, 13 Februari 1969	PAUD Mekarsari	Susukan
192	Juminem	Kab Semarang, 27 April 1968	PAUD Mekarsari	Susukan
193	Indri Astuti	Kab Semarang, 23 Oktober 1981	PAUD Kartini	Susukan
194	Santi Sustiyawati	Salatiga, 7 Juli 1980	PAUD Tunas Mulya	Suruh
195	Endah Setyaningsih	Kab Semarang, 5 Juli 1989	PAUD Tunas Mulya	Suruh
196	Ida Faiza Zulfa	Kab Semarang, 26 Januari 1991	PAUD Tunas Mulya	Suruh
197	Idatul Fitri	Kab Semarang, 1 Agustus 1981	PAUD IT Nurul Islam	Suruh
198	Sri Rujiyati	Kab Semarang, 12 Mei 1976	KB Putra Utama	Suruh
199	Endang Lestari	Kab Semarang, 28 April 1981	KB Putra Utama	Suruh
200	Dica Ajeng Permata, S.Pd	Kebumen, 2 Desember 1986	KB Putra Utama	Suruh
201	Jumiatun	Kab Semarang, 12 Agustus 1980	PAUD Anak Ceria	Suruh
202	Kris Wahyuningsih	Kab Semarang, 25 Maret 1989	PAUD Hijau Daun Kids	Tengaran
203	Elisa Trisna Maulidianisa	Purbalingga, 18 September 1992	PAUD Al-Umm	Tengaran
204	Susanti	Kab Semarang, 21 Juli 1981	PAUD Kartini	Getasan
205	Leni Suryati	Kab Semarang, 27 Desember 1976	PAUD Kartini	Getasan

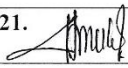




206	Darwati	Kab Magelang, 25 April 1989	PAUD Cerdas	Getasan
207	Mursini	Kab Semarang, 17 Pebruari 1980	PAUD Kartini	Getasan
208	Fitriyani		PAUD Nurul Islam	Getasan
209	Slamet Endang Lestari	Kab Semarang, 12 Maret 1980	PAUD Al Falah	Getasan
210	Pujiati	Kab Semarang, 17 Juni 1983	PAUD Cempaka	Getasan
211	Darsih	Kab Semarang, 31 Oktober 1988	PAUD Cerdas	Getasan
212	Yuli Aryanti	Kab Blora, 15 Juli 1967	PAUD One Team	Getasan
213	Arianto Mendrofa	Sitonggu-tonggi, 8 April 1991	PAUD One Team	Getasan
214	Subiyani	Kab Semarang, 23 Agustus 1976	PAUD IT AL Hidayah	Kaliwungu
215	Winarti	Kab Sukoharjo, 11 September 1983	PAUD IT AL Hidayah	Kaliwungu
216	Haryani,SE	Kab Semarang, 5 Oktober 1973	PAUD Al Fattah	Kaliwungu
217	Sumarti, S.Pd.K	Kab Semarang, 28 Juni 1979	PAUD Purnama Chandra	Kaliwungu
218	Lilis Kusriana,S.Pd	Kab Semarang, 07.02.1981	TK Atma Bhakti	Pringapus
219	Supriantini,S.Pd	Kab. Ngawi, 26.02.1977	TK Atma Bhakti	Pringapus
220	Siti Mujabah,S.Pd	Kab Jepara, 14.03.1982	TK Atma Bhakti	Pringapus
221	Zunarni,S.Pd	Kab Semarang, 13.02.1976	TK Yoga Karya	Pringapus
222	Sri Wahyuningsih,S.Pd	Kab Mojokerto, 03.09.1970	TK Umar Fatonah	Pringapus
223	Susana Cisilia, S.Pd	Kab Semarang, 24.04.1982	TK Umar Fatonah	Pringapus
224	Jumiatusun	Semarang, 30.07.1983	TK Ratnasari	Pringapus
225	Catarina Novi Ardiani	Semarang, 17.11.1975	TK Mekarsari I	Pringapus
226	Budi Maeni Parih Dukawati	Salatiga, 01.05.1961	TK Mekarsari II	Pringapus
227	Pariyati, S Pd.AUD	Kab Semarang, 04.04.1980	TK Pembina	Pringapus
228	Theresiana Istiarningsih	Semarang, 09.09.1962	TK Budi Luhur	Pringapus
229	Ida Setianingsih, S.Pd	Kab Semarang, 09.09.1982	TK Budi Luhur	Pringapus
230	Puji Adriani	Kab Semarang, 22.10.1983	TK Budi Luhur	Pringapus
231	Dwi Novita, S.E	Banyuwangi, 10.05.1974	TK Bhakti Putra II	Pringapus
232	Siti Zulaekah	Kab Semarang, 02.05.1985	TK Nuryahya	Pringapus
233	Pipit Afidah	Kab Semarang, 12.12.1988	TK Bina Putra	Pringapus
234	Sri Arini, S Pd	Kab Semarang, 15.04.1978	TK Islam Ceria	Pringapus
235	Eni Mutmainah	Kab Klaten, 22.11.1985	TK Islam Ceria	Pringapus
236	Sholekhah,S.Pd.Aud	Kab Semarang, 12.03.1972	TK Tunas Harapan	Pringapus
237	Nanik Kasiani,S.Pd Aud	Ngawi, 25.05.1983	TK Tunas Harapan	Pringapus
238	Paramita Catur Manis S, S Pd	Grobogan, 05.01.1983	TK Lestari	Pringapus
239	Astri Wijayanti, S Pd	Kab Semarang, 12.09.1972	TK Lestari	Pringapus
240	Mini Penawati, S Pd.	Kab Semarang, 17.04.1984	TK Lestari	Pringapus

Lampiran 7

Presensi Peserta Diklat Dasar

PRESENSI PESERTA E-TRAINING DIKLAT DASAR KABUPATEN SEMARANG

No.	Nama	Lembaga PAUD/Instansi	Ttd
1.	HERVINA SARASWATI	PAUD SEKOLAH KUCICA	1. 
2.	Titut Christiana	PAUD CITRA HARAPAN	2. 
3.	WINDIHARTI	PAUD CITRA HARAPAN	3. 
4.	Aria Istiani	KB ANAK GENIUS	4. 
5.	SRI RAFAJU	PAUD PELANGI NUSANTARA	5. 
6.	Sri Puji astutik	PAUD Darussalam	6. 
7.	Sriarah	KB Cahaya Bintang	7. 
8.	Dewi w	TK Roudhotul Abidin	8. 
9.	Ismi Permanasari	TK Roudhotul Abidin	9. 
10.	Sri Ratna Fauzayati	KB ALFAH BOW	10. 
11.	Surya Pratiyasa Y	PAUD MUTIARA HATI	11. 
12.	TITIK HARIYANTI	PAUD SEKOLAH KUCICA	12. 
13.	Ira Septi Aviani	PAUD ISLAM MEKAR SARI	13. 
14.	Siska Saktyawati	TK Junior Star	14. 
15.	Nur Hanifah, S.Pd-I	PAUD IT Attoyibah	15. 
16.	Indah Mardiyaningih	KB. Bintang Kegora.	16. 
17.	Jurijah, S. Pd	KB. Cita M	17. 
18.	Wahyu Indarti R	KB. Tunas B	18. 
19.	Isri Artekowah	KB langgeug lestari	19. 
20.	Eva Nur	KB Nur Amr	20. 

21.	Mukti Setiana	KB Santa Theresa	21.	
22.	SRI Susianti	PAUD Darul ulum		22. 
23.	S. Nur Alfiyah	TK Raudlotul Abidin	23.	
24.	Emie Zulianingsih	TK Raudlotulabidin		24. 
25.	Sri Sri Utami	PAUD Anak Cera	25.	
26.				26.
27.			27.	
28.				28
29.			29	
30.				30
31.			31	
32.				32.
33.			33.	
34.				34.
35.			35.	
36.				36.
37.			37.	
38.				38.
39.			39	
40.				40.
41.			41.	
42.				42.
43.			43.	
44.				44.

PRESENSI PESERTA E-TRAINING DIKLAT DASAR KABUPATEN SEMARANG

No.	Nama	Lembaga PAUD/Instansi	Ttd
1.	Nur Hanifah, S.Pd.I	PAUD IT Attoyyibah	1.
2.	Martukhan	PAUD ALFAH BULU	2.
3.	SITI SAADAH	TPA BUMDA DIAH	3.
4.	Isni A	KB langgeng lestari	4.
5.	Winda N.R		5.
6.	Dewi wati A	KB/TKA sakti bangsa	6.
7.	Rizka A	PAUD SOFIA CERIA	7.
8.	SRI Susianti, S.Pd	PAUD Darul ulum	8.
9.	Gurza P.Y, S.Pd	PAUD MUCIARA HATI	9.
10.	NORRI RAILIA RIZKI	PAUD CITRA HARAPAN	10.
11.	yud hartaty S.pd	PAUD AM - NAHL	11.
12.	Sri Patna Faonyohi	PAUD ALFAH BULU	12.
13.	Sri Puji astutik	PAUD Darussalam	13.
14.	Indah Mardi yangrih	PAUD Perintang Rajera	14.
15.	Ani Rahmah	KB Bina Citra Cendekia	15.
16.	Winna Pebiyana	PAUD NENDI KAWRUT	16.
17.	Nurul Hidayati	PAUD Sekolah Kucica	17.
18.	Ertania Johana M	PAUD Sekolah Kucica	18.
19.			19.
20.			20

Lampiran 8

Soal Tes Komprehensif

TES KOMPREHENSIF PELATIHAN PENDIDIK PAUD TINGKAT DASAR

Kriteria mengerjakan soal:

5. Tulis identitas pada lembar ini dengan jelas
6. Baca soal dengan baik dan cermat
7. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat kemudian beri tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.
8. Teliti kembali setelah selesai mengerjakan soal sebelum diserahkan untuk dinilai.

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama Lengkap :

Instansi/Lembaga PAUD :

1. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan gizi adalah:
 - a. umur, jenis kelamin, aktifitas, berat&tinggi badan, status fisiologis, genetika
 - b. umur, jenis kelamin, aktifitas, berat&tinggi badan, genetika
 - c. umur, jenis kelamin, aktifitas, berat&tinggi badan, status fisiologis
 - d. umur, aktifitas, berat&tinggi badan, status fisiologis, genetika

2. Menurut indikator PHBS Individu anak usia dini seharusnya tidur:
 - a. 7 – 8 jam/hari di tempat yang layak
 - b. 5 – 6 jam/hari di tempat yang layak
 - c. 8 – 9 jam/hari di tempat yang layak
 - d. 6 – 7 jam/hari di tempat yang layak

3. Yang berperan dalam proses pembekuan darah adalah:
 - a. Vitamin C
 - b. Vitamin D
 - c. Vitamin K
 - d. Vitamin E

4. Bermain dilakukan anak atas keputusan :
 - a. guru
 - b. anak
 - c. orangtua
 - d. bersama

5. Menyambut dan mengajak anak untuk berkumpul ditempat yang telah disiapkan, mengucapkan berbagai cara seperti bernyanyi untuk mengambil perhatian anak. Merupakan bagian dari pengelolaan kegiatan main yang disebut
 - a. Penataan lingkungan main
 - b. Pijakan awal main
 - c. Pijakan saat main
 - d. Pijakan setelah main

6. Yang bukan manfaat dari recalling adalah
 - a. Anak dapat mengulang dengan mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakannya.
 - b. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat deskripsi dari apa yang telah mereka lakukan (termasuk menceriterakan hasil karyanya).
 - c. Anak dapat mendengarkan pengalaman main dengan teman-temannya yang lain, sehingga mereka dapat menambah dan memperluas gagasan mereka.
 - d. Anak dapat mengingat dan membangun konsep-konsep yang lama dapat meringkasnya

7. Konsep pendidikan anak adalah
 - a. Belajar berpusat
 - b. Belajar melalui bermain
 - c. Belajar melalui sentra
 - d. Bergerak dan gembira

8. Yang disebut sebagai Linguistic Intellegence adalah
 - a. kemampuan menganalisa masalah yang bersifat logis matematis dan menginvestigasi masalah secara ilmiah
 - b. kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan

- c. kemampuan menggunakan seluruh bagian-bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau melakukan suatu gerak yang menghasilkan produk
 - d. kemampuan seseorang untuk mengerti maksud, motivasi dan hasrat orang lain serta secara konsekuen bekerja efektif dengan orang lain walaupun semua tidak begitu tampak
9. Prasyarat utama dari komunikasi lisan adalah ...
- a. Intonasi
 - b. Interaksi
 - c. Ekspresi
 - d. Bahasa
10. Kritik menjadi pengalaman belajar yang efektif bila disampaikan dengan cara yang tepat pada anak. Berikut ini cara baik untuk mengkritik anak, kecuali:
- a. Sampaikan spesifik kesalahannya, bukan pada pribadi anak.
 - b. Fokus pada perilaku dan situasi yang bisa diubah,
 - c. Bantu anak untuk menghindari kesalahan
 - d. Dengarkan dan terima perasaan anak.
11. Kelebihan dari pola asuh demokratis yaitu ...
- a. Memotivasi anak agar lebih merasa dihargai dan merasa memiliki hak untuk berbicara dan memutuskan sesuatu dengan tetap menghargai arahan orang tuanya
 - b. Anak menjadi egosi dan berkesan tidak mau mendengar orang tuanya
 - c. Memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga cenderung menyepelekan orang lain
 - d. Anak lebih leluasa menentukan pilihan dan lebih bebas
12. "Bu, Adul kenapa ya tidak mau maju kalo disuruh menyanyi, padahal suaranya bagus lho bu.." kejadian yang dialami Adul, disebabkan karena pola asuh ibu Adul yang kurang tepat, pola asuh dan hambatan perkembangannya adalah...

- a. Otoriter dan pembenci
 - b. Permisif dan tidak realistis
 - c. Demokratis dan lari dari kenyataan
 - d. Otoriter dan tidak percaya diri
13. Apakah yang menjadi kekurangan pola asuh demokratis ?
- a. Memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga cenderung menyepelekan orang lain
 - b. Memiliki sifat sangat egois dan tidak mau diatur
 - c. Tidak mandiri dan sangat bergantung pada kelompok
 - d. Sangat menyukai berorganisasi dan kegiatan luar sehingga mengabaikan prioritas.
14. “Lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan bahasa anak”. Pernyataan diatas adalah pernyataan dari teori perkembangan anak, yaitu ...
- a. Teori Konstruktivisme
 - b. Teori Behavioristik
 - c. Teori Nativismeantoro
 - d. Teori Ki Hajar Dewantoro
15. Seringkali didapati anak yang sulit mengambil keputusan, tidak mandiri, lemah dan tidak memiliki ketahananmalangan. Hal tersebut disebabkan adanya salah satu hambatan teknik komunikasi orang tua terhadap anak yaitu ...
- a. Orang tua sering mengambil alih masalah yang dihadapi anak.
 - b. Orang tua sering tidak aktif mendengarkan anak
 - c. Orang tua sering berbicara tergesa-gesa sehingga anak tidak mengerti pesan yang disampaikan.
 - d. Orang tua mengabaikan membaca bahasa Tubuh anak
16. Proses mengajarkan anak untuk memperbaiki kesalahan pada orang lain, dengan cara berikut ini, kecuali:
- a. Melakukan upaya rehabilitasi/ memperbaiki benda/ situasi
 - b. Membuat resolusi: berjanji dan membuat rencana untuk mencegah kesalahan terulang kembali

- c. Melakukan rekonsiliasi: Menyatakan maaf lewat perbuatan dan atau kata-kata dengan sukarela
 - d. Memberikan punishmen agar anak tidak mengulangi kesalahannya
17. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pada
- a. jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal
 - b. Taman Penitipan Anak, Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan SPS
 - c. jawaban a dan b benar
 - d. jawaban a dan b salah
18. Menurut Maslow kebutuhan anak yang sangat mendasar adalah.....
- a. Rasa dimiliki dan disayang
 - b. merasa aman, terlindung dan bebas dari bahaya
 - c. lapar dan haus
 - d. berprestasi, mampu, disetujui
19. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak dapat.....
- a. bereksplorasi (penjajagan)
 - b. menemukan
 - c. memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
 - d. semua jawaban benar
20. Berikut ini merupakan anak berkebutuhan khusus, kecuali:
- a. Gifted dan Talented
 - b. Indigo dan Autis
 - c. Kesulitan belajar karena kurangnya sarana
 - d. Tuna wicara yang disebabkan tuna rungu
21. Yang dimaksud dengan Congenital Hearing Loss adalah:
- a. Kehilangan kemampuan pendengaran anak yang terjadi pada saat lahir

- b. Kehilangan kemampuan pendengaran anak yang terjadi sesudah anak lahir
 - c. Kehilangan kemampuan pendengaran anak karena kecelakaan
 - d. Kehilangan kemampuan pendengaran anak karena pengaruh obat-obatan
22. Apa yang dimaksud dengan Low Vision?
- a. Anak yang mengalami kesulitan penglihatan namun masih dapat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan penglihatan dengan menggunakan strategi pendukung penglihatan
 - b. Anak yang kehilangan kemampuan penglihatan atau hanya memiliki kemampuan untuk mengetahui adanya cahaya
 - c. Anak dengan gangguan penglihatan sehingga tidak bisa berkonsentrasi untuk memihat sebuah benda
 - d. Anak yang memiliki kesulitan penglihatan karena kerusakan organ penglihatan sejak lahir
23. Berikut ini adalah strategi dalam menangani anak dengan gangguan berbicara dan bahasa kecuali:
- a. Mendorong komunikasi lisan yang teratur
 - b. Berkomunikasi menggunakan tulisan
 - c. Menjadi pendengar yang sabar
 - d. Meminta penjelasan ulang terhadap pesan yang tidak jelas
24. Ada 2 faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu:
- a. Faktor fisik dan faktor biologis
 - b. Faktor internal dan faktor eksternal
 - c. Faktor makro dan faktor mikro
 - d. Faktor fisik dan faktor emosi
25. Imajinasi, kreativitas, seni musik, sosial emosional merupakan ciri-ciri berpikir secara:
- a. Konvergen
 - b. Divergen
 - c. Abstrak
 - d. Konkret

26. Pencetus teori perkembangan kognitif adalah:
- Anna Freud
 - John Locke
 - Erick Erickson
 - Jean Piaget
27. Konsep DAP meliputi :
- kesesuaian usia
 - kesesuaian sosial budaya
 - kesesuaian secara individual
 - semua benar
28. Kesesuaian menurut usia didasarkan pada pandangan bahwa:
- setiap anak memiliki pola dan waktu perkembangan yang khas
 - perkembangan anak dapat diprediksikan sesuai dengan tahap perkembangan
 - Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda
 - Anak berkembang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat
29. Berikut ini kegiatan yang dapat memupuk rasa percaya anak usia 0-1,5 tahun, kecuali:
- Menggendong anak
 - Menciptakan rasa nyaman
 - Membiarkan anak menangis agar anak tidak cengeng
 - Menemani anak bermain
30. Apa yang harus dilakukan orangtua/pengasuh ketika anak usia 12-36 bulan mengamuk:
- Membujuk anak
 - Mengabaikan
 - Memarahi
 - Merayu anak dengan memberi imbalan

31. Ciri otak kiri adalah:
- Rasional
 - Imajinatif
 - Kreatif
 - Sosial Emosional
32. Langkah-Langkah Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran kecuali:
- Menetapkan tahap perkembangan sesuai dengan usia anak
 - Menetapkan indikator kemampuan yang akan dicapai
 - Menetapkan konsep pengetahuan dan materi
 - Menetapkan jumlah anak untuk tiap-tiap kelompok
33. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kecuali:
- Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran
 - Mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
 - Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan yang dimiliki anak
 - Memudahkan pekerjaan guru dalam mengajar
34. Rambu-rambu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kecuali:
- Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan tema
 - Memilih kegiatan selaras dengan muatan/materi pembelajaran
 - Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada guru
 - Mengembangkan cara berfikir saintifik
35. Rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD, materi pembelajaran diturunkan dari:
- KD
 - KI
 - Indikator
 - STTPA

36. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih tema adalah kecuali:
- Kesederhanaan
 - Kedekatan
 - Kemenarikan
 - Usia anak
37. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran kecuali:
- Memuat tujuan pembelajaran berdasarkan pada minat dan kebutuhan anak
 - Kegiatan yang direncanakan membangun pengalaman anak baik bekerja secara individu maupun dalam kelompok
 - Memuat ragam pilihan kegiatan main yang mendukung main
 - mengembangkan salah satu aspek perkembangan
38. Kompetensi dasar (KD) mencakup hal-hal berikut kecuali:
- Sikap
 - Pengetahuan
 - Keterampilan
 - Kemandirian
39. Dalam kegiatan pembelajaran perlu pemahaman materi pembelajaran kecuali:
- Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak
 - Memperluas pengalaman bermain yang bermakna
 - Menumbuhkan minat belajar anak
 - Penyediaan alat main yang memadai
40. Yang termasuk aspek perkembangan kognitif adalah
- Menyebutkan beberapa angka dan huruf
 - Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat
 - Mengutarakan pendapat kepada orang lain
 - Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.
41. Konsep pengetahuan tentang Ilmu sosial, kecuali:
- Pengetahuan tentang makhluk hidup
 - Tempat dan geografi

- c. Orang-orang dan bagaimana mereka hidup
 - d. Orang-orang dan lingkungan
42. Yang termasuk aspek perkembangan sosial emosional kecuali:
- a. Mulai antusias dalam melakukan kegiatan kompetitif yang positif.
 - b. Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi seperti marah tetapi tidak memukul.
 - c. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
 - d. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar
43. Penilaian memegang peranan penting, karena dapat memberikan gambaran mengenai :
- a. Perkembangan anak usia dini
 - b. Peta anak yang pandai dan tidak
 - c. Kategori anak berdasarkan kecerdasan tertentu
 - d. Kategori anak berdasarkan label tertentu
44. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, membina, dan mengembangkan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini sesuai dengan prinsip penilaian :
- a. Objektif
 - b. Akuntabel
 - c. Transparan
 - d. Mendidik
45. Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan menggunakan berbagai instrumen, hal ini sesuai dengan prinsip penilaian
- a. Transparan
 - b. Sistematis
 - c. Akuntabel
 - d. Objektif

46. Proses pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengamati segala hal yang dilakukan anak meliputi :
- Kata-kata yang diucapkan dan ekspresi wajahnya
 - Kata-kata yang diucapkan, ekspresi wajah dan hasil karya anak
 - Kata-kata yang diucapkan, ekspresi wajah, gerakan, dan hasil karya anak
 - Kata-kata yang diucapkan, ekspresi wajah, hasil karya, dan unjuk kerja anak
47. Pengamatan terhadap anak dapat dilakukan dengan teknik pencatatan berikut kecuali :
- Ceklis
 - Hasil karya
 - Catatan anekdot
 - Portofolio
48. Penilaian hendaknya dilakukan secara :
- Insidental
 - Terburu-buru
 - Interpretatif
 - Berkesinambungan
49. Karakter mengacu kepada serangkaian aspek berikut, yaitu...
- kebiasaan (habits), perilaku (behaviors) dan sifat
 - bawaan (nurture) dan lingkungan (environment)
 - sikap (attitudes) dan lingkungan (environment)
 - Sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations)
50. Pengalaman masa kanak-kanak, pemodelan oleh orang dewasa atau orang yang lebih tua, lingkungan sebaya dan Lingkungan fisik dan sosial merupakan.....
- Proses terbentuknya karakter
 - Definisi karakter
 - Ciri-ciri karakter
 - Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Lampiran 9

Kunci Jawaban Tes Uji Coba

1. B	29. B	56. B
2. A	30. B	57. D
3. B	31. D	58. C
4. D	32. B	59. A
5. A	33. A	60. A
6. A	34. B	61. D
7. A	35. A	62. D
8. D	36. D	63. C
9. C	37. D	64. A
10. C	38. D	65. A
11. B	39. A	66. D
12. C	40. B	67. D
13. C	41. D	68. D
14. B	42. C	69. D
15. D	43. B	70. A
16. D	44. A	71. A
17. B	45. A	72. A
18. B	46. B	73. D
19. A	47. C	74. C
20. C	48. D	75. A
21. B	49. A	76. D
22. C	50. D	77. B
23. A	51. B	78. C
24. C	52. B	79. D
25. A	53. D	80. D
26. A	54. A	81. A
27. D	55. A	82. D
28. D		

- 83. D
- 84. B
- 85. C
- 86. C
- 87. D
- 88. D
- 89. A
- 90. D

LAMPIRAN

KUNCI JAWABAN TES KOMPREHENSIF

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 20. C | 38. D |
| 2. A | 21. A | 39. D |
| 3. C | 22. A | 40. A |
| 4. B | 23. B | 41. A |
| 5. B | 24. B | 42. D |
| 6. D | 25. B | 43. A |
| 7. B | 26. D | 44. D |
| 8. B | 27. A | 45. B |
| 9. B | 28. B | 46. C |
| 10. C | 29. C | 47. D |
| 11. A | 30. A | 48. D |
| 12. D | 31. A | 49. D |
| 13. A | 32. D | 50. D |
| 14. B | 33. D | |
| 15. A | 34. C | |
| 16. D | 35. A | |
| 17. A | 36. D | |
| 18. B | 37. D | |
| 19. D | | |

Lampiran 10

Daftar Skor dan Nilai Akhir Peserta Diklat Dasar

NO.	NAMA	SKOR	NILAI AKHIR
1	DEWI SW	49	98
2	EMIE ZULIANINGSIH	40	80
3	ANA ISTIANI	37	74
4	SRI RAHAYU	37	74
5	WAHYU INDARTI R.	36	72
6	SRI RATNA F.	46	92
7	SRIANAH	47	94
8	SURYA PRAZISCA	47	94
9	INDAH MARDIYANINGSIH	42	84
10	SRI PUJI ASTUTIK	46	92
11	SISKA SAKTYAWATI	36	72
12	TITUT CHRISTIANA D.	36	72
13	WINDIHARTI	37	74
14	TITIK HARIYANTI	43	86
15	SRI SUSIANTI	48	96
16	SETYANINGSIH	41	82
17	SRI SITI UTAMI	38	76
18	HERVINA SARASWATI	35	70
19	INA SEPTI AVIANI	37	74
20	NUR HANIFAH	43	86
21	EVA NUR	38	76
22	ISNI ARKHOMAH	48	96
23	MUKTI SETIANA	36	72
24	YURIYAH, S.Pd	37	74
25	DEWI WIDI A	45	90

26	ERTANIA	48	96
27	WINNA PEBIYANA	48	96
28	NURUL HIDAYATI	48	96
29	NETI	48	96
30	NORAL MILIA SARI	41	82
31	YUD HARTATY	49	98
32	SITI NAKIYAH	35	70
33	MAFTUKHAH	48	96
34	SITI SAADAH	36	72
35	ENDANG SUNARTI	48	96
36	RIZKA ANDRIANA	47	94
37	WINDI NOVITA RAHAYU	48	96
38	NUROCHMAH	38	76
39	S. NUR AFIFAH	47	94
40	ANI RAHMAWATI	47	94
	RATA-RATA	42,525	85,05

Lampiran 11**Kisi Kisi Instrumen Skala****KISI-KISI INSTRUMEN SKALA UNTUK PESERTA DIKLAT**

Judul Penelitian : Efektivitas Model E-Training Diklat Dasar Pendidik PAUD Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah

Jenis Diklat : Diklat Tingkat Dasar

Wilayah : Kabupaten Semarang

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah item	No. Item	Bentuk Instrumen
1	Aspek Produk	a. Kesesuaian dengan bahan ajar	7	1	Checklist
		b. Tampilan materi pada sistem		2, 3, 4, 5	Checklist
		c. Ketepatan bahasa perintah/instruksi.		6	Checklist
		d. Kesesuaian isi materi dengan silabus		7	Checklist
2.	Aspek Isi dan Ketepatan Materi	a. Tujuan diklat mudah dipahami.	8	8, 9	Checklist
		b. Ketepatan dalam penggunaan bahasa		10	Checklist
		c. Kesesuaian gambar, animasi, video dengan konten matei diklat		11, 12, 13	Checklist
		d. Kesesuaian soal dengan matei		14, 15	Checklist
3.	Aspek Keefektifan Bagi Peserta	a. Kepraktisan penggunaan e-training	9	16, 17, 22	Checklist
		b. ketepatan penyajian bahasa		18	Checklist
		c. Meningkatkan motivasi dan kemandirian			Checklist

		d. Kemudahan dalam penggunaan e-training		19, 20, 23 21, 24	Checklist
--	--	--	--	-------------------------	-----------



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 12

Instrumen Skala Peserta Diklat

SKALA MODEL PELATIHAN E-TRAINING PP PAUD DIKMAS JAWA TENGAH UNTUK PESERTA E-TRAINING

Nama :

Nama Lembaga PAUD :

Alamat Lembaga PAUD :

Petunjuk:

1. Isi identitas pada kolom yang telah disediakan
2. Angket ini adalah tindak lanjut dari model diklat melalui model e-training “Digital Training System” di PP PAUD Dikmas Jawa Tengah.
3. Berikanlah pendapat anda sejujur-jujurnya.
4. Berikan tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Aspek Produk						
1.	Isi dalam Digital Training System sesuai dengan bahan ajar diklat Pendidik PAUD tingkat dasar					
2.	Tampilan system menarik					
3.	Penyajian animasi/video menarik dan mudah dipahami					
4.	Adanya materi berupa suara/audio yang menarik					
5.	Simulasi dalam Digital Training System menarik dan materinya mudah dipahami					

6.	Bahasa/perintah dalam Digital Training System sederhana dan mudah dipahami					
7.	Susunan materi yang disajikan sesuai dengan silabus kurikulum diklat dasar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD					
	Skor					
	Total Skor					
	Total Skor Harapan					
	Presentase (%)					
Aspek Isi dan Ketepatan Materi						
8.	Susunan materi sesuai dengan tujuan diklat dasar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD					
9.	Materi dalam system model e-training tersusun secara sistematis					
10.	Bahasa yang digunakan dalam penyajian materi sudah jelas					
11.	Penyajian gambar dalam system model e-training sesuai materi					
12.	Penyajian video/animasi dalam system model e-training sesuai materi					
13.	Penyajian audio dalam system model e-training sesuai materi					
14.	Soal-soal evaluasi pada system model e-training sudah sesuai dengan materi yang disajikan					
15.	Soal-soal yang disajikan dapat menunjang kemampuan peserta diklat dalam menguasai materi					
	Skor					
	Total Skor					
	Total Skor Harapan					
	Presentase (%)					
Aspek Keefektifan Bagi Peserta						
16.	Penggunaan sistem e-training praktis ketika digunakan					
17.	Sistem e-training dapat digunakan berulang-ulang					
18.	Bahasa yang digunakan dalam dalam penyajian materi mudah dimengerti					

19.	Sistem e-training menimbulkan minat diklat peserta.					
20.	Sistem e-training meningkatkan motivasi diklat					
21.	Sistem e-training dapat memperjelas saya dalam pelatihan					
22.	Efisien waktu, tenaga, dan biaya					
23.	Sistem e-training memungkinkan untuk belajar mandiri					
24.	Sistem e-training memudahkan dalam memahami materi					
	Skor					
	Total Skor					
	Total Skor Harapan					
	Presentase (%)					
	Total Skor : produk +isi+ efektivitas					
	Total Skor Harapan					
	Persentase (%)					

Kritik dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang,.....2018
 Responden

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 13**Kisi-Kisi Instrumen Skala untuk Petugas Lapangan****KISI-KISI INSTRUMEN SKALA UNTUK PETUGAS LAPANGAN**

Judul Penelitian : “Efektivitas Model E-Training Diklat Dasar Pendidik PAUD Pusat Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah”

Jenis Diklat : Diklat Tingkat Dasar

Wilayah : Kabupaten Semarang

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah item	No. Item	Bentuk Instrumen
1	Aspek Media	a. System Maintainable b. System Useable c. System Kontabilitas d. System Reuseable (sebagian atau seluruh sistem dapat dimanfaatkan kembali dalam pembelajaran kelas lain)	7	1,2 3,4 5 6,7	Checklist Checklist Checklist Checklist
2.	Aspek Tampilan System	a. Kesesuaian dengan karakter pendidik PAUD b. Kesesuaian Desain tampilan c. Kemudahan pengoperasian	7	8,9 10, 11, 12, 13, 14	Checklist Checklist Checklist
3.	Kualitas Teknis dan Efektivitas System	a. Sistem tidak membosankan b. Kesesuaian materi dalam sistem dengan tujuan pelatihan c. Efektivitas dan efisiensi	6	15, 16 17, 18 19, 20	Checklist Checklist Checklist

Lampiran 14**Instrumen Skala Petugas Lapangan****SKALA MODEL PELATIHAN E-TRAINING PP PAUD DIKMAS JAWA TENGAH****UNTUK PETUGAS LAPANGAN**

Nama :

Jabatan :

Nama Instansi :

Petunjuk:

1. Isi identitas pada kolom yang telah disediakan
2. Angket ini adalah tindak lanjut dari model diklat melalui model e-training “Digital Training System” di PP PAUD Dikmas Jawa Tengah.
3. Berikanlah pendapat anda sejujur-jujurnya.
4. Berikan tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	Aspek Media					
1.	Sistem e-traning dapat dipelihara					
2.	System e-traning dapat dikelola dengan mudah					
3.	System e-traning mudah digunakan dalam pengoperasiannya					
4.	System e-training sederhana dalam pengoperasiannya.					
5.	System e-traning dapat digunakan di berbagai perangkat					

6.	System diklat e-traning dapat dimanfaatkan kembali dalam pelatihan untuk mengembangkan pelatihan lainnya.					
7.	Sistem e-training dapat di manfaatkan dan diakses dimana saja					
	Skor					
	Total Skor					
	Total Skor Harapan					
	Presentase (%)					
	Aspek Tampilan Program/Sistem					
8.	Tampilan sesuai dengan karakter peserta diklat					
9.	Pemilihan desain dan tema web diklat sesuai					
10.	Menggunakan jenis font dan ukuran huruf yang sesuai dan dapat di mengerti					
11.	Layout/tampilan produk e-tranning menarik					
12.	Sajian media-media pelatihan menarik					
13.	Desain materi disajikan dengan menarik					
14.	Menu dan fasilitas yang tersedia lengkap dan mudah dipahami					
	Skor					
	Total Skor					
	Total Skor Harapan					
	Presentase (%)					
	Aspek Kualitas Teknis, Efektivitas Program					
15.	System diklat e-traning tidak membosankan					
16.	Bahasa yang digunakan interaktif					
17.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
18.	Mampu mengurangi verbalisme dalam proses diklat					
19.	Keseluruhan program tersaji secara sistematis dan padat.					
20.	Program e-traning “Digital Training System” dapat meningkatkan kompetensi peserta diklat					
	Skor					
	Total Skor					
	Total Skor Harapan					

	Presentase (%)					
	Aspek Pelaksanaan Diklat Model E-Training					
21.	Pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan dimana saja.					
22.	Efektif waktu dan efisien biaya					
23.	Mudah dalam pengkoordinasian kepada peserta					
24.	Kemudahan dalam pemberian informasi					
25.	Kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi					
26.	Kemudahan dalam memberikan penilaian kepada peserta diklat					
	Skor					
	Total Skor					
	Total Skor Harapan					
	Presentase (%)					
	Total Skor : media + tampilan + kualitas +pelaksanaan					
	Total Skor Harapan					
	Persentase (%)					

Kritik dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,.....2018

Petugas Lapangan,

.....

Lampiran 15

Rekapitulasi Perhitungan Skala

NO.	NAMA	TOTAL SKOR ASPEK PRODUK					TTL SKR	SKR HRP	PRSNTSE %
		SS	S	KS	TS	STS			
1	DEWI SW	5	20		2		27	35	77,14%
2	EMIE ZULIANINGSIH	5	24				29	35	82,8%
3	ANA ISTIANI	10	20				30	35	85,7%
4	SRI RAHAYU	30	4				34	35	97,14%
5	WAHYU INDARTI R.	15	16				31	35	88,5%
6	SRI RATNA F.	10	20				30	35	85,7%
7	SRIANAH		28				28	35	80%
8	SURYA PRAZISCA		28				28	35	80%
9	INDAH MARDIYANINGSIH	10	20				30	35	85,7%
10	SRI PUJI ASTUTIK		28				28	35	80%
11	SISKA SAKTYAWATI	5	20		2		27	35	77,14%
12	TITUT CHRISTIANA D.		20	6			26	35	74,28%
13	WINDIHARTI	20	12				32	35	91,4%
14	TITIK HARIYANTI	15	16				31	35	88,5%
15	SRI SUSIANTI	5	24				29	35	82,8%
16	SETYANINGSIH	5	20		2		27	35	77,14%
17	SRI SITI UTAMI	5	24				29	35	82,8%
18	HERVINA SARASWATI	5	16	6			27	35	77,14%
19	INA SEPTI AVIANI	5	20	3			28	35	80%
20	NUR HANIFAH	10	20				30	35	85,7%

21	EVA NUR		28				28	35	80%
22	ISNI ARKHOMAH	15	16				31	35	88,5%
23	MUKTI SETIANA		20	6			26	35	74,28%
24	YURIYAH, S.Pd	15	16				31	35	88,5%
25	DEWI WIDI A	10	20				30	35	85,7%
26	ERTANIA		28				28	35	80%
27	WINNA PEBIYANA	5	24				29	35	82,8%
28	NURUL HIDAYATI		28				28	35	80%
29	NETI		28				28	35	80%
30	NORAL MILIA SARI		28				28	35	80%
31	YUD HARTATY	5	24				29	35	82,8%
32	SITI NAKIYAH		20	3	2		25	35	71,4%
33	MAFTUKHAH		24	3			27	35	77,14%
34	SITI SAADAH	5	24				29	35	82,8%
35	ENDANG SUNARTI		28				28	35	80%
36	RIZKA ANDRIANA	15	16				31	35	88,5%
37	WINDI NOVITA RAHAYU		28				28	35	80%
38	NUROCHMAH	5	20	3			28	35	80%
39	S. NUR AFIFAH		28				28	35	80%
40	ANI RAHMAWATI		24	3			27	35	77,14%
RATA-RATA							1148	1400	82%

NO.	NAMA	TOTAL SKOR ASPEK ISI					Total Skor	SKR HRP	PRESENTASE %
		SS	S	KS	TS	STS			
1	DEWI SW	5	16	9			30	40	75%
2	EMIE ZULIANINGSIH	10	24				34	40	85%
3	ANA ISTIANI	15	20				35	40	87,5%
4	SRI RAHAYU	20	16				36	40	90%
5	WAHYU INDARTI R.	15	16	3			34	40	85%
6	SRI RATNA F.	20	12	3			35	40	87,5%
7	SRIANAH	10	24				34	40	85%
8	SURYA PRAZISCA		20	9			29	40	72,5%
9	INDAH MARDIYANINGSIH	5	24	3			32	40	80%
10	SRI PUJI ASTUTIK		32				32	40	80%
11	SISKA SAKTYAWATI	10	12	3	4		29	40	72,5%
12	TITUT CHRISTIANA D.		20	9			29	40	72,5%
13	WINDIHARTI	30	8				38	40	95%
14	TITIK HARIYANTI	5	28				33	40	82,5%
15	SRI SUSIANTI	20	16				36	40	90%

16	SETYANINGSIH	20	9				29	40	72,5%
17	SRI SITI UTAMI		32				32	40	80%
18	HERVINA SARASWATI	5	16	9			30	40	75%
19	INA SEPTI AVIANI	10	24				34	40	85%
20	NUR HANIFAH		28	3			31	40	77,5
21	EVA NUR		32				32	40	80%
22	ISNI ARKHOMAH		32				32	40	80%
23	MUKTI SETIANA		20	9			29	40	72,5%
24	YURIYAH, S.Pd	20	16				36	40	90%
25	DEWI WIDI A	15	20				35	40	87,5%
26	ERTANIA		28				28	40	70%
27	WINNA PEBIYANA	15	20				35	40	87,5%
28	NURUL HIDAYATI	25	12				37	40	92,5%
29	NETI	5	20	3			28	40	70%
30	NORAL MILIA SARI		32				32	40	80%
31	YUD HARTATY		32				32	40	80%
32	SITI NAKIYAH		16	3	6		25	40	62,5%
33	MAFTUKHAH		32				32	40	80%
34	SITI SAADAH	5	28				33	40	82,5%

35	ENDANG SUNARTI	5	28				33	40	82,5%
36	RIZKA ANDRIANA	5	28				33	40	82,5%
37	WINDI NOVITA RAHAYU		32				32	40	80%
38	NUROCHMAH		32				32	40	80%
39	S. NUR AFIFAH	5	20	6			31	40	77,5%
40	ANI RAHMAWATI	5	20	6			31	40	77,5%
RATA-RATA							1290	1600	80,625%

NO.	NAMA	TOTAL SKOR ASPEK EFEKTIVITAS					Total Skor	Skor Harapan	Prsntse (%)	Total Keseluruhan	Skor Hrpn	PRESENTASE (%)
		SS	S	KS	TS	STS						
1	DEWISW		32	3			35	45	77,7%	92	120	76,6%
2	EMIE ZULIANINGSIH		36				36	45	80%	99	120	82,5%
3	ANA ISTIANI	30	12				42	45	93,3%	107	120	89,16%
4	SRI RAHAYU	35	8				43	45	95,5%	113	120	94,16%
5	WAHYU INDARTI R.	20	20				40	45	88,8%	105	120	87,5%
6	SRI RATNA F.	20	20				40	45	88,8%	105	120	87,5%
7	SRIANAH	15	24				39	45	86,6%	101	120	84,16%
8	SURYA PRAZISCA	25	12	3			40	45	88,8%	97	120	80,83%
9	INDAH MARDIYANINGSIH	30	12				42	45	93,3%	104	120	86,6%
10	SRI PUJI ASTUTIK	5	32				37	45	82,2%	97	120	80,8%
11	SISKA SAKTYAWATI		28	6			34	45	75,5%	90	120	75%
12	TITUT CHRISTIANA D.		32	3			35	45	77,7%	90	120	75%
13	WINDIHARTI	15	20	3			38	45	84,4%	108	120	90%

14	TITIK HARIYANTI	15	24				39	45	86,6%	103	120	85,8%
15	SRI SUSIANTI	35	8				43	45	95,5%	108	120	90%
16	SETYANINGSIH		28	6			34	45	75,5%	90	120	75%
17	SRI SITI UTAMI		36				36	45	80%	97	120	80,8%
18	HERVINA SARASWATI	15	20	3			38	45	84,4%	95	120	79,16%
19	INA SEPTI AVIANI	30	12				42	45	93,3%	104	120	86,6%
20	NUR HANIFAH		36				36	45	80%	97	120	80,8%
21	EVA NUR	20	20				40	45	88,8%	100	120	83,3%
22	ISNI ARKHOMAH	15	20	3			38	45	84,4%	101	120	84,16%
23	MUKTI SETIANA	10	20	6			36	45	80%	91	120	75,8%
24	YURIYAH, S.Pd	40	4				44	45	97,7%	111	120	92,5%
25	DEWI WIDI A	15	24				39	45	86,6%	104	120	86,6%
26	ERTANIA	10	28				38	45	84,4%	94	120	78,3%
27	WINNA PEBIYANA		32	3			35	45	77,7%	99	120	82,5%
28	NURUL HIDAYATI	10	28				38	45	84,4%	103	120	85,8%
29	NETI	30	8	3			41	45	91,1%	97	120	80,83%
30	NORAL MILIA SARI	5	32				37	45	82,2%	97	120	80,8%
31	YUD HARTATY	15	24				39	45	86,6%	100	120	83,3%
32	SITI NAKIYAH		20	12			32	45	71,1%	82	120	68,3%

33	MAFTUKHAH		36				36	45	80%	95	120	79,16%
34	SITI SAADAH		32	3			35	45	77,7%	97	120	80,83%
35	ENDANG SUNARTI		36				36	45	80%	97	120	80,83%
36	RIZKA ANDRIANA	25	20				45	45	100%	109	120	90,83%
37	WINDI NOVITA RAHAYU	45					45	45	100%	105	120	87,5%
38	NUROCHMAH		36				36	45	80%	96	120	80%
39	S. NUR AFIFAH	5	28	3			36	45	80%	95	120	79,16%
40	ANI RAHMAWATI	10	28				38	45	84,4%	96	120	80%
	RATA-RATA						1533	1800	85,16%	3971	4800	
RATA-RATA KESELURUHAN										99,275		
PRESENTASE										82,72%		

Rekap Skala Petugas Lapangan

NO.	NAMA	TOTAL SKOR ASPEK MEDIA					TOTAL SKOR	SKR HRP	PRESENTASE %
		SS	S	KS	TS	STS			
1	TRI PUAS RESTIADI, S.Pd., M.Pd	20	12				32	35	91,4%
2	ELIZABETH DEWI SWASTIKARINI	25	8				33	35	94,28%
Total							65	70	92,85%

NO.	NAMA	TOTAL SKOR ASPEK TAMPILAN SISTEM					TOTAL SKOR	SKOR HRP	PRESENTASE %
		SS	S	KS	TS	STS			
1	TRI PUAS RESTIADI, S.Pd., M.Pd	20	12				32	35	91,4%
2	ELIZABETH DEWI SWASTIKARINI	10	20				30	35	85,7%
Total							62	70	88,5 %

NO.	NAMA	TOTAL SKOR ASPEK KUALITAS TEKNIS					TOTAL SKOR	SKOR HRP	PRESENTASE %
		SS	S	KS	TS	STS			
1	TRI PUAS RESTIADI, S.Pd., M.Pd	20	8				28	30	93,3%
2	ELIZABETH DEWI SWASTIKARINI	15	12				27	30	90%
Total							55	60	91,6%

NO.	NAMA	TOTAL SKOR ASPEK PELAKSANAAN					TOTAL SKOR	SKOR HRP	PRESENTASE %
		SS	S	KS	TS	STS			
1	TRI PUAS RESTIADI, S.Pd., M.Pd	25	4				29	30	96,6
2	ELIZABETH DEWI SWASTIKARINI	5	16	3			24	30	80
Total							53	60	90,38%

REKAPITULASI KESELURUHAN

NO.	NAMA	TOTAL SKOR KESELURUHAN	SKOR HARAPAN	PRESENTASE %
1	TRI PUAS RESTIADI, S.Pd., M.Pd	121	130	93,07692308
2	ELIZABETH DEWI SWASTIKARINI	114	130	87,69230769
Total		235	260	90,30%
RATA-RATA		117,5		

Lampiran 16

Form Observasi

No	Indikator	Respon			
		SB	B	CB	KB
PERHATIAN					
1	Partisipasi dari Pemerintah dalam meningkatkan kualitas diklat e-training		√		
2.	Partisipasi dari peserta dalam diklat model e-training	√			
3.	Umpan atau respon dari peserta terhadap diklat model e-training		√		
4.	Adanya tindak lanjut setelah mengikuti diklat model e-training	√			
	Skor	8	6		
	Total Skor	14			
	Skor Harapan	16			
	Presentase%	87,5%			
KESENANGAN					
5.	Motivasi petugas lapangan dan peserta dalam pelaksanaan diklat dengan model e-training	√			
6.	Variasi materi yang terdapat dalam diklat model e-training.		√		
7	Hasil evaluasi diklat menggunakan model e-training		√		
	Skor	4	6		
	Total Skor	10			
	Skor Harapan	12			
	Presentase %	83,33%			
INTERAKSI DENGAN INSTRUKTUR/PL					
8.	Komunikasi antara petugas lapangan dan peserta	√			

9.	Informasi dan koordinasi pendaftaran diklat model e-training oleh petugas lapangan kepada peserta		√		
10.	Informasi dan koordinasi persiapan dan pelaksanaan diklat model e-training oleh petugas lapangan kepada peserta	√			
11.	Informasi dan koordinasi evaluasi diklat model e-training oleh petugas lapangan kepada peserta	√			
12.	Interaksi antar peserta diklat melalui model e-training		√		
	Skor	12	6		
	Skor total	18			
	Skor harapan	20			
	Presentase %	90%			
KEAKTIFAN					
13	Kemandirian peserta dalam proses diklat menggunakan model e-training		√		
14	Keaktifan dalam proses diklat menggunakan model e-training			√	
15	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat, ide kreatif untuk meningkatkan inovasi pembelajaran model e-training		√		
	Skor		6	2	
	Total Skor	8			
	Skor Harapan	12			
	Presentase	66,6%			
	TOTAL SKOR: Perhatian+Kesenangan+Interaksi+Keaktifan	50			
	Skor Harapan	60			
	Presentase	83,33%			

Lampiran 17

Tampilan Sistem E-Training

Halaman Diklat

Tampilan sistem merupakan tampilan sistem moodle yang diinovasikan penggunaannya untuk diklat para pendidik PAUD. Pada tampilan awal sistem terdapat halaman utama, kategori kursus, dan berita utama.

Berikut akan dijelaskan tampilan dan langkah-langkah penggunaan e-training secara umum.

AKSES SITUS E-DIKLAT PP-PAUDNI

www.dts.ayodiklat.net

Digital Training System
Diklat Jadi Mudah

Presented by **ppnifi** Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional II Semarang

Anda login sebagai Dian Bela Fitri Utami. (Keluar)
Indonesian (id)

Menu utama

- Home
- Info Pendaftaran
- Berita Situs
- Surat Tugas
- panduan penggunaan untuk user

Kategori Kursus

- PAUD
- Diklat Fungsional Penilik
- Materi Kursus yang sudah tersedia ...

Digital Training System

Portal pendidikan dan pelatihan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, yang diselenggarakan oleh PP-PAUDNI Regional II Semarang. Silakan mendaftar untuk dapat mengakses konten pembelajaran dalam portal sistem diklat ini.

Kategori Kursus

- Diklat Fungsional Penilik**
DIKLAT FUNGSIONAL PENILIK 2017
- PAUD**
DIKSAR MATARAM
Rakor dan Evaluasi PL 2017
Diklat Pendidik PAUD Tk Dasar Tahun 2017

Cari kursus:

Berita Situs

(Belum ada berita yang dikirim)

Anda login sebagai Dian Bela Fitri Utami. (Keluar)

moodle

GET IT ON
Google Play

Activate
Go to PC s

MENDAFTAR E-DIKLAT

ayodiklat.net/dts/

Digital Training System

Diklat Jadi Mudah

Presented by **p2pnfi** Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional II Semarang

Language not installed in ID
English (en)

Main Menu

- Home
- Info Pendaftaran
- Berita Situs
- Surat Tugas
- panduan penggunaan untuk user

Course categories

- PAUD
- Diklat Fungsional Penilik
- All courses ...



Course categories

- Diklat Fungsional Penilik**
DIKLAT FUNGSIONAL PENILIK 2017
- PAUD**
DIKSAR MATARAM
Rakor dan Evaluasi PL 2017
Diklat Pendidik PAUD Tk Dasar Tahun 2017

Search courses:

Login

Username

Password

[Create new account](#)
[Lost password?](#)

Calendar

April 2018

Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

GET IT ON


Berita Situs

 **INFO Ujian Remidi**
by Admin ict - Wednesday, 26 July 2017, 09:08 AM

INFO CS :
ujianakhir remidi tersedia mulai tanggal 26 Juli sampai dengan 31 Juli 2017

Remidi Kuis tersedia mulai tanggal 26 Juli sampai dengan 31 Juli 2017 jam 23.00

Semoga Sukses...

Activat
Go to PC

Klik menu **Silahkan daftar**
untuk jadi anggota baru!

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Anggota baru - Mozilla Firefox

File Edit View History Bookmarks Tools Help

Anggota baru

ayodikat.net/dts/login/signup.php

Google

Anda belum login. (Login)

Digital Training System

belajar online jadi mudah

Presented by P2Pnfi Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional II Semarang

DTS > Login > Anggota baru

Indonesian (id)

Buat nama dan password pengguna baru untuk penggunaan login

Nama Pengguna*

Password* Tampilkan Kata Sandi

Silahkan masukkan beberapa informasi mengenai diri Anda

Alamat Email*

Email (lagi)*

Nama Depan*

Nama akhir*

Kota*

Negara*

Ada kolom yang harus diisi dalam formulir ini, ditandai dengan *

DTS > Login > Anggota baru

Isi form pendaftaran
KLIK TOMBOL **BUAT
KEANGGOTAAN BARU** setelah
mengisi form pendaftaran

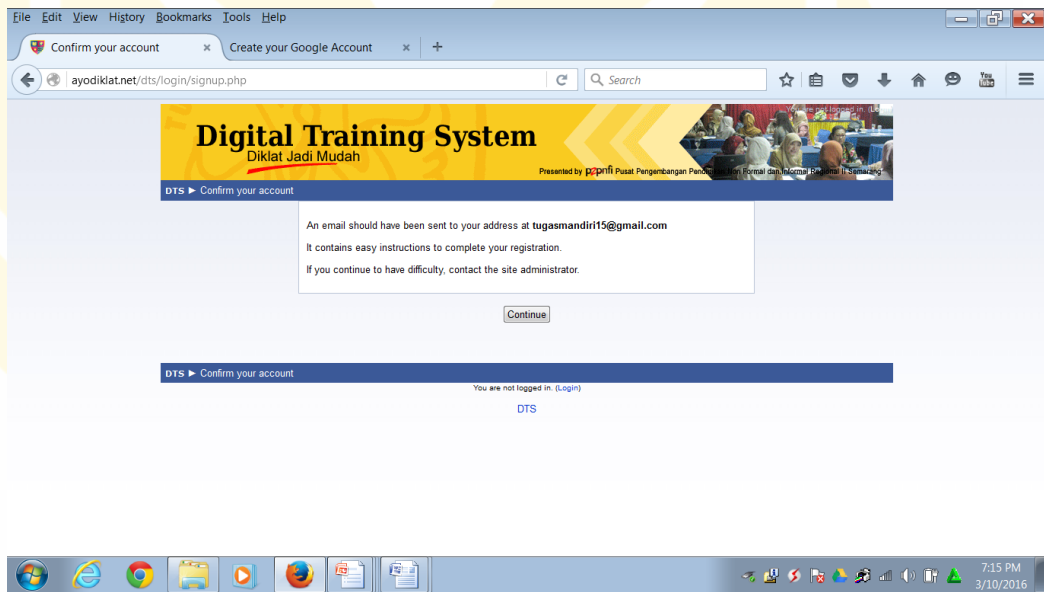
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Maka akan tampil sebagai berikut :

An email should have been sent to your address at **tugasmandiri15@gmail.com**

It contains easy instructions to complete your registration.

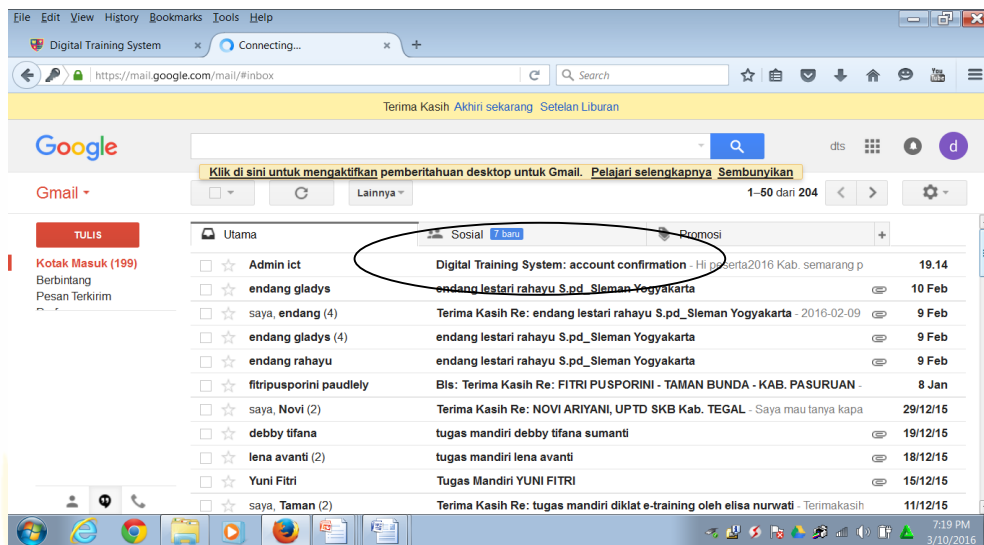
If you continue to have difficulty, contact the site administrator.



Klik tombol continue



Bukalah email anda :



LOGIN SEBAGAI ANGGOTA



Isi form LOGIN
 KLIK TOMBOL **LOGIN** setelah
 username dan password

MENDAFTAR DIKLAT

Anda login sebagai Dian Bela Fitri Utami. (Keluar)
Indonesian (id)

Digital Training System
Diklat Jadi Mudah

Presented by **p2prifi** Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional II Semarang

Menu utama

- Home
- Info Pendaftaran
- Berita Situs
- Surat Tugas
- panduan penggunaan untuk user

Kursus Yang Saya Ikuti

- Diklat Pendidik PAUD Tk Dasar Tahun 2017
- Materi Kursus yang sudah tersedia ...

Kategori Kursus

- Diklat Fungsional Penilik**
DIKLAT FUNGSIONAL PENILIK 2017
- PAUD**
DIKSAR MATARAM
Rakor dan Evaluasi PL 2017
Diklat Pendidik PAUD Tk Dasar Tahun 2017

Cari kursus:

Berita Situs

(Belum ada berita yang dikirim)

Anda login sebagai Dian Bela Fitri Utami. (Keluar)

Setelah Login, Klik Materi yang tersedia

Activate
Go to PC's

Login ke CF101 - Mozilla Firefox

File Edit View History Bookmarks Tools Help

Login ke CF101

ayodklat.net/dts/course/enrol.php?id=4

Digital Training System
belajar online jadi mudah

Presented by **p2prifi** Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional II Semarang

DTS > Kursus > Login ke CF101

Anda sedang mendaftarkan diri Anda sebagai anggota kursus ini.
Anda yakin ingin melakukan ini?

Anda login sebagai rahmat.g. (Keluar)

Depan

Klik tombol Ya untuk mengikuti kursus

Setelah memilih kursus, maka akan muncul daftar mata diklat yang tersedia.

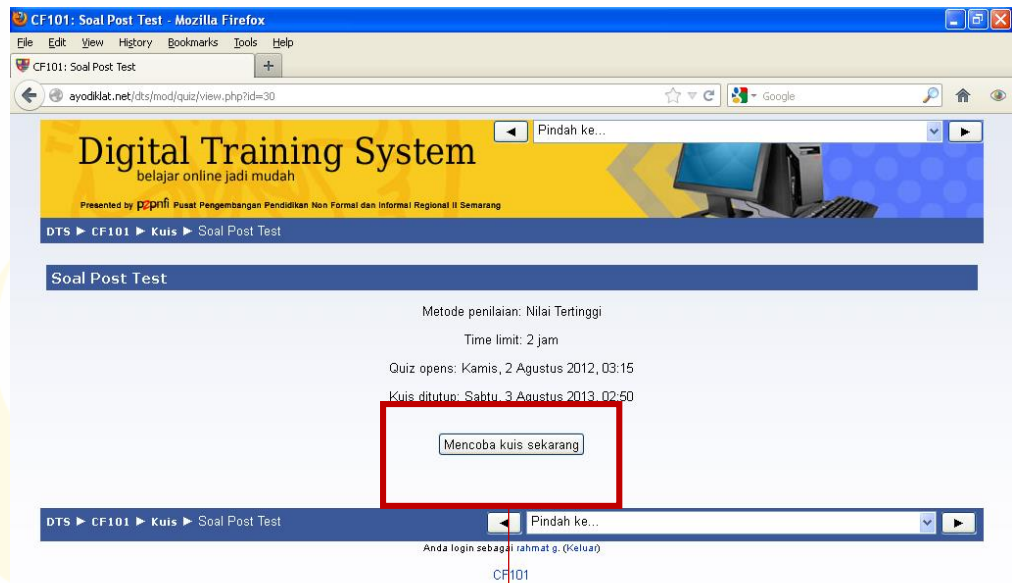
Menu Pribadi	Pokok Topik Kursus	Berita terbaru
<ul style="list-style-type: none"> Peserta 	<ul style="list-style-type: none"> Forum Berita 	<p>10 Jul, 07:56 Admin ict Informasi Ujian lebih lanjut... Older topics ...</p>
Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> Bacaan Forum Kuis 	<p>1 KONSEP DASAR PAUD <input type="checkbox"/></p> <ul style="list-style-type: none"> Materi Konsep Dasar PAUD Presentasi Konsep Dasar PAUD Kuis Materi 1 	<p>Upcoming Events <input type="checkbox"/></p> <p>There are no upcoming events</p> <p>Go to calendar... New Event...</p>
Search Forums <input type="text"/> <p>Maju</p> <p>Advanced search ?</p>	<p>2 Aspek Perkembangan Anak <input type="checkbox"/></p> <ul style="list-style-type: none"> Materi Aspek Perkembangan Anak Presentasi Materi Aspek Perkembangan Kuis Materi 2 Video Tumbuh Kembang Anak usia 3 - 4 tahun Video Tumbuh Kembang Anak usia 4 - 5 tahun 	<p>Aktifitas lalu <input type="checkbox"/></p> <p>Aktivitas sejak Sabtu, 31 Maret 2018, 21:46 laporan lengkap aktifitas terbaru...</p> <p>Tidak ada yang baru sejak Anda terakhir login</p>
Administrasi <ul style="list-style-type: none"> Nilai Profil 	<p>3 Cara Belajar Anak <input type="checkbox"/></p> <ul style="list-style-type: none"> Presentasi Materi Cara Belajar Anak materi cara belajar anak Kuis Materi 3 Video Mengenal AUTIS Video ADHD 	
Kursus Yang Saya Ikuti <ul style="list-style-type: none"> Diklat Pendidik PAUD TK Dasar Tahun 2017 Materi Kursus yang sudah tersedia ... 	<p>4 Kesehatan dan Gizi <input type="checkbox"/></p> <ul style="list-style-type: none"> Presentasi Materi Gizi dan Kesehatan msteri kesehatan dan gizi Kuis Materi 4 Video Cara Belajar anak melalui Bermain 	
	<p>5 Komunikasi dalam Pengasuhan <input type="checkbox"/></p> <ul style="list-style-type: none"> presentasi materi komunikasi dalam pengasuhan Kuis Materi 5 Video Kebutuhan Gizi anak Usia Dini Video Perawatan Kesehatan pada AUD 	

Activa

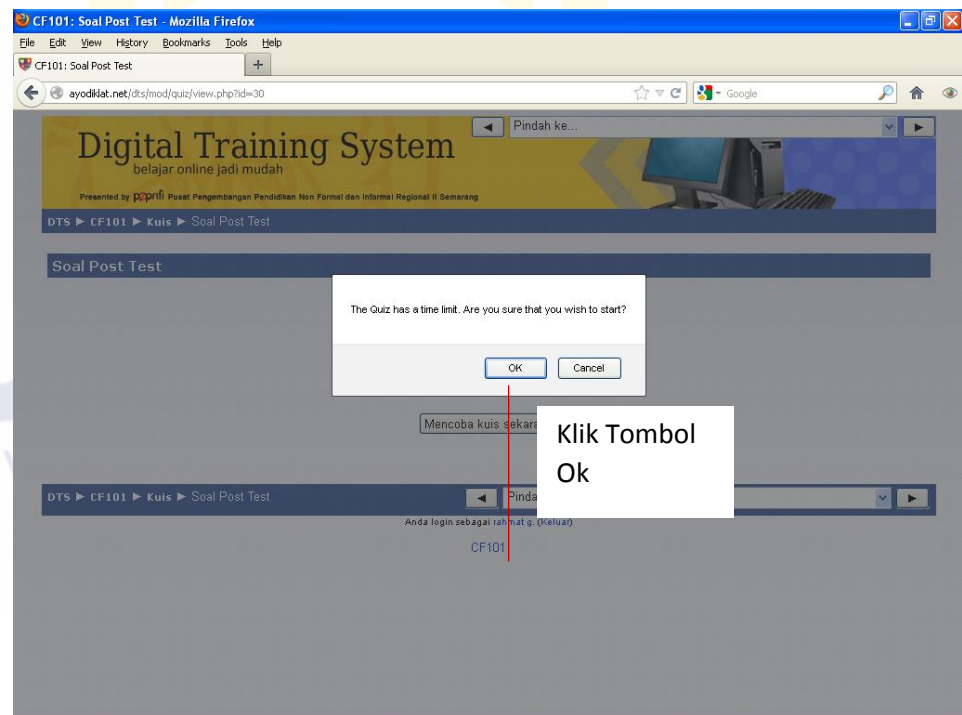
Mengerjakan Tes

	 Video ADHD	
4	Kesehatan dan Gizi  Presentasi Materi Gizi dan Kesehatan  msteri kesehatan dan gizi  Kuis Materi 4  Video Cara Belajar anak melalui Bermain	<input type="checkbox"/>
5	Komunikasi dalam Pengasuhan  presentasi materi komunikasi dalam pengasuhan  Kuis Materi 5  Video Kebutuhan Gizi anak Usia Dini  Video Perawatan Kesehatan pada AUD	<input type="checkbox"/>
6	Anak Berkebutuhan Khusus Dasar  Materi Anak Berkebutuhan Khusus  materi ABK  Kuis Materi 6	<input type="checkbox"/>
7	Etika Pendidik PAUD  Materi Etika Pendidik PAUD  Kuis Materi 7  Video Etika dan Karakter Pendidik	<input type="checkbox"/>
8	Perencanaan Dasar  Materi Perencanaan Pembelajaran PAUD  Kuis Materi 8	<input type="checkbox"/>
9	Penilaian Perkembangan Anak  Materi Penilaian Perkembangan Anak  Kuis Materi 9  Video Komunikasi dalam pengasuhan	<input type="checkbox"/>
10	Ujian Akhir  Ujian Akhir	<input type="checkbox"/>

Klik Soal yang akan dikerjakan



Klik tombol Mencoba Kuis Sekarang untuk mengerjakan tes



Klik Tombol Ok

CF101: Soal Post Test - Mozilla Firefox

File Edit View History Bookmarks Tools Help

CF101: Soal Post Test

ayodiklat.net/dts/mod/quiz/attempt.php?id=30

Google

Anda login sebagai rahmat g. (Keluar)

Digital Training System

belajar online jadi mudah

Presented by P. P. P. Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional II Semarang

Time Remaining
1:59:27

Soal Post Test ▶ kali percobaan menjawab 1

Soal Post Test - kali percobaan menjawab 1

1
Tanda: 1

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahapan selama main adalah

Choose one answer.

- a. menyediakan kegiatan main yang cukup dan pengalaman main yang beragam
- b. Menyediakan bahan dan alat main yang dipilih secara menarik, mengundang minat anak, sesuai dengan perkembangan dan budaya anak, menantang dan tidak membuat frustrasi.
- c. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
- d. Mengajak anak-anak duduk dalam lingkaran

2
Tanda: 1

Makanan pendamping ASI (MPASI) sebaiknya diberikan mulai usia..

Choose one answer.

- a. 9 bulan
- b. 12 bulan
- c. 6 bulan
- d. 3 bulan

3
Tanda: 1

Aktivitas yang menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan kenikmatan bagi anak adalah.....

Choose one answer.

- a. bermain

Lama Waktu mengerjakan soal

di bawah ini adalah tujuan diadakan evaluasi terhadap perkembangan anak, kecuali....

Choose one answer.

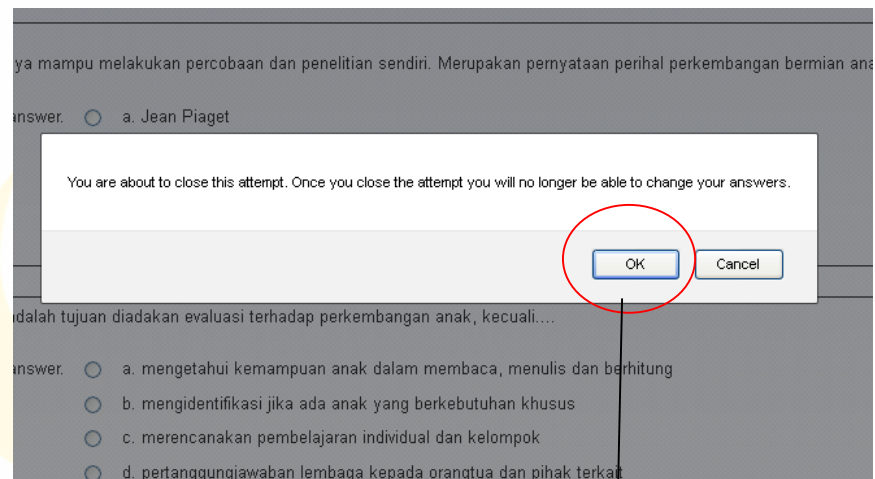
- a. mengetahui kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung
- b. mengidentifikasi jika ada anak yang berkebutuhan khusus
- c. merencanakan pembelajaran individual dan kelompok
- d. pertanggungjawaban lembaga kepada orangtua dan pihak terkait

UNIV

Save without submitting Submit all and finish

01 ▶ Kuis ▶ Soal Post Test ▶ kali percobaan menjawab 1

Klik tombol Submit all and finish jika telah selesai mengerjakan soal



Klik OK

Quiz opens: Kamis, 2 Agustus 2012, 03:15
Kuis ditutup: Sabtu, 3 Agustus 2013, 02:50

Previous attempts

Percobaan menjawab	Selesai	Tanda / 38	Nilai
1	Senin, 6 Agustus 2012, 03:58	0	

Nilai Tertinggi: 0 / 10.

Re-attempt quiz

Post Test

Anda login sebagai rahmat g. (Keluar)

CF101

Klik Tombol Re-attempt Quis untuk mencoba lagi

Lampiran 18

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3039/UN37.1.1/LT/2018
 Hal : Izin Penelitian

19 Februari 2018

Yth. Kepala PP PAUD Dikmas Jawa Tengah
 Jl. Diponegoro No.250, Genuk, Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah 50512

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Bela Fitri Utami
 NIM : 1102414018
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2017/2018
 Judul : Efektivitas Model E-Training Pendidik dan Tenaga Kependidikan PP PAUD Dikmas Jawa Tengah

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Maret-April 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIP
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
 NIP.196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 324 411 972 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-02-19 10:58:45)

Lampiran 19

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
 JAWA TENGAH**

Jalan Diponegoro No. 250, Ungaran, Semarang
 Telepon (024) 6921187, 6922884, Kode Pos 50512

**SURAT KETERANGAN
 TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 0926/C7.1/KS/2018

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang nomor 3039/UN37.1.1/LT/2018 tanggal 19 Februari 2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian, Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah, menerangkan bahwa, mahasiswa :

Nama : Dian Bela Fitri Utami
 NIM : 1102414018
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2017/2018
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah menyelesaikan penelitian mengenai model E-Training Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Tengah dari bulan Maret sd bulan April 2018. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

2 April 2018
 Kepala Pusat

 Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd
 NIP.196306251990021001

Lampiran 20
Dokumentasi Kegiatan





DOKUMENTASI PENELITIAN





